

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MAN 2 BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

Dyah Sari Utami

NIM : 17170021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MAN 2 BANYUWANGI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (S. Pd)*



Oleh:

Dyah Sari Utami

NIM : 17170021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH

DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

DI MAN 2 BANYUWANGI

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh

Dyah Sari Utami (17170021)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 April 2021
dan dinyatakan LULUS

serta diterima sebagai salah satu pesyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Dr. Muhammad Amin Nur, MA
NIP. 19750123 200312 1 003
Sekretaris Sidang
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 1980 1001 200801 1 016
Dosen Pembimbing
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 1980 1001 200801 1 016
Penguji Utama
Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I
NIP. 19640705 198603 1 003

Tanda Tangan

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Ust. Maulana Malik Ibrahim Malang



Agus Maimun, M.Pd
NIP. 1965508171998031003

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MAN 2 BANYUWANGI**

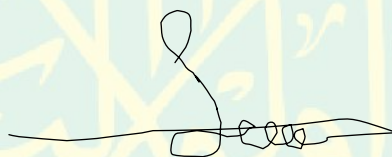
Oleh:

Dyah Sari Utami

NIM. 17170021

Telah diperiksa dan disetujui untuk melaksanakan sidang skripsi

Dosen Pembimbing,



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 19801001 200801 1 016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Mulyono, M.A

NIP. 19660626 200501 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda
Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para
sahabatnya.

Dengan penuh cinta dan kasih sayang serta do'a yang ikhlas karya tulis
sederhana ini kupersembahkan teruntuk:

Ayahanda dan Ibunda Tercinta: Bapak Bambang Hariyanto dan Ibu Siti Rohana

Sebagai semangat terbesar dalam menggapai segala mimpi saya,
yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan
taklepas dengan ikhlas memberikan doa disetiap sujudnya.

Adekku tercinta: Moh. Dwi Joko Nugroho yang selalu memberikan banyak cerita
dan cinta.

Serta sahabatku: Chici, Sabrina dan Tacul yang selalu memberikan semangat
disetiap hal.

Serta seluruh bapak ibu guru yang telah memberikan ilmu dan jasanya
hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dan sahabat MPI 2017 yang saling
mendampingi dan memotivasi hingga saya dapat menyelesaikan jenjang strata
satu di Perguruan Tinggi.

Yang terakhir untuk Achmad Hermawan.

Terimakasih sudah menemani saya dari pertengahan kuliah sampai
saya menyelesaikan perkuliahan ini dan semoga seterusnya. Aamiin.

MOTTO

Keberhasilan sebuah impian itu karena hasil kolaborasi dari doa dan kerja keras.

Tanpa adanya doa, kita egois dan sombong. Tanpa kerja keras, kita jadi malas. So,

jadilah seseorang yang

“Dream hard. Pray hard. and Work harder.”

-Dyah Sari Utami-



Pembimbing: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
 Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dyah Sari Utami

Malang, 23 Maret 2021

Lamp : 4 (Empat) Ekslembar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dyah Sari Utami

NIM : 17170021

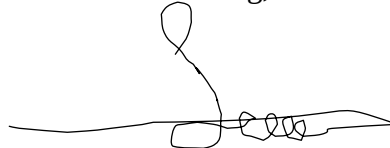
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Banyuwangi"

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dyah Sari Utami

NIM : 17170021

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyetakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Maret 2021



Dyah Sari Utami

17170021

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Sholawat serta salam kita haturkan kepada suri tauladan umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW. Pada skripsi ini penulis menyajikan yang berjudul **“STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MAN 2 BANYUWANGI”**. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang berpartisipasi secara langsung maupun tidak dalam penelitian ini. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Mulyono, MA, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi yang telah memberikan informasi ini, serta jajarannya yang

telah memberikan izin sehingga membantu penulis dalam mengadakan penelitian.

7. Keluarga besar serta sahabat-sahabatkuyang senantiasa memberikan dukungan, do'a dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap teman-teman MPI A 2017 yang selama ini berjuang bersama.

Semoga Allah SWT selalu melipahkan rahmat kepada seluruh pihak yang telah membantu serta mendukung penulis. Disini penulis juga memita maaf jika ada kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat berharap adanya kritikan dan juga saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan harapannya semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta bisa membantu bagi siapa pun yang membutuhkan sekaligus membaca.

Terimakasih atas semua bantuan dan perhatiannya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ث	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal panjang

Vokal(a) panjang= â

Vokal(i) panjang= î

Vokal(u) panjang= û

C. Vokal Diftong

او	= aw
أي	= ay
و	= u
أي	= i

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
Abstrak.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Konsep Dasar Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	19
1. Pengertian Strategi.....	19
2. Pengertian Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	21
3. Kepala Sekolah/Madrasah yang Efektif.....	25
4. Landasan Teori Kepemimpinan	28
5. Syarat Kepemimpinan	30
6. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	31
B. Mutu Pendidikan.....	36

1. Pengertian Mutu Pendidikan	36
2. Karakteristik Peningkatan Mutu Pendidikan	37
3. Tujuan Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah	38
4. Rencana Pengembangan Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	39
C. Kerangka Berfikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian	43
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Analisis Data	48
G. Keabsahan Data	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Profil Madrasah	52
1. Letak Geografis MAN 2 Banyuwangi	52
2. Selayang Pandang MAN 2 Banyuwangi	53
3. Profil MAN 2 Banyuwangi	57
4. Visi dan Misi MAN 2 Banyuwangi	58
5. Tujuan Madrasah	59
6. Struktur Organisasi	61
7. Data Guru dan Siswa di MAN 2 Banyuwangi	62
8. Sarana dan Prasarana di MAN 2 Banyuwangi	66
9. Kegiatan Unggulan Ekstrakurikuler	68
10. Program Unggulan	69
11. Data Prestasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi	71
B. Paparan Data Penelitian	74
1) Perencanaan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Banyuwangi	75
2) Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Banyuwangi	86
3) Dampak Keberhasilan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Banyuwangi	106
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	112

A. Menjawab Masalah Penelitian.....	112
1. Perencanaan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Banyuwangi.....	112
2. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Banyuwangi.....	119
3. Dampak Keberhasilan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Banyuwangi.....	131
B. Kerangka Hasil Penelitian.....	135
BAB VI PENUTUP	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA.....	139
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	142

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	41
Bagan 4.1 Struktur Organisasi	61
Bagan 4.2 Alur SOP Kegiatan	83
Bagan 4.3 Perencanaan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah	85
Bagan 4.4 Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah	105
Bagan 5.1 Kerangka Hasil Penelitian	135



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	14
Tabel 3.1 Identitas Informan	47
Tabel 4.1 Keanggotaan KKM MA Swasta.....	58
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana	67
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana	67
Tabel 4.4 Data Prestasi Siswa Siswi	71



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Status Kepegawaian dan Kualifikasi Pendidik dan Tenaga

Pendidik 63

Grafik 4.2 Data Siswa-Siswi 65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Reward Guru MAN 2 Banyuwangi	97
Gambar 4.2 Podcast MANDAWANGI	99



Abstrak

Utami, Dyah Sari. 2021. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Banyuwangi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Kedudukan kepala madrasah di lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan, mengembangkan, serta memimpin lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Karena kepala madrasah merupakan salah satu kunci dalam berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan yang baik dalam segala proses program kegiatan-kegiatan madrasah. Untuk mengelola serta mengontrol perkembangan lembaga pendidikan di bidang keagamaan namun masih tetap ada keterampilan didalamnya, maka dibutuhkan strategi yang professional dan dikelola oleh tenaga-tenaga yang kompeten serta bertanggung jawab yang didukung oleh fasilitas-fasilitas atau sarana prasarana yang lengkap. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah supaya bisa menjadi madrasah yang bermutu dan berkualitas.

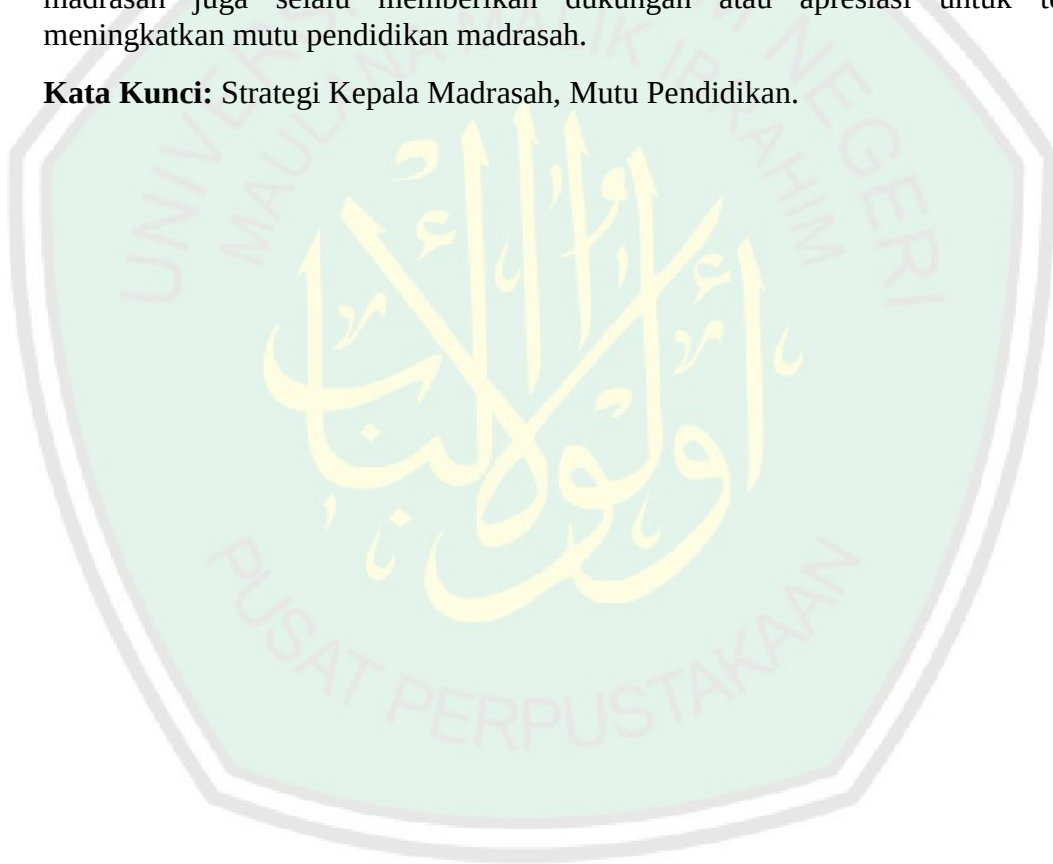
Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan bagaimana perencanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi, (2) mendiskripsikan strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi, (3) mendiskripsikan keberhasilan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan tiga tahapan yaitu pertama dengan menggali berbagai data penelitian di MAN 2 Banyuwangi, penelitian ini sebagai instrument yang telah disediakan oleh peneliti dengan mewawancarai informan dan menggali beberapa dokumen madrasah, tahap kedua adalah dengan menganalisis data yang telah peneliti dapatkan dalam penelitian sampai ditemukannya sebuah kesimpulan, selanjutnya tahap ketiga adalah melakukan pengecekan keabsahan data dengan mengkonfirmasi kepada madrasah terkait hasil penelitian yang dilakukan apakah sudah sesuai atau tidak.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan beberapa kesimpulan yang didapatkan yaitu, (1) Kepala madrasah MAN 2 Banyuwangi memiliki perencanaan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berkaitan dengan perencanaan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, terdapat penyusunan dan penetapan program dan kegiatan di MAN 2 Banyuwangi serta mengadakan sosialisasi program dan kegiatan di MAN 2 Banyuwangi, (2) Kepala madrasah MAN 2 Banyuwangi memiliki berbagai strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun strategi tersebut diantaranya: Pertama, a. menjadi contoh atau keteladanan bagi seluruh komponen madrasah supaya mereka dapat mencontoh dengan baik. Kedua, dalam berbagai prestasi yang diraih oleh tenaga pendidik dan

kependidikan, kepala madrasah selalu memberikan reward sebagai suatu penghargaan atau apresiasi untuk semangat terus dalam meraih prestasi-prestasi, dan kepala madrasah juga tidak segan-segan memberikan punishmen kepada dewan guru yang melanggar peraturan madrasah. Ketiga, selalu mengontrol serta menilai berbagai aktivitas yang dilaksanakan oleh seluruh komponen madrasah. Keempat, memberikan berbagai kegiatan tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik dan lebih mengenalkan kembali madrasah pada masyarakat luas, (3) Dampak keberhasilan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi adalah sudah banyak respon positif dari sikap madrasah yang mampu mempengaruhi seluruh komponen madrasah untuk terus melaksanakan hal-hal baik yang ditandai dengan semangat peserta didik maupun tenaga pendidik dan kependidikan untuk terus meraih prestasi. Disamping itu sikap demokrasi yang dimiliki kepala madrasah juga selalu memberikan dukungan atau apresiasi untuk terus meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

Kata Kunci: Strategi Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan.



Abstract

Utami, Dyah Sari. 2021. Leadership Strategy of Madrasah Principals in Improving the Quality of Education in MAN 2 Banyuwangi. Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

The position of the head of madrasah in educational institutions has a very important role in improving, developing, and leading quality and quality educational institutions. Because the head of madrasah is one of the keys to the success or failure of a good educational institution in all the process of the madrasah program activities. In order to manage and control the development of educational institutions in the religious field but still have skills in it, a professional strategy is needed and is managed by competent and responsible personnel who are supported by complete facilities or infrastructure. Therefore, a headmaster's leadership strategy is needed in improving the quality of education in madrasahs so that they can become high quality madrasahs.

The purpose of this study was to (1) describe how the strategic planning of the head of madrasah in improving the quality of education in MAN 2 Banyuwangi, (2) to describe the strategies used by the principal in improving the quality of education in MAN 2 Banyuwangi, (3) to describe the success of the strategy of the head of the madrasah in improve the quality of education in MAN 2 Banyuwangi.

This research uses qualitative research using three stages, first by exploring various research data in MAN 2 Banyuwangi, this research as an instrument that has been provided by researchers by interviewing informants and digging up some madrasah documents, the second stage is to analyze the data that researchers have obtained. In the study until a conclusion is found, then the third stage is to check the validity of the data by confirming to the madrasah whether the results of the research conducted are appropriate or not.

The results of the research conducted show several conclusions obtained, namely, (1) the head of the Madrasah MAN 2 Banyuwangi has a strategic planning for the leadership of the head of the madrasah in improving the quality of education. In connection with the planning of the leadership strategy of the head of madrasah in improving the quality of education, there is a formulation and determination of programs and activities at MAN 2 Banyuwangi as well as socializing programs and activities at MAN 2 Banyuwangi, (2) The head of Madrasah MAN 2 Banyuwangi has various strategies to improve the quality of education. The strategies include: Pertama, a. become an example or role model for all madrasah components so that they can emulate well. Second, in the various achievements achieved by educators and education staff, the headmaster of madrasah always gives rewards as an appreciation or appreciation for his continued enthusiasm for achievements, and the head of the madrasah also does not hesitate to give punishments to the board of teachers who violate the rules of the madrasah. Third, always control and assess the various activities carried out

by all madrasah components. Fourth, providing various additional activities aimed at increasing the creativity of students and further reintroducing madrasahs to the wider community, (3) The impact of the success of the headmaster's leadership strategy in improving the quality of education in MAN 2 Banyuwangi is that there have been many positive responses from madrasah attitudes that have been able to influence all components of madrasah to continue to carry out good things which are marked by the enthusiasm of students and educators and education staff to continue to achieve achievements. Besides that, the democratic attitude of the head of madrasah also always provides support or appreciation to continue to improve the quality of madrasah education.

Keywords: Principal Strategy, Education Quality.



الملخص

أوتامي ، دياه ساري. دعاء ريوبو دوا بولو ساتو. ستراتيجي كيبمينان كييالا مدرسة دالام مينينجكاتكان موتو بينديكان دي مان دو بانوانجي. قسم إدارة التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. بيمبليمينج. الدكتور محمد فهميم ثرابه ، الأستاذ بنديكان.

إن منصب رئيس المدرسة في المؤسسات التعليمية له دور مهم للغاية في تحسين وتطوير وقيادة المؤسسات التعليمية ذات الجودة والمزايا. لأن المدير هو أحد مفاتيح نجاح أو فشل مؤسسة تعليمية جيدة في جميع عمليات أنشطة المدرسة. من أجل إدارة ومراقبة تطوير المؤسسات التعليمية في المجال الديني ولكن لا تزال لديها مهارات في ذلك ، هناك حاجة إلى استراتيجية مهنية ويديرها موظفون أكفاء ومسؤولون مدعومون بمرافق أو بنية تحتية كاملة. لذلك ، هناك حاجة إلى استراتيجية القيادة لمدير المدرسة في تحسين جودة التعليم في المدارس الدينية بحيث يمكن أن تصبح مدارس دينية عالية الجودة.

الغرض من هذا البحث هو؛ (1) وصف كيف يقوم مدير المدرسة بالتخطيط الاستراتيجي لتحسين جودة التعليم في مدرسة بنجوانجي الثانية الثانوية الدولية، (2) وصف الاستراتيجيات التي يستخدمها مدير المدرسة لتحسين جودة التعليم فيمدرسة بنجوانجي الثانية الثانوية الدولية، (3) وصف نجاح استراتيجية مدير المدرسة في تحسين جودة التعليم فيمدرسة بنجوانجي الثانية الثانوية الدولية.

يستخدم هذا البحث البحث النوعي بثلاث مراحل؛ المرحلة الأولى نقل بيانات بحث مختلفة فيمدرسة بنجوانجي الثانية الثانوية الدولية ، هذا البحث هو أداة تم توفيرها من قبل الباحثين من خلال مقابلة المخبرين والبحث عن بعض وثائق المدرسة. المرحلة الثانية تحليل البيانات التي حصل عليها الباحثون في الدراسة حتى يتم التوصل إلى نتيجة. المرحلة الثالثة التحقق من صحة البيانات من خلال التأكيد للمدرسة ما إذا كانت نتائج البحث مناسبة أم لا.

تظهر نتائج البحث الذي تم إجراؤه عدة استنتاجات تم الحصول عليها وهي؛ (1) يمتلك مدير مدرسة بنجوانجي الثانية الثانوية الدولية تخطيطاً إستراتيجياً لقيادة رئيس المدرسة في تحسين جودة التعليم. فيما يتعلق بتخطيط استراتيجية القيادة لرئيس المدرسة في تحسين جودة التعليم ، هناك صياغة وتحديد البرامج والأنشطة في مدرسة بنجوانجي الثانية الثانوية الدولية بالإضافة إلى برامج وأنشطة التنشئة الاجتماعية فيمدرسة بنجوانجي الثانية الثانوية الدولية. (2) لدى مدير

مدرسة بنجوانجي الثانية الثانوية الدولية استراتيجيات مختلفة في تحسين جودة التعليم ، كما هو الحال بالنسبة لهذه الاستراتيجيات ، أولاً ، كونها نموذجاً أو نموذجاً لجميع مكونات المدرسة حتى يتمكنوا من تقليدها بشكل جيد. ثانياً ، في الإنجازات المختلفة التي حققها المربون وموظفو التعليم ، يعطي مدير المدرسة دائماً مكافآت تقديراً أو تقديراً لحماسته المستمرة لتحقيق الإنجازات ، كما لا يتردد رئيس المدرسة في إعطاء العقاب لمجلس المعلمين ذلك. ينتهك قواعد المدرسة. ثالثاً ، قم دائماً بمراقبة وتقييم الأنشطة المختلفة التي تقوم بها جميع مكونات المدرسة. رابعاً ، قدم أنشطة إضافية متنوعة تهدف إلى زيادة إبداع الطلاب وإعادة تقديم المدارس الدينية إلى المجتمع الأوسع. (3) تأثير نجاح استراتيجية القيادة لمدير المدرسة في تحسين جودة التعليم في مان بانوانجي ، هو أنه كان هناك الكثير من الاستجابة الإيجابية من موقف المدرسة القادرة على التأثير على جميع مكونات المدرسة للاستمرار في حملها. الخروج بأشياء جيدة تتميز بحماسة الطلاب والمعلمين وطاقم التعليم لمواصلة تحقيق الإنجازات. إلى جانب ذلك ، فإن الموقف الديمقراطي لرئيس المدرسة يوفر أيضاً دائماً الدعم أو التقدير لمواصلة تحسين جودة التعليم في المدرسة.

الكلمة الدالة : استراتيجية مدير المدرسة، جودة التعليم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang dan masih perlu meningkatkan berbagai sektor yang menunjang kemajuan negara. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang mampu membuat suatu Negara berkembang, hal ini berkaitan dengan wawasan dan kesiapan sumber daya manusianya dalam mengembangkan berbagai sektor lainnya. Dengan demikian pendidikan merupakan satu hal penting yang harus diperhatikan. Selain itu pendidikan juga dibutuhkan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia. Hal ini terdapat pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sering disebut sebagai investasi manusia (human investmen) karena pendidikan merupakan salah satu tolak ukur perkembangan atau kemajuan suatu bangsa. Jadi, semakin bagus kualitas pendidikan manusianya maka semakin maju dan berkembang pula bangsanya.

Pada masa pemerintahan Joko Widodo yang dibantu oleh Nadiem. Terdapat 5 kebijakan yang akan diterapkan pada sektor pendidikan. Pertama adalah memprioritaskan pendidikan karakter dan pengamalan

Pancasila. Kedua, memotong peraturan yang menghambat inovasi dan peningkatan investasi. Ketiga, kebijakan pemerintah harus kondusif untuk memobilisasi sektor swasta dalam meningkatkan investasi pada sektor pendidikan. Keempat, kegiatan pemerintah lebih diarahkan kepada penciptaan lapangan kerja dengan memprioritaskan pendekatan baru dan inovatif untuk pendidikan dan pelatihan kejuruan. Dan yang terakhir adalah memperkuat teknologi sebagai sarana distribusi bagi daerah terpencil dan kota besar agar mendapat kesempatan dan dukungan yang sama dalam proses pembelajaran.¹

Dari kebijakan-kebijakan tersebut, diharapkan mampu menunjang berkembangnya pendidikan yang ada di Indonesia. Selain itu, dengan adanya berbagai kebijakan diharapkan mampu terlaksana secara merata. Segala kebijakan yang dibuat oleh pemerintah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab tiap-tiap lembaga pendidikan. Maka, yang menjadi penanggung jawab di setiap lembaga pendidikan tersebut yaitu kepala madrasah.

Adapun permasalahan kepemimpinan kepala madrasah yang selalu menjadi sorotan sampai saat ini. Permasalahan tentang kepala madrasah saat ini bisa mencapai 40%, sedangkan diperkirakan 70% dari 250 ribu kepala sekolah di Indonesia belum memiliki kompetensi.² Hal itu dikarenakan kepala sekolah atau madrasah saat ini, harus memiliki kualitas kepemimpinan yang baik. Di samping itu juga dituntut memiliki

¹Reporter: **Budiarti Utami Putri** Editor: **Kukuh S. Wibowo** Jumat, 31 Juli 2020 04:22 WIB
<https://nasional.tempo.co/read/1371068/dpr-minta-nadiem-makarim-relokasi-rp-495-m-dana-program-organisasi-penggerak> akses 6 agustus 2020 08.45 WIB

² Yasaratodo Wau, 2009, *Kebijakan Pengangkatan Kepala Sekolah*, Junal Administrasi

kemampuan berinteraksi yang bagus dengan seluruh jajaran di sekolah atau madrasah. Bahkan Nadiem mengatakan sebagai pemimpin harus membantu bawahannya. Setiap kali berinteraksi dengan setiap warga sekolah, pertanyaan pertama yang menjadi refleksi kepala sekolah adalah apakah dia sudah membantu bawahan yang dipimpinnya dengan baik dalam mengerjakan tugasnya?³ Hal ini menjadi kunci sekaligus paradigma kepemimpinan yang melayani dan menciptakan lingkungan yang aman di setiap lembaga pendidikan.

Selain itu, penerapan kepemimpinan yang efektif dan Manajemen Berbasis Sekolah dalam dunia pendidikan di Indonesia membuat peran kepala madrasah/sekolah mempunyai pengaruh penting dalam mempengaruhi proses belajar mengajar dan menjadi penentu maju mundurnya suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sangat diperlukan seseorang yang mampu memimpin lembaga pendidikan, yaitu kepala sekolah/madrasah.

Dalam memimpin lembaga pendidikan kepala sekolah/madrasah mempunyai multi peran yaitu sebagai manajer, pemimpin, administrator dan supervisor. Sebagai manajer pendidikan, kepala sekolah memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah bertugas menggerakkan seluruh anggotanya supaya melaksanakan segala tugasnya secara baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai administrator sekolah, kepala sekolah mempunyai tugas dalam mengelola pengajaran, kepegawaian, kesiswaan,

³ Tri Apriyani, *Kepemimpinan 2.0 ala Nadiem Makarim*, <https://www.suara.com/yoursay/2019/11/30/131949/kepemimpinan-20-ala-nadiem-makarim> akses tanggal 28 Februari 2020 pukul 19:30 WIB.

sarana dan prasarana, keuangan, dan hubungan sekolah dan masyarakat. Sebagai supervisor sekolah, kepala sekolah mempunyai tugas dalam mengontrol dan membina lembaga pendidikan supaya berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴ Jadi, dalam peran kepemimpinan kepala sekolah/madrasah ini merupakan keefektifan, kualitas serta integritas pemimpin dalam menentukan keberhasilan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Dikutip dari buku Ahmad Susantomenurut Sutisna, kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam proses mempengaruhi, mendukung, dan mendorong pada anggotanya untuk diarahkan agar dapat menyelesaikan tugasnya untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Sedangkan menurut Jacobs & Jacques, kepemimpinan adalah sebuah proses pengarahan agar mampu melaksanakan tugasnya untuk mencapai sasaran yang diinginkan.⁶ Jadi, seorang pemimpin lembaga pendidikan harus bisa mempengaruhi, mendorong, dan memotivasi anggotanya agar melaksanakan tugas-tugasnya untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Di dalam Al-Quran dijelaskan di Surah As-Sajdah (32) ayat 24 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

⁴ Satrijo Budiwibowo dan Sudarmiani, 2018, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: ANDI), hal 68-70.

⁵ Ahmad Susanto, 2016, *Konsep Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hal 22.

⁶ Satrijo Budiwibowo dan Sudarmiani, 2018, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: ANDI), hal 47-48.

*Artinya: Dan Kami jadikan di antara mereka iman-imam yang memberikan petunjuk dengan perintah Kami tatkala mereka sabar, dan adalah mereka yakin kepada ayat-ayat Kami.*⁷

Berdasarkan penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa imam merupakan pemimpin dalam Islam yang harus ditaati oleh umat Islam, seperti imam dalam sholat, rumah tangga, maupun di dalam system pemerintahan umat islam.

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan pemimpin yang mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan juga dibutuhkan kepala madrasah yang efektif dan professional. Dengan seiring berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah/madrasah, sehingga setiap kepala madrasah dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu mutu pendidikan senantiasa ditingkatkan supaya dapat mengikuti perkembangan zaman. Dengan meningkatnya mutu pendidikan sangat berkaitan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik, bahkan bisa dikatakan bahwa meningkatnya mutu pendidikan dapat ditandai melalui meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Adapun aspek yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang nyaman, menyenangkan, penuh kreatifitas, berinovasi, dan bisa memberikan

⁷ Prim Masrokan Mutohar, 2017, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA), hal 225.

motivasi.⁸ Bahkan mutu pendidikan juga bisa tercapai asalkan kepala madrasah melakukan upaya melalui kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan membangun keunggulan ciri khas dari sekolah/madrasah tersebut. Keunggulan ciri khas tersebut dapat diperoleh dalam bidang akademik maupun non akademik seperti kegiatan-kegiatan intra maupun ekstra yang unggul di dalam madrasah atau sekolah.

Pada mutu pendidikan terdapat komponen yang meliputi guru, siswa, kurikulum, belajar mengajar, sarana prasarana pendidikan, administrasi, dan lain-lain. Adapun kriteria yang menjadi tolak ukur meningkatnya mutu pendidikan dapat dilihat melalui lulusan dan prestasi akademik maupun non akademik yang telah diperoleh lembaga pendidikan tersebut. Namun, madrasah yang mempunyai kualitas yang baik atau bermutu tidak dapat dilihat melalui seberapa banyak lulusannya saja melainkan kualitas yang dimiliki lulusan serta mampu bersaing di dunia luar. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti akan melaksanakan penelitian lebih jauh mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Banyuwangi.

Pemilihan tempat didasarkan pada pengalaman peneliti ketika masih bersekolah. Pada tahun 2017 di MAN 2 Banyuwangi kondisi madrasah berada pada masa transisi pergantian kepala sekolah. Setelah kepala sekolah yang baru dilantik terdapat beberapa hal yang berubah secara signifikan. Mulai dari bolehnya mengikuti perlombaan di berbagai

⁸ Rizka Diputra, *4 Aspek Penting Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*, <https://news.okezone.com/read/2018/08/21/1/1939466/4-aspek-penting-dalam-upaya-meningkatkan-mutu-pendidikan> akses pada tanggal 29 September 2020 pukul 17:22 WIB

event dan mudahnya mendapatkan beasiswa dari sekolah. Tidak hanya itu, setiap peserta didik maupun para dewan guru yang akan mengikuti berbagai ajang perlombaan selalu diberikan fasilitas yang lengkap tetapi harus menyerahkan proposal kegiatan terlebih dahulu. Maka dari itu seluruh peserta didik maupun para dewan guru berlomba-lomba dalam meraih prestasi. Selain itu, MAN 2 Banyuwangi juga mampu bersaing dengan sekolah menengah negeri maupun madrasah aliyah lainnya yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi. Bahkan, Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi ini mempunyai prestasi yang baik dan bisa dibuktikan di dalam prestasi-prestasi yang sudah diperoleh siswa siswi MAN 2 Banyuwangi. Dari hal-hal tersebut menjadikan daya tarik bagi siswa lulusan SMP/MTs yang mendaftarkan diri ke MAN 2 Banyuwangi. Dari uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian lebih jauh terkait dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi?
2. Bagaimana strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi?
3. Bagaimana dampak keberhasilan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi.
3. Untuk mendeskripsikan dampak keberhasilan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menemukan lalu menguji kebenaran dari suatu pengetahuan. Dari pernyataan tersebut, manfaat dari penelitian ini dapat diklarifikasikan pada beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan dedikasi keilmuan bagi peneliti dan menjadi bahan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan sehingga hal ini bisa bermanfaat bagi praktisi pendidikan di sebuah sekolah. Selain itu bisa bermanfaat untuk memberikan masukan dan membangun pemikiran tentang strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dan juga bermanfaat untuk

menambah referensi ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran manajemen sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan yang terkait dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi.
- b. Bagi penulis, berguna untuk mamahami masalah yang berkaitan dengan bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai referensi tambahan dalam rangka mengadakan penelitian sejenis di mana yang akan datang.

E. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti originalitas ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu, tujuanya untuk melihat persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu dijadikan perbandingan adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dinda Prasika pada tahun 2018 dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018” dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Skripsi ini membahas tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kajiannya di latar belakang oleh pentingnya peranan kepala

madrasah untuk meningkatkan mutu yang bisa mempengaruhi sukses tidaknya mutu pendidikan lembaganya. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018?. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di sekolah MTs Al-Islam Jamsaraen Surakarta, Kec. Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Di tempat tersebutlah yang dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan deskripsi mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Datanya diperoleh dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Semua data dianalisis dengan pendekatan analisis deskriptif. Adapun hasil penelitiannya yaitu adanya peningkatan sumber daya manusia, peningkatan dari dalam, melakukan supervise, evaluasi kegiatan belajar mengajar, pembinaan kedisiplinan guru, promosi lembaga pendidikan, peningkatan sarana dan prasarana. Perbedaan pembahasan dengan peneliti terdapat pada strategi apa saja yang dilaksanakan oleh kepala madrasah. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁹

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Liza Ulya Achmaliya pada tahun 2019 dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsaawiyah Negeri 1 Kota Blitar” dari Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Skripsi ini membahas tentang

⁹ Dinda Prasika, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi Program Studi Sarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2018.

aspek formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi kepala madrasah. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan formulasi yang dilaksanakan di MTsN 1 Kota Blitar, untuk mendeskripsikan implementasi yang dilaksanakan di MTsN 1 Kota Blitar, dan mendeskripsikan evaluasi yang dilaksanakan di MTsN 1 Kota Blitar. Subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan yang menunjang kinerja kepala madrasah seperti Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarpras, Waka Humas, Kepala Tata Usaha. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik interview, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya adalah (1) formulasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan analisis internal dan eksternal, (2) implementasi strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan melaksanakan rapat koordinasi kegiatan dan mensosialisasikannya, (3) evaluasi strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan melakukan pengawasan secara langsung dan rutin melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar serta kepala sekolah. Selain itu terdapat perbedaan pembahasan dengan peneliti yaitu terdapat pada aspek formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹⁰

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh M. Isa Idris yang berasal dari

Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018

¹⁰ Liza Ulya Achmaliya, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar*, Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2019.

dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Waykanan”. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 3 Waykanan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan terlibat dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya adalah beberapa strategi kepala madrasah dalam mencapai berbagai target yang telah diterapkan bersama seluruh komponen sekolah, strategi yang diterapkan kepala madrasah MIN 3 Waykanan mengacu pada teori tentang mutu pendidikan yang mencakup *input, proses dan output* yang telah ada. Perbedaan pembahasan dengan peneliti adalah lebih mengarah kepada peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan persamaannya adalah mengenai bagaimana peran kepala madrasah dalam mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi dan membina guru serta karyawan untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹¹

Keempat, penelitian ini dibuat oleh Linda Sari Rambe dari Universitas Islam Negeri Medan pada tahun 2018 dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTS Negeri 2 Rantauprapat”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kendala apa saja yang dialami kepala

¹¹ M. Isa Idris, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Waykanan*, Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018.

madrasah dalam menjalankan strategi kepemimpinan, dukungan sumber daya organisasi, dan dampak positif strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Informan penelitian adalah kepala madrasah, guru serta staf MTsN 2 Rantauprapat. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Adapun hasil penelitiannya adalah strategi, bentuk, dan dukungan yang diterapkan kepala madrasah MTsN 2 Rantauprapat telah dikatakan cukup baik, adanya kendala yang dialami kepala madrasah, serta dampak positif yang diperoleh dari adanya strategi kepala madrasah yang sudah cukup baik. Perbedaan pembahasan dengan peneliti yaitu terdapat pada lebih mengarah kepada faktor bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan persamaannya adalah mengenai bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah.¹²

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Rasdi Ekosiswoyo pada tahun 2007 yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan”. Penelitian ini membahas tentang kepala sekolah merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Mengacu pada fungsi dan perannya, kepala sekolah berfungsi sebagai pengelola dan pimpinan lembaga pendidikan sekolah. Manajemen dan kepemimpinan yang efektif membutuhkan kepala sekolah yang menyadari keteladanan dan

¹² Linda Sari Rambe, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kuliatas Pembelajaran di MTS Negeri 2 Rantauprapat*, Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universaitas Islam Negeri Medan 2018.

kepemimpinan transformasional, yang ditunjukkan dengan karakteristik seperti pengaruh yang diidealkan, motivasi inspirasi, stimulasi intelektual dan pertimbangan individual. Mereka harus memberdayakan staf pengajar, bekerja berdasarkan kerangka waktu yang jelas, menjalin hubungan interpersonal, mengembangkan prinsip-prinsip yang adil dan dapat dipertanggungjawabkan, dan mampu bekerja dalam tim. Persamaan pembahasan dengan peneliti yaitu membahas tentang manajemen dan kepemimpinan yang efektif membutuhkan kepala sekolah yang menyadari keteladanan dan kepemimpinan transformasional. Sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih berfokus pada memberdayakan staf pengajar, bekerja berdasarkan kerangka waktu yang jelas, menjalin hubungan interpersonal, mengembangkan prinsip-prinsip yang adil dan dapat dipertanggungjawabkan, dan mampu bekerja dalam tim.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No .	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, (Skripsi/Tesis/Disertasi) Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Dinda Prasika dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi, 2018, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.	Membahas tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Peneliti ini lebih berfokus kepada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutunya saja.	Penelitian yang dilakukan peneliti cenderung kepada strategi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan

2.	Liza Ulya Achmaliya dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar”. Skripsi, 2019, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung	Membahas tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Peneliti lebih fokus kepada formulasi, implementasi dan evaluasi strategi kepala madrasah	Penelitian yang dilakukan peneliti cenderung kepada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan
3	M. Isa Idris dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Waykanan”. Tesis, 2018, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.	Membahas mengenai bagaimana peran kepala madrasah dalam mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi dan membina guru serta karyawan untuk meningkatkan mutu pendidikan	Perbedaan penelitian M. Isa Idris lebih mengarah kepada peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan	Penelitian yang dilakukan peneliti cenderung kepada peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan
4	Linda Sari Rambe dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTS Negeri 2 Rantauprapat”. Skripsi, 2018, Universitas Islam Negeri Medan	Membahas mengenai bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah	Perbedaan penelitian Linda Sari Rambe lebih mengarah kepada faktor bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran	Penelitian yang dilakukan peneliti cenderung kepada strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
5	Rasdi Ekosiswoyo yang berjudul “Kepemimpinan	Membahas tentang manajemen dan	Penelitian ini lebih berfokus pada	Lebih cenderung pada fungsi

	Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan”. Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 14 No. 2, 2007	kepemimpinan yang efektif membutuhkan kepala sekolah yang menyadari keteladanan dan kepemimpinan transformasional.	memberdayakan staf pengajar, bekerja berdasarkan kerangka waktu yang jelas, menjalin hubungan interpersonal, mengembangkan prinsip-prinsip yang adil dan dapat di pertanggung jawabkan, dan mampu bekerja dalam tim.	dan perannya kepala sekolah yang berfungsi sebagai pengelola dan pimpinan lembaga pendidikan sekolah.
--	---	--	--	---

Penjelasan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasannya penelitian ini menguji tentang strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Selain itu perencanaan, pelaksanaan serta dampak keberhasilan strategi kepemimpinan akan dikaji sehingga interaksi dengan seluruh komponen madrasah mampu bekerjasama dengan baik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk memperjelas istilah yang ada pada judul. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Strategi kepemimpinan kepala madrasah adalah rencana atau konsep yang disusun secara rinci dalam meningkatkan mutu pendidikan supaya bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Mutu Pendidikan

Adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber daya pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman serta hasil yang sistematis, hingga sistematika pembahasan susunan proposal skripsi adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian pustaka dan kerangka berpikir penelitian. Dalam bab ini hendak dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Yang berisi penjelasan singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan juga kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab ketiga adalah metode penelitian, pada bab ini akan dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab keempat adalah menjelaskan tentang paparan data dan temuan penelitian: mendeskripsikan lokasi penelitian (sejarah, visi, misi, dan tujuan), paparan data penelitian yang berisi tentang data-data yang

menjawab rumusan masalah, temuan penelitian yang berisi tentang pembahasan dari paparan data atau hasil analisis data.

Bab kelima adalah menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian temuan penelitian dalam bentuk data yang disertai dengan pembahasan mengenai jawaban dari masalah-masalah penelitian, tafsiran temuan penelitian, modifikasi teori yang sudah ada, serta implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

Bab keenam adalah bagian penutup yang memuat dua hal pokok yaitu meliputi kesimpulan serta saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Pengertian Strategi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan strategi adalah ilmu dan seni siasat, ilmu dan seni memimpin, rencana yang cermat, tempat siasat yang baik.¹³ Strategi juga berasal dari istilah militer dan dari kata Yunani yaitu *strategos*, yang berarti seni atau ilmu menjadi jenderal atau memimpin.¹⁴ Dalam dunia pendidikan strategi adalah *a plan or method to achieve certain educational goals in the long term*, yakni suatu rencana atau metode untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dalam jangka waktu yang panjang.

Istilah strategi tersebut sudah digunakan dalam bidang lain, seperti di dalam bisnis, dan lain-lain. Adapun komponen yang mencakup strategi yaitu perencanaan dan pengambilan keputusan. Jika keduanya di gabungkan menjadi satu, maka strategi akan disebut sebagai perencanaan besar (*grand pland*).

Ada pula beberapa alasan kenapa manajemen strategi mulai mendapatkan perhatian setelah perang dunia kedua. Pertama, lingkungan bisnis mengacu pada kebutuhan pasar atau konsumen. Semakin banyaknya kebutuhan barang maka produk tersebut akan semakin langka. Kedua, banyaknya kebutuhan konsumen dan banyaknya pasar yang

¹³ Adie Erar Yusu dan Karantiano Sadesa Putra, 2019, *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Diklat*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka), hal 1.2

¹⁴ Mahmud Hanafi, 2018, *Manajemen*, (Banten: CV. Alied Jaya), hal 3.31

beragam maka untuk memenuhi kebutuhan konsumen semakin sulit. Bisa ditarik bahwa strategi merupakan proses suatu tujuan atau rencana dengan diperlukannya tindakan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁵

Dikutip dari buku Zuriani Ritonga, Menurut Grant (2008:10), strategi itu artinya rencana yang digunakan untuk menciptakan peluang menguntungkan dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sedangkan menurut Sofyan (2015:4), mendefinisikan strategi merupakan segala proses dalam mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumber daya dengan semaksimal mungkin dalam situasi lingkungan yang tidak menentu.¹⁶ Jadi, strategi itu adalah suatu proses, rencana, atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang ada.

Dalam versi lainnya strategi secara umum mempunyai pengertian suatu langkah atau rencana untuk beraksi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁷ Dengan demikian, inti dari strategi itu sendiri adalah berbagai aksi dan kepastian yang menghasilkan pelaksanaan serta perumusan dalam berbagai rencana yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mencapai tujuan tersebut memang dibutuhkan peran seluruh anggota untuk bekerjasama.

¹⁵ *Ibid*, hal 3.2

¹⁶ Zuriani Ritonga, 2020, *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, Cet I), hal 5

¹⁷ Abuddin Nata, 2009, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group), hal 206.

2. Pengertian Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan bersifat umum atau universal. Kepemimpinan sendiri berasal dari Bahasa Inggris yaitu *leadership*. Kepemimpinan mempunyai dua pengertian yaitu kemampuan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang lain.¹⁸ Dalam konsep islam, ada beberapa ayat yang menjelaskan tentang kepemimpinan. Sebagaimana pada firman Allah SWT Al-Qur'an surah Al-Furqon ayat 74 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: “Dan orang yang berkata: “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa”.”¹⁹

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi kelompoknya agar mengerjakan segala kegiatan-kegiatannya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Siswanto, kepemimpinan itu suatu perilaku untuk mempengaruhi para kelompoknya supaya mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰ Kelompok dan kepemimpinan tersebut merupakan suatu komponen yang tidak bisa dipisahkan antara satu sama lain. Jadi jika tidak ada kelompok maka tidak ada kepemimpinan, begitu pun sebaliknya.

Selain itu, istilah kepemimpinan dapat dipahami sebagai kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain untuk

¹⁸ Akmal Mundry dan Jailani, 2019, *Kepemimpinan dan Etos Kerja di Lembaga Pendidikan Islam Konsep dan Implementasi*, (Pamekasan: Duta Media), hal 18.

¹⁹ M. Fahim Tharaba, 2016, *Kepemimpinan Pendidikan (Islamic Educational Leadership)*, (Malang: CV. Dream Litera Buana), hal 4.

²⁰ Ahmad Susanto, 2016, *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hal 22.

mencapai tujuan atau sasaran tertentu.²¹ Jadi kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain sebagai bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.

Dari beberapa penjelasan tentang kepemimpinan tersebut bisa disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam mendorong, mempengaruhi, dan memotivasi orang lain atau anggotanya supaya mau melakukan tugas atau pekerjaan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Pemimpin itu sendiri sering disebut sebagai kepala madrasah/sekolah. Dari segi Bahasa, kepala madrasah bisa diambil dari dua kata yaitu kepala yang artinya ketua atau pemimpin, sedangkan madrasah adalah tempat untuk dilaksanakannya proses belajar mengajar peserta didik.²² Kepala madrasah mempunyai peran yang amat besar yakni menjadi pendorong dan penentu berbagai kebijakan madrasah. Kepala madrasah juga dituntut untuk senantiasa meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya.

Kepala madrasah mempunyai beberapa peran dan tanggung jawab di lembaga pendidikan. Peran dan tanggung jawab tersebut begitu penting dalam pelaksanaan pendidikan. Peran tersebut yakni sebagai administrator, supervisi dan pemimpin sekolah. Sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan, kepala madrasah harus bisa mengatur dan mendorong untuk melaksanakan tujuan pendidikan. Sebagai administrator, kepala

²¹ Prim Maskoran Mutohar, *Opcit*, hal 236.

²² Makmur dan Suparman, 2018, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur), hal 48.

madrasah/sekolah harus bisa memaksimalkan semuanya. Dan sebagai supervisi, kepala madrasah harus mampu membimbing serta mengarahkan dalam memperbaiki kualitas belajar maupun pengelolaan lembaga pendidikan.

Keberhasilan kepala madrasah dalam melakukan tugasnya bergantung pada kepemimpinannya. Apabila kepala madrasah sanggup mengarahkan, membimbing, serta menggerakkan para anggotanya secara tepat, maka akan mampu membawa keberhasilan secara maksimal dalam organisasi madrasah. Oleh sebab itu, kepala madrasah tidak hanya dapat memahami namun jugadapat menguasai pengelolaan madrasah yang harus didukung oleh kepemimpinan yang mengedepankan visi dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Pemimpin madrasah yang berhasil menurut Fattah mempunyai beberapa kemampuan sebagai pemimpin, yaitu:

- a. Mempunyai pengetahuan yang luas tentang teori pendidikan
- b. Kemampuan menganalisis situasi sekarang berdasarkan apa yang seharusnya
- c. Mampu mengidentifikasi masalah dan mampu mengonseptualkan arah baru untuk perubahan.²³

Selain itu, kepala madrasah yang efektif yakni kepala madrasah/sekolah yang mampu menciptakan suasana dan kondisi yang nyaman serta damai untuk murid-murid serta para

²³ Prim Masrokan Mutohar, *Op.cit*, hal 283-284.

tenaga didik untuk bekerjasama dalam berkembang secara bersama-sama untuk mencapai sasaran atau target tertentu.²⁴ Jadi, kepala madrasah harus mampu dalam membuat situasi serta lingkungan yang aman dan nyaman bagi seluruh warga madrasah agar mampu bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan strategi kepemimpinan menurut Mudrajad Kuncoro merupakan suatu keahlian pemimpin supaya mampu memberikan inspirasi serta mempertahankan fleksibilitas setiap individu untuk dapat menghasilkan perubahan yang dikehendaki.²⁵ Dengan adanya peran multifungsi yang dimiliki pemimpin, strategi kepemimpinan tersebut senantiasa melibatkan seluruh anggota, sehingga pemimpin yang strategic harus mengetahui bagaimana cara mempengaruhi setiap anggotanya. Hal ini dilakukan untuk dapat mewujudkan berbagai visi dan tujuan yang telah direncanakan dalam jangka panjang.

Dari beberapa penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah ialah sesuatu metode atau rencana yang telah disusun secara lengkap untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan.

²⁴ M. Fahim Tharaba, 2016, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Malang: Dream Litera Buana), hal 74

²⁵ Mudrajad Kuncoro, 2006, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga), hal 228

3. Kepala Sekolah/Madrasah yang Efektif

Kepala sekolah/madrasah sebagai penggerak, penentu kebijakan sekolah/madrasah, serta yang akan menentukan berjalannya dan maju mundurnya suatu lembaga pendidikan. Sehubungan dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), kepala madrasah/sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektifitas kinerjanya. Kinerja kepemimpinan kepala madrasah/sekolah yang berkaitan dengan Manajemen Berbasis Sekolah adalah segala upaya yang dilakukan dengan hasil yang dapat dicapai dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dalam mewujudkan sekolah/madrasah yang bermutu membutuhkan kepemimpinan sekolah yang efektif dalam Manajemen Berbasis Sekolah, bisa dilihat berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif
- b. Dapat menjalankan tugas dan pekerjaan tepat waktu
- c. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat, sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan
- d. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan
- e. Mampu bekerja dengan tim manajemen sekolah
- f. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.²⁶

²⁶ Susi Savitri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif*, Kamis 04 Oktober 2012 pukul 09.33, <http://manajemensekolah23.blogspot.com/2012/10/kepemimpinan-kepala-sekolah-yang-efektif.html> diakses pada tanggal 21 November 2020 pukul 21.20 WIB.

Adapun beberapa pint-point indikator kepala sekolah/madrasah yang efektif dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilam keputusan
- b. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas dan terbuka
- c. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik dan warga sekolah lainnya
- d. Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi
- e. Memantau kemajuan belajar peserta didik melalui pendidik sesering mungkin berdasarkan data prestasi belajar
- f. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian
- g. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan professional
- h. Mengalokasikan dana yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan program pembelajaran sesuai prioritas dan peruntukannya
- i. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung
- j. Memperhatikan kebutuhan peserta didik, guru, staf, orang tua dan masyarakat di sekitar sekolah

- k. Menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan atau model bagi guru, peserta didik, dan warga sekolah
- l. Mengarahkan perubahan dan inovasi dalam organisasi
- m. Memiliki komitmen yang jelas terhadap penjaminan mutu lulusan
- n. Memberikan ruang pemberdayaan sekolah kepada seluruh warga sekolah

Selain itu, dipaparkan juga beberapa indikator kinerja dan perilaku kepala sekolah yang kurang efektif, yaitu:

- 1) Memfokuskan perannya sebagai manajer sekolah dan anggaran
- 2) Sangat disiplin dalam menjaga dokumen
- 3) Berkomunikasi dengan setiap orang sehingga memboroskan waktu dan tenaga
- 4) Membiarkan guru melakukan pembelajaran dikelas tanpa memberikan masukan dan umpan balik
- 5) Kurang mampu mengatur waktu secara efektif dan efisien serta hanya memberikan sedikit waktu untuk urusan kurikulum dan pembelajaran.²⁷

Jadi, sebagai kepala sekolah/madrasah yang efektif harus mampu memahami, mengetahui serta menyadari tiga hal, yaitu: kualitas pendidikan yang di perlukan pada lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu, produktivitas pada lembaga pendidikan serta cara dalam mengelola lembaga pendidikan secara efektif

²⁷ Cucun Sunaengsih, 2017, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*, (Sumedang: UPI Sumedang Press), hal 57-58.

untuk mencapai prestasi yang unggul. Ketiga hal tersebut bisa dijadikan sebagai tolak ukur standar kelayakan seseorang tersebut mampu menjadi kepala sekolah yang efektif atau tidak.

4. Landasan Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan memiliki banyak teori, bahkan seiring berkembangnya zaman teori kepemimpinan semakin bertambah banyak. Ada beberapa teori yang harus kita pahami. Oleh karena itu, dalam memahami kepemimpinan kita harus mempunyai dasar yang perlu dipahami untuk menjadi patokan dalam berfikir, dengan demikian kita mampu memahami secara menyeluruh. Berikut ini penjelasan dari beberapa teori kepemimpinan yaitu sebagai berikut:

a. Teori Sosial

“Leader are made, not born”. Pemimpin itu dibentuk, bukan dilahirkan. Teori ini menjelaskan bahwa setiap orang dapat menjadi pemimpin jika dididik dan mempunyai pengalaman.

b. Teori Genetis

“Leader are born, not made”. Pemimpin ini dilahirkan bukan dibentuk. Teori ini menjelaskan bahwa seseorang yang menjadi pemimpin karena mempunyai bakat. Jadi, dimanapun dia berada dia akan menjadi seorang pemimpin.

c. Teori Ekologis

Teori ini adalah gabungan teori sifat dan teori social. Teori ini menjelaskan bahwa setiap orang bisa menjadi pemimpin

yang baik jika memiliki kemampuan yang dikembangkan melalui berbagai pengalaman kepemimpinan dan bidang pendidikan.

Saat ini kepemimpinan sudah banyak diakui dan dikaji dalam metode yang bermacam-macam. Selanjutnya ada beberapa teori yang bisa kita kaji sebagai berikut:

1) Teori Keturunan

Teori ini berpendapat bahwa seorang pemimpin sejak lahir memiliki kemampuan yang ada pada dirinya. Sehingga Tuhan telah mentakdirkan menjadi pemimpin dan keturunannya yang akan menggantikan secara terus menerus.

2) Teori Kejiwaan atau social

Teori ini berpendapat bahwa bakat seorang pemimpin itu dapat dibentuk sesuai jiwa seseorang.

3) Teori Lingkungan atau ekologis

Teori ini berprinsip bahwa pemimpin merupakan hasil dari lingkungan yang telah membentuk pengalamannya dalam berbagai kegiatan yang dilakukannya.²⁸

²⁸ Fahim Tharaba, 2016, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Malang: Dream Litera Buana), hal 7.

5. Syarat Kepemimpinan

Dalam PMA No. 20 Tahun 2018 ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki sebelum menjadi seorang pemimpin yang baik. Diantaranya yaitu:

- a. Beragama islam
- b. Memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an
- c. Berpendidikan paling rendah sarjana atau diploma empat kependidikan atau bukan kependidikan dari perguruan tinggi yang terakreditasi
- d. Memiliki pengalaman manajerial di Madrasah
- e. Memiliki sertifikat pendidik
- f. Berusia paling tinggi 55 (lima puluh lima) tahun pada saat diangkat
- g. Memiliki pengalaman mengajar paling singkat 9 (sembilan) tahun pada Madrasah yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan 6 (enam) tahun pada Madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat
- h. Memiliki golongan ruang paling rendah III/c bagi guru pegawai negeri sipil dan memiliki golongan ruang atau pangkat yang disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan/lembaga yang berwenang dibuktikan dengan keputusan *inspassing* bagi guru bukan pegawai negeri sipil
- i. Sehat jasmani dan rohani berdasarkan surat keterangan sehat dari rumah sakit pemerintah

- j. Tidak sedang dikenakan sanksi hukuman disiplin tingkat sedang atau berat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- k. Memiliki nilai prestasi kerja dan nilai kinerja guru paling rendah bernilai baik dalam 2 (dua) tahun terakhir, dan
- l. Diutamakan memiliki sertifikat Kepala Madrasah sesuai dengan jenjangnya untuk Madrasah yang diselenggarakan oleh Pemerintah.²⁹

6. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah

Sebagai seorang pemimpin sebuah lembaga pendidikan pastinya kepala madrasah mempunyai peran serta tanggung jawab yang begitu besar. Tidak hanya itu kepala madrasah juga mempunyai tanggung jawab dalam proses berjalannya setiap kegiatan belajar mengajar di madrasah. Jadi, dengan adanya tugas yang dimiliki kepala madrasah yang cukup berat, kepala madrasah harus diangkat dari guru yang sudah berpengalaman dan mempunyai kualifikasi diatas rata-rata. Semua ini dilakukan supaya terwujudnya kualitas madrasah yang baik.

Menurut E. Mulyasa ada tujuh peran yang harus dijalankan oleh kepala sekolah atau madrasah diantaranya sebagai berikut³⁰:

- a. Kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin atau *leader*

Pada dasarnya istilah kepemimpinan ini sering dipahami sebagai adanya proses kemampuan atau kekuatan seseorang

²⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah

³⁰ Mulyasa, 2006, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal 98-120

pemimpin dalam mempengaruhi, mendorong orang lain baik secara individu maupun kelompok agar mau bekerja sama untuk mencapai sasaran tertentu. Dalam mendorong anggotanya agar mau bekerja sama dengan penuh rasa tanggung jawab, maka kepala sekolah/madrasah harus menggunakan teknik/strategi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dapat diwujudkan secara efektif. Strategi ini akan terlihat dalam sikap kepemimpinan yang dilakukan pada saat mengarahkan, mendorong dan mempengaruhi orang lain. Selain itu, sebagai seorang pemimpin kepala madrasah dituntut untuk memberikan contoh yang positif supaya bisa menginspirasi kepada para dewan guru serta peserta didik untuk melaksanakan hal yang sama. Maka dari itu dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman seorang kepala madrasah dalam melaksanakan peran ini.

b. Kepala sekolah/madrasah sebagai manajer

Manajemen pada dasarnya suatu proses mengorganisasikan, memimpin, melaksanakan, merencanakan, mengendalikan dan mendayagunakan seluruh anggota dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³¹

Peran dan fungsi sebagai seorang manajer, kepala madrasah wajib mempunyai strategi yang tepat untuk mendorong kerjasama semua tenaga pendidik dan kependidikan dalam

³¹ Ibid, hal 98-120

setiap program kegiatan madrasah. Jadi, bisa dipahami peran sebagai seorang manajer, kepala madrasah harus mengikutsertakan para anggotanya dalam menjalankan setiap program kegiatan yang ada di madrasah. Mengikutsertakan semuanya mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap akhir yaitu evaluasi dalam suatu program kegiatan yang dilaksanakan di madrasah. kaitannya strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan disini kepala madrasah senantiasa mengikutsertakan para dewan guru, komite, dan wakil kepala madrasah dalam merencanakan setiap program kegiatan yang akan dilaksanakan di madrasah, setelah itu di sosialisasikan hasil perencanaan dan penetapan yang akan dilaksanakan secara bersama-sama.

c. Kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor

Kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab membina, memantau, mengidentifikasi apa saja yang sudah benar dan maupun belum, serta memperbaiki proses belajar mengajar di kelas maupun di sekolah.³² Dari konsep ini merupakan proses supaya kepala madrasah tepat dalam memberikan pembinaan. Jadi, kepala sekolah/madrasah harus bisa memahami tugas kepala madrasah sebagai seorang supervisor, karena kepala madrasah mempunyai peran penting dalam mengawasi setiap program kegiatan yang dilaksanakan

³² Nurilatul Rahmah Yahdiyani, dkk. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan*. Journal of Education, Pshycology, and Counseling. 2020, Vol. 2 No. 1, hal 332.

di madrasah. Pengawasan ini penting dilakukan supaya setiap kegiatan yang dijalankan bisa sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.³³

d. Kepala sekolah/madrasah sebagai pendidik atau educator

Kepala sekolah/madrasah sebagai pendidik harus mampu menguasai berbagai macam pendekatan, teknik, metode dan strategi dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga menjadi pelopor bagi para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif, aktif, efisien dan menyenangkan. Jika kepala sekolah/madrasah mampu mewujudkan hal-hal tersebut, maka sekolah/madrasah tersebut akan bisa meningkatkan mutu pendidikannya dengan baik. Jadi, keberhasilan proses pembelajaran di sekolah/madrasah sangat ditentukan oleh kepemimpinan dan kebijakan yang diambil.

e. Kepala sekolah/madrasah sebagai innovator

Kepala sekolah/madrasah sebagai innovator harus mempunyai strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari ide-ide baru dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Jadi, peran kepala madrasah disini dituntut untuk mempunyai ide-ide yang baru untuk madrasah. Semakin banyak inovasi-inovasi yang

³³ Mulyasa, *Op.Cit*, hal 98-120

diberikan oleh kepala madrasah kepada madrasah, maka akan membuat kualitas madrasah lebih baik lagi.³⁴

f. Kepala sekolah/madrasah sebagai motivator

Kepala madrasah sebagai seorang motivator dituntut untuk mempunyai strategi dalam memberikan motivasi kepada para dewan guru dan staf-staf madrasah dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Menurut Aufa dalam strategi seorang motivator, kepala madrasah memang harus memiliki cara-cara dalam memotivasi, mendorong, memberikan semangat kepada para anggotanya supaya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.³⁵ Motivasi ini bisa melalui bentuk dorongan, reward atau penghargaan, suasana kerja yang ada di dalam madrasah. Maka dari itu, bisa dipahami peran kepala madrasah sebagai motivator ini untuk memberikan semangat meraih tujuan yang telah ditetapkan. Kaitannya dengan meningkatkan mutu pendidikan disini kepala madrasah senantiasa memberikan motivasi kepada para dewan guru dalam bentuk reward atau penghargaan buat guru yang berprestasi. Jadi, peran-peran kepala sekolah/madrasah yang sudah dijelaskan diatas bisa menjadi sebuah pegangan untuk menanggulangi masalah-masalah yang ada pada sekolah. Di zaman sekarang ini, seorang pemimpin sudah dituntut untuk berinovasi, dinamis,

³⁴ Ibid, hal 98-120.

³⁵ Aufa. 2016. *Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif Giriloy II Bantul Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol 1 No. 2. Hal 208.

mampu bekerja sama dengan para anggotanya, dan bisa mendengarkan saran maupun yang lainnya.

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Kata mutu/kualitas dalam Bahasa Inggris yaitu *quality* dan kata ini berasal dari Bahasa Latin *qualis/qualitus* yang artinya *what kind of*, masuk Bahasa Inggris melalui Bahasa Prancis yaitu *qualite* yang memiliki arti memiliki sifat kebaikan yang tinggi.³⁶ Mutu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat misalnya kepandaian, kecerdasan dan sebagainya.³⁷ Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.³⁸

Sebagaimana dikutip Arbani dkk menurut Sudarwan Danim, mutu pendidikan merupakan acuan pada *input*, proses, *output* serta *outcome*. Dalam mutu *input* bisa dilihat dari berbagai sisi seperti kondisi baik tidaknya masukan SDM, sarana dan prasarana, struktur organisasi dan lain sebagainya. Mutu proses pembelajaran mengandung arti sumber daya yang ada di sekolah menjadi sarana/jembatan dari berbagai macam sumber untuk menambah kualitas peserta didik. Dilihat dari *output* dan *outcome* pendidikan, mutu pendidikan bisa dipandang bermutu jika mampu

³⁶ *Ibid*, hal 203.

³⁷ Tim penyusun kamus besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal 677.

³⁸ Haris Syamsudin, *Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus di MTsN Kunir Blitar dan SMP Islamic Boarding School Ar-Rohman Malang)* (Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Tesis, 2013), Dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>. Diakses pada Jumat, 18 September 2020 Pukul 12.01 WIB.

melahirkan keunggulan akademik maupun non akademik pada peserta didik yang dinyatakan lulus dalam menyelesaikan program pembelajaran tertentu.³⁹

Pendidikan yang bermutu juga tidak hanya dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya saja, tapi juga bisa memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan standar mutu pendidikan.⁴⁰ Ada beberapa standar mutu pendidikan yaitu:

- a. Standar Kompetensi Lulusan
- b. Standar Isi
- c. Standar Proses
- d. Standar Pengelolaan
- e. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- f. Standar Sarana Prasarana
- g. Standar Pembiayaan Pendidikan
- h. Standar Penilaian Pendidikan.⁴¹

Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa mutu pendidikan merupakan suatu keunggulan dalam mengelola pendidikan untuk menghasilkan keunggulan peserta didik dari bidang akademik maupun non akademik.

2. Karakteristik Peningkatan Mutu Pendidikan

³⁹ Arbangi, dkk, 2016, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), hal 86.

⁴⁰ Mulyasa, 2003, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*, (Bnadung: Remaja Rosda Karya), hal 226.

⁴¹ UU SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 bab IX Standar Pendidikan Nasional Pasal 35 Ayat 1

Karakteristik peningkatan mutu pendidikan ini berkaitan erat dengan pembentukan madrasah yang efektif. Madrasah yang efektif mempunyai karakteristik, yaitu:

- a. Proses belajar mengajar mempunyai efektivitas yang tinggi
- b. Kepemimpinan kepala madrasah yang kuat
- c. Lingkungan madrasah yang aman dan tertib
- d. Pengelolaan tenaga pendidikan yang efektif
- e. Memiliki budaya mutu
- f. Memiliki team work yang kompak, cerdas, dan dinamis
- g. Memiliki kewenangan (kemandirian)
- h. Partisipasi yang tinggi dari warga madrasah dan masyarakat
- i. Memiliki keterbukaan (transparansi manajemen)
- j. Memiliki kemauan untuk berubah
- k. Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan
- l. Memiliki komunikasi yang baik, dan
- m. Memiliki akuntabilitas.⁴²

Karakteristik peningkatan mutu pendidikan ini bisa dilihat melalui cara madrasah yang mampu dalam mengoptimalkan kinerja organisasi madrasah, proses belajar mengajar, pengelolaan sumber daya manusia serta sumber daya dan administrasi.

3. Tujuan Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah

Dalam meningkatkan mutu bertujuan untuk mengembangkan madrasah/sekolah melalui pemberian kewenangan kepala madrasah dan

⁴² Prim Masrokan Mutohar, *Op.cit*, hal 129.

mendorong partisipasi warga madrasah serta masyarakat untuk melakukan pengambilan keputusan. Adapun tujuannya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama
- c. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu sekolahnya.
- d. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁴³

4. Rencana Pengembangan Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan di sekolah/di madrasah harus diperhatikan dan ditingkatkan menjadi lebih baik dan berkualitas. Mutu dalam bidang pendidikan meliputi *input*, proses, *output*, dan *outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Sedangkan proses pendidikan bisa dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kreatif, aktif, inovatif dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. Sedangkan *output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar mengajar yang dicapai para peserta didik

⁴³*Ibid*, hal 132-133.

dalam bidang akademik maupun non akademik tinggi. Sedangkan *outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan tersebut dan *stakeholders* merasa puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut.

Sekolah atau madrasah saat ini harus mulai berbenah untuk menghadapi tuntutan zaman dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam menghadapi tuntutan tersebut dibutuhkan dukungan dan partisipasi yang tinggi dari masyarakat pengguna sekolah untuk mewujudkan pendidikan bermutu. Tanpa adanya dukungan dan partisipasi masyarakat akan mengalami keterhambatan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Jadi, dalam meningkatkan mutu pendidikan ini dibutuhkan komitmen dan dukungan yang tinggi oleh masyarakat pengguna pendidikan. Komitmen tersebut merupakan syarat yang utama untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.⁴⁴

Dalam hal ini, sekolah/madrasah harus mampu membuat perencanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan ini dibuat oleh kepala madrasah, guru, dan staf-staf yang berorientasi pada visi dan misi madrasah tersebut. Perencanaan sendiri pada hakikatnya adalah suatu proses pengambilan keputusan mengenai tujuan dan strategi yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan.⁴⁵

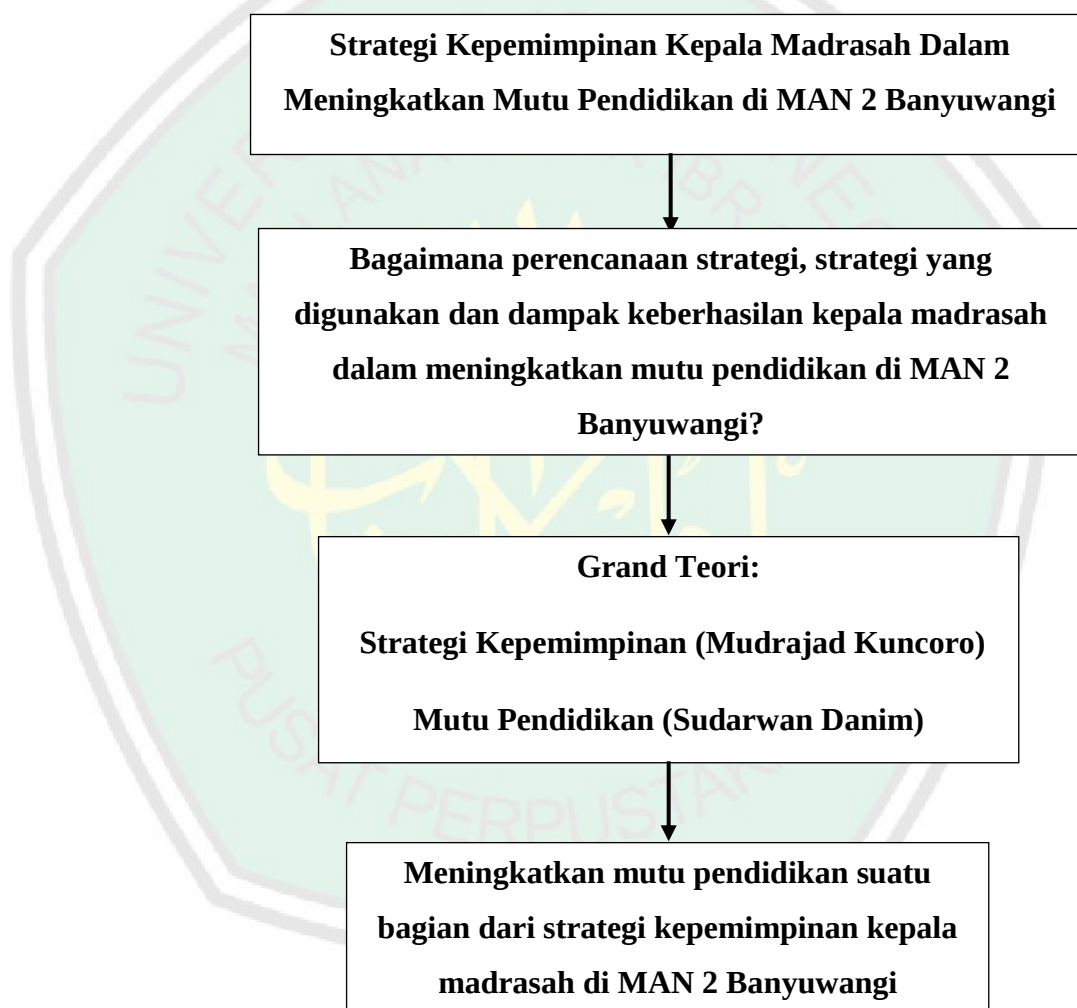
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berfikir ini disusun

⁴⁴*Ibid*, hal 135-138.

⁴⁵ Satrijo Budiwibowo dan Sudarmiani, *Op.Cit*, hal 6.

dengan berdasarkan tinjauan pustakan dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Dan peneliti akan menggambarkan kerangka berfikir dalam penelitian Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Banyuwangi sebagai berikut



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian pada karya ini yakni termasuk dalam penelitian kualitatif. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan dan strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut David Williams (1995) penelitian kualitatif adalah proses mengumpulkan data menggunakan metode dan latar yang alamiah yang dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah. Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan sebuah proses menafsirkan fenomena yang sedang dilakukan dan terjadi menggunakan berbagai metode dengan latar alamiah.⁴⁶ Pendapat lain dikemukakan oleh Sukmadinata, menurut pendapatnya penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran dan penjabaran tentang peristiwa, fenomena, persepsi, kepercayaan, sikap, aktivitas sosial, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁴⁷

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah proses memahami fenomena yang sedang dialami oleh subjek penelitian.⁴⁸ Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah wawancara, pengamatan dari dokumen yang

⁴⁶ Lexy J Moleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal 5-6

⁴⁷ Muh Fitrah dan Luthfiyah, 2017, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak), hal 44-45

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Opcit*, hal 5-6

tersedia atau gabungan dari keduanya.⁴⁹ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, untuk meneliti secara detail proses strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi. Tujuan dari hal ini adalah untuk memahami keadaan & suasana di MAN 2 Banyuwangi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti berkedudukan sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang berhubungan langsung maupun tidak dengan masalah-masalah yang akan diteliti.

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan baik, hati-hati, teliti dan sungguh-sungguh dalam pengambilan data serta sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus pelaksana, perencana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan yang pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Banyuwangi yang terletak di Jl. KH. Wahid Hasyim No.06, Dusun Krajan, Genteng Kulon, Kec. Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, 68465. Sekolah ini terletak di tempat yang strategis dan mudah dijangkau karena letaknya yang dekat dengan jalan raya. Letaknya yang berada di dekat jalan raya juga

⁴⁹*Ibid*, hal 235

memudahkan para siswa untuk menggunakan transportasi umum, sehingga warga dari luar Genteng juga banyak yang menyekolahkan anaknya di MAN 2 Banyuwangi.

D. Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong yang dikutip dari buku Suharsimi Ari Kunto, bahwa sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen dan bendanya.⁵⁰

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data berupa wawancara, arsip yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dokumentasi berupa rekaman dan foto. Hal-hal tersebut bisa diperoleh data dari sumber yang diperlukan. Menurut Sugiyono dengan mengutip pendapat dari Spardley, bahwa objek penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1. *Place*: tempat terjadinya interaksi dalam situasi sosial yang sedang berlangsung
2. *Actor*: orang-orang yang sedang berperan
3. *Activity*: kegiatan yang dilakukan oleh *actor* dalam kegiatan social yang sedang berlangsung.⁵¹

Peneliti menggunakan tiga komponen tersebut dalam mengambil data, sumber data tersebut terdiri dari:

⁵⁰ Suharsimi Ari Kunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal 142.

⁵¹ Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), hal 229

1. Tempat yang terletak di kawasan MAN 2 Banyuwangi yang terletak di Jl. KH. Wahid Hasyim No.06, Dusun Krajan, Genteng Kulon, Kec. Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, 68465.
2. Jadi disini yang dimaksud orang-orang yang sedang berperan adalah informan yang berkaitan dengan penelitian. Karena objek yang diteliti mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Mutu Pendidikan, jadi yang berkaitan paling utama yaitu kepala madrasah/sekolah, informan pendukungnya adalah guru dan staf.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono yaitu suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data.⁵² Dalam proses pengumpulan data tersebut terdapat banyak metode yang bisa digunakan sesuai dengan jenis penelitiannya. Dalam mengupayakan penggunaan data yang terkait dengan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Banyuwangi yang disajikan dalam skripsi dengan penelitian kualitatif yang berisi data, maka peneliti melakukan proses pengambilan data di lokasi penelitian yang telah ditentukan dengan menerapkan beberapa teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pokok yang dilakukan ketika melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Dalam pelaksanaannya, peneliti bertemu secara langsung dengan

⁵² Sugiyono, 2016, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), hal 193

informan. Hal ini memudahkan peneliti untuk menanyakan hal yang penting secara jelas. Pengertian wawancara sendiri adalah teknik mengumpulkan data dengan cara bertatap muka secara langsung dengan informan untuk mendapatkan data lengkap dan mendalam.⁵³ Pada proses wawancara ini, peneliti melakukan proses wawancara kepada informan utama yaitu kepala sekolah dan informan pendukung yaitu guru dan staf.

Dalam melaksanakan metode wawancara ini dimaksudkan untuk bisa mendapatkan keterangan secara *face to face*, yang artinya bisa komunikasi secara langsung dan berhadapan dengan informan. Hal ini dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang terkait dengan “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Banyuwangi” yang diperoleh selama melaksanakan dengan metode wawancara kemudian disusun secara sistematis yang akan dibentuk dalam suatu ringkasan data untuk keperluan analisis data.

Dalam hal ini peneliti berinteraksi langsung dengan kepala madrasah, waka kurikulum, kepala tata usaha dan siswa di MAN 2 Banyuwangi, sehingga data-data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai prosedur.

Adapun identitas informan yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁵³ *Ibid*, hal 319

Tabel 3.1 Identitas Informan

No.	Nama Informan	Jenis Kelamin L/P	Pekerjaan	Pendidikan
1.	Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I	L	Kepala Madrasah MAN 2 Banyuwangi	S3
2.	Faiqohoh, S.Pd	P	Waka Kurikulum	S1
3.	Atim Siswo Nurhadi, S.Pd	L	Kepala Tata Usaha	S1
4.	M. Afriza Fahmi Fazli	P	Peserta Didik	-

Dengan demikian peneliti mendapatkan empat informan yang dijadikan *actor* penelitian. Actor atau pelaku penelitian ini diharapkan mampu membantu kedepannya dengan memberikan pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan topik penelitian guna mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati lingkungan kemudian hasil dari pengamatan yang berupa keadaan objek sasaran ditulis dan digunakan sebagai data.⁵⁴ Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi langsung ke MAN 2 Banyuwangi. Mengamati lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman serta sarana prasarana yang lengkap merupakan lingkungan yang sangat mendukung proses belajar mengajar para peserta didik. Tidak hanya itu, peneliti juga merasakan kekeluargaan yang sangat hangat pada

⁵⁴ Abdurrohmat Fathoni, 2006, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal 105

semua tenaga pendidik dan kependidikan. Hal tersebut merupakan suatu kondisi yang sangat mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan memilih dan menganalisis data yang dibutuhkan baik berupa tulisan maupun gambar. Data yang dipilih dan dianalisis berkaitan dengan objek penelitian yang sedang diteliti. Pengumpulan data melalui studi dokumen ini membutuhkan camera sebagai alatnya. Disini peneliti menggunakan kamera handphone untuk mengabadikan setiap tempat atau sedang melakukan wawancara bersama bapak ibu guru. Dengan demikian data yang kami peroleh lebih akurat dengan adanya dokumen tersebut.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁵ Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat

⁵⁵ Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta), hal 334

sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut analisis. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini mengutip dari buku Sugiyono yang mencakup reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.⁵⁶

G. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono menyebutkan bahwa dalam menguji keabsahan data metode penelitian kualitatif yaitu berbeda dengan metode kuantitatif.⁵⁷ Pengecekan keabsahan data merupakan pengecekan kembali data yang telah terkumpul. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik triangulasi dan *member check* yaitu dengan meminta kesepakatan informan. Hal ini dilakukan untuk menguji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Terdapat dua cara pada teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber dilakukan untuk, menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah di analisis oleh peneliti dan sudah mendapatkan sebuah kesimpulan, maka selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan sumber yang telah di wawancarai.

Menurut Lexy J. Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan sesuatu yang lain di luar data itu untuk

⁵⁶ Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hal 246

⁵⁷ *Ibid*, hal 184.

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.⁵⁸ Triangulasi ini merupakan teknik pengumpulan data gabungan. Teknik triangulasi merupakan pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁹ Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dan teknik yang kedua yaitu *member check* yaitu dengan meminta kesepakatan hasil penelitian bersama informan.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa tahapan-tahapan yang menjadi rentetan prosedur penelitian yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pra penelitian, peneliti melakukan observasi awal lapangan untuk mengambil berbagai data-data pendukung dalam penyusunan proposal penelitian yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Banyuwangi” melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya.
- 2) Kajian pustaka dan penelitian, yaitu analisis penelitian melalui kajian-kajian pustaka baik dari buku, jurnal, dan karya tulis penelitian terdahulu guna menyusun proposal penelitian yang selanjutnya akan diseminarkan.
- 3) Seminar proposal penelitian, setelah menyusun proposal penelitian selanjutnya proposal diseminarkan untuk disetujui dalam melakukan penelitian.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, Op.Cit, hal 330

⁵⁹ Andi Prastowo, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal 231

- 4) Penelitian lapangan, dilakukan setelah seminar proposal disetujui. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan data primer baik berupa sekunder dengan metode penelitian dan pengambilan data yang diambil melalui instrument, interview dan lain sebagainya sebagai bahan penelitian.
- 5) Analisis data, yakni proses pengolahan data dan bahan penelitian sehingga benar-benar menjalani penelitian yang disusun secara sistematis sebagai karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi. Dan diajukan untuk diseminarkan atau sidang skripsi.
- 6) Seminar proposal penelitian, umumnya disebut sebagai sidang skripsi. Pada tahap ini hasil penelitian yang telah disusun secara sistematis selanjutnya diujikan untuk diseminarkan sebagai tahap akhir dari proses penelitian. Artinya, hasil penelitian benar-benar dipertanggung jawabkan keabsahannya dan dilanjutkan perbaikan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Madrasah

1. Letak Geografis MAN 2 Banyuwangi

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi merupakan lembaga pendidikan yang memiliki letak yang strategis. Selain itu, MAN 2 Banyuwangi sudah dikenal oleh masyarakat luas dan juga banyak diminati oleh masyarakat karena jarak yang tidak terlalu jauh serta akses jalan menuju lembaga pendidikan sangat mudah sekali karena berada di pinggir jalan raya besar. Di seberang dan di samping MAN 2 Banyuwangi terdapat sungai besar yang biasa di gunakan sebagai jalur pengairan sawah oleh masyarakat sekitar. Tidak hanya sungai saja, tetapi di samping dan belakangnya masih banyak pemukiman warga serta persawahan yang luas.

MAN 2 Banyuwangi berdekatan dengan SMAN 1 Genteng dan berada di dekat RTH Maron yang biasa digunakan masyarakat sekitar untuk berolahraga, mencari jajanan, refreshing bersama keluarga ataupun teman. Jadi, di sekeliling lembaga pendidikan banyak sekali penjual-penjual makanan serta minuman yang memudahkan para siswa-siswi untuk membeli makanan serta minuman tersebut. Jarak madrasah ke desa 0 km. Jarak madrasah ke kecamatan genteng hanya sekitar 1,8 km, sedangkan jarak madrasah ke kabupaten banyuwangi sekitar kurang lebih 36km. MAN 2 Banyuwangi ini berada di titik 8°20'59.3"S - 114°08'49.6"E, yang terletak di Jalan KH. Wahid

Hasyim No. 6 Dusun Maron, Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, 68465.

2. Selayang Pandang MAN 2 Banyuwangi

MAN Genteng berdiri sejak 1983/1984 dengan status Filial dari MAN Banyuwangi, yang diprakarsai oleh bapak Drs. H. Damin Nasar selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam Jawa Timur di Banyuwangi.

Atas kebesaran KH. Imam Zarkasyi Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Makmur Kebunrejo, selama 2 tahun pertama MAN dipinjam tempat di Madrasah lingkungan pesantren Kebunrejo dan masuk pada sore hari.

Pimpinan filial semula dijabat oleh Bapak Sumadi (Penilik Pendaís Kec. Genteng) kemudian dijabat oleh Bapak Drs. Jahman dari MAN Banyuwangi. Keadaan siswa rata-rata setiap tingkatan 4 kelas dengan penjurusan Program A2 (Ilmu-ilmu Biologi) Program A3 (Ilmu-ilmu Sosial) dan Jurusan Agama.

Pada tahun ajaran 1985 / 1986 MAN mendapat tanah wakaf dari H. Arifin seluas 2.300 m² sekaligus dibangun menggunakan iuran wali siswa sebanyak enam ruang belajar dan satu kantor sangat sederhana, sehingga MAN dapat pindah dari Kebunrejo dan selanjutnya bertempat di Maron sehingga bisa masuk pagi dan siang.

Pada tahun 1988 pimpinan dirangkap oleh kepala MAN Banyuwangi. Tahun 1989 pimpinan dijabat sementara oleh Bapak Musa, SS. Tahun 1990 pimpinan dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M.

Subini dari MAN Banyuwangi. Pada tahun 1993 / 1994 turun SK Menteri Agama No 244 Th. 1993 Tanggal 25 Oktober 1993, tentang perubahan status madrasah dari Madrasah Aliyah fillial menjadi **Madrasah Aliyah Negeri Genteng**. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng untuk pertama kali dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini. Dan setelah menjadi Negeri penuh maka keadaan siswa menjadi rata-rata tiap tingkatan lima kelas.

Pada tahun 1997 kepala MAN dijabat oleh Bapak H. M. Ghozi sampai dengan akhir tahun 2003. Pada waktu itu jumlah siswa per tingkatan rata-rata enam kelas dan memiliki 2 jurusan yaitu jurusan IPA dan Jurusan IPS.

Awal 2004 kepala MAN Genteng dijabat oleh Bapak H. Choirul Anam, SH, MPd.I, dan memiliki 3 jurusan yaitu Jurusan Bahasa Jurusan IPA, dan Jurusan IPS.

Mulai tahun pelajaran 2004 / 2005 lingkungan Madrasah dibangun dengan suasana sejuk dan indah dilengkapi dengan Kopsis dan 6 bangunan kantin yang mencukupi semua kebutuhan siswa dan telah memiliki Lab. IPA, Lab. Komputer dengan fasilitas internet 24 jam, Lab. Bahasa Multimedia, Lab. Keagamaan, Lab. Olahraga, Lab. Ketrampilan & Seni, Lab. Baca (Perpustakaan) dan Lab. Komunikasi yang ditandai dengan berdirinya Stasiun Radio Baitus Salem FM (107.3 MHz.) dan Website dengan alamat www.man-genteng.com. Dan Alhamdulillah pada tahun 2006 telah terakreditasi dengan

kualifikasi A (Unggul) dan juara II LLSS Tingkat Propinsi Jawa Timur.

Pada bulan Mei 2008 Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag. yang berasal dari MAN Pesanggaran, dan sebelum Menjadi Kepala MAN Pesanggaran, beliau juga sebagai guru MAN Genteng yang juga turut serta memajukan MAN Genteng. Pada tahun pelajaran 2010-2011 Kepala MAN Genteng dijabat oleh Bpk. Drs. H. Mujikan, M.PdI. dan pada tahun pelajaran 2012-2013 Kepala MAN Genteng kembali dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag.

Mulai tahun pelajaran 2012 – 2013 Madrasah Aliyah Negeri Genteng membuka tiga jurusan, yakni jurusan Keagamaan, jurusan IPA dan jurusan IPS. Secara kuantitatif siswa MAN Genteng dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

Atas inisiatif Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng (Drs. H. Kosim, M.Pd.I) pada tahun pelajaran 2012/2013 Laboratorium MAN Genteng diberi nama **“LABORATORIUM SAMBUDI”**, Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Genteng diberi nama **“PERPUSTAKAAN AL-GHOZI”**, Aula diberi nama **“AULA CHOIRUL ANAM”**, dan lapangan olahraga basket diberi nama **“LAPANGAN BASKET MUJIKAN”** serta ma’had (pondok pesantren) MAN Genteng diberi nama **“MA’HAD AL-QOSIMI”**. Hal ini dikandung maksud untuk mengingat dan mengenang jasa /

perjuangan beliau yang telah memperjuangkan keberadaan MAN Genteng sehingga mampu bersaing dengan Madrasah lain.

“Ma’had Al Qosimy” diresmikan pada hari senin, tanggal 27 Januari 2014 Oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi (H. Santoso, S.Ag. M.Pd.I.). Pada tahun pelajaran 2014 - 2015 **“Ma’had Al Qosimy”** resmi beroperasi, dengan menerima santri khusus siswi MAN Genteng. **“Ma’had Al Qosimy”** selain memberikan pelajaran kitab (diniyyah) juga memberikan bimbingan belajar materi Ujian Nasional. Ke depan diharapkan **“Ma’had Al Qosimy”** berkembang dan dapat menampung tidak hanya siswi tapi juga siswa MAN Genteng.

“MASJID AT-TA’AWUN” diresmikan pada tahun 2016 oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi (H. Santoso, S.Ag. M.Pd.I.). Dibentuklah pengurus atau ta’mir masjid dari guru sampai siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Genteng. Sejak saat itu kegiatan-kegiatan islami menjadi program rutin untuk meningkatkan ibadah dan cinta terhadap agama islam. Dan menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Genteng tempat menuntut ilmu sekaligus tempat beribadah yang menyenangkan dan menentramkan hati dan pikiran setiap insan.

Awal tahun 2017 semester genap tahun pelajaran 2016-2017 Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat oleh Bapak Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I yang berasal dari MAN Banyuwangi (sampai sekarang). Saat tahun pertama Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I menjabat,

tepatnya pada tanggal 19 September 2017 Madrasah Aliyah Negeri Genteng melaksanakan Akreditasi berkala. Dan Alhamdulillah Madrasah Aliyah Negeri Genteng tetap mempertahankan nilai yang memuaskan dengan kualifikasi A.

Pada Januari 2018 Madrasah Aliyah Negeri Genteng telah diresmikan berubah menjadi **“MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI”** sesuai Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 673 Tahun 2016, tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur.

3. Profil MAN 2 Banyuwangi

- a. Nama Kepala : Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I
- b. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
- c. Nomor Statistik Madrasah : 131135100003 (Kemenag)
- d. Nomor Identitas Madrasah : 310110 (Diknas)
- e. NPSN : 20584100
- f. Akreditasi : A
- g. Status Madrasah : Negeri SK Menteri Agama No. 244 Th. 1993 Tanggal 25 Oktober 1993
- h. Email : mangtg1658@gmail.com
- i. Waktu Belajar : Pagi dimulai 06.45 s.d 15.15
- j. Kurikulum yang digunakan : Kelas X, XI dan XII menggunakan kurikulum 2013

- k. Keanggotaan KKM : Ketua Kelompok Kerja Madrasah
dari 15 Madrasah Aliyah Swasta, yaitu:

Tabel 4.1 Keanggotaan KKM MA Swasta

KEANGGOTAAN KKM MADRASAH ALIYAH SWASTA	
1) MA Al Amiriyah Blokagung	9) MA Al-Azhar Sempu
2) MA Kebunrejo Genteng	10) MA Integral Minhajut Thullab Glenmore
3) MA Darussalam Kalibaru	11) MA Darul Hikmah Glenmore
4) MA Al Fatah Sragi	12) MA Al-Aqsha Cemethuk Cluring
5) MA Darurridwan Songgon	13) Ma Unggulan Miftahul Ulum Sumbergondo - Glenmore
6) MA Ummul Quro' Glenmore	14) Ma Darul Amien Jajag Gambiran
7) MA An Nur Kalibaru	15) Ma Raudhatut Tholabah Setail Genteng
8) MA Mambaul Huda Krasak	

4. Visi dan Misi MAN 2 Banyuwangi

a) Visi Madrasah

"Terwujudnya insan berprestasi dan berakhlak mulia berlandaskan iman dan taqwa". Dengan indicator sebagai berikut:

- 1) Lulusan yang berkualitas
- 2) Meraih kejuaraan akademik dan non akademik
- 3) Terampil menerapkan teknologi tepat guna
- 4) Patuh dan taat pada ajaran agama islam

b) Misi Madrasah

- Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliyah keagamaan Islam di madrasah.
- Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
- Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah.
- Mendorong dan memfasilitasi untuk mengembangkan bakat, minat.
- Mengembangkan life skills dalam setiap aktifitas pendidikan.
- Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
- Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga dan stake holders madrasah.
- Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

5. Tujuan Madrasah

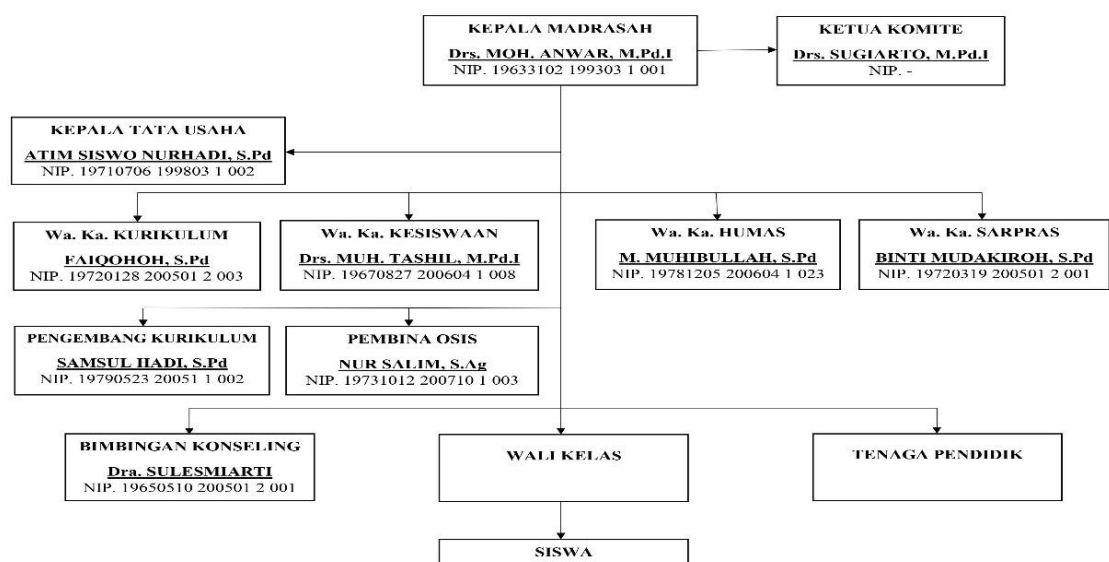
Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan menengah, visi dan misi madrasah, maka MAN 2 Banyuwangi merumuskan tujuan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun);
- b) Membiasakan membaca Al Qur'an di Madrasah;
- c) Mengoptimalkan pengamalan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah;.
- d) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan;

- e) Mewujudkan tim olimpiade dan KIR yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional;
- f) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional;
- g) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Jepang secara aktif;
- h) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada Perguruan Tinggi yang favorit;
- i) Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik;
- j) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan;
- k) Mengembangkan strategi dan metode pembelajaran secara efektif menghadapi perkembangan zaman
- l) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang patut diperhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten khususnya, dan Jawa Timur pada umumnya.
- m) Mewujudkan Madrasah sebagai madrasah percontohan.
- n) Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, keindahan lingkungan Madrasah dan kesejahteraan warga Madrasah
- o) Mewujudkan lingkungan sekolah yang BERSERI (Bersih, Sehat, Rindang dan Indah), agamis, sehat , kondusif, dan harmonis.

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu hal penting yang harus ada di dalam lembaga pendidikan. Tidak hanya itu, struktur organisasi juga memudahkan setiap bidang untuk melaksanakan tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Jadi, semua anggota dapat melaksanakan tugas sesuai dengan jobdisknya masing-masing. Berikut ini adalah bagan struktur organisasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.



Bagan 4.1 Struktur Organisasi

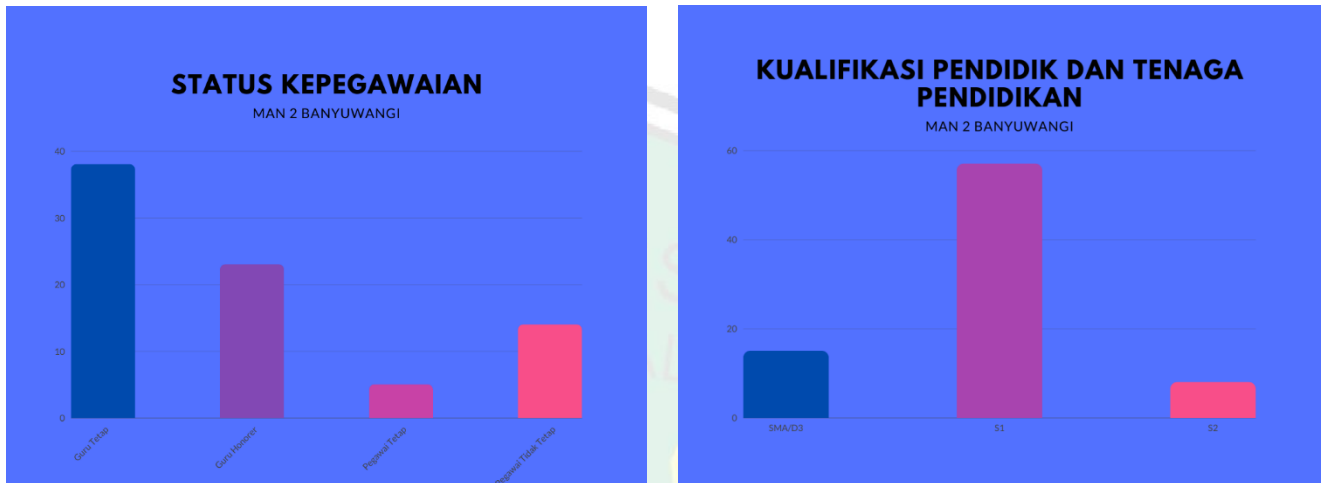
7. Data Guru dan Siswa di MAN 2 Banyuwangi

a) Keadaan Guru dan Pegawai MAN 2 Banyuwangi

Semakin berkembang pesatnya MAN 2 Banyuwangi ini membutuhkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas, karena untuk mewujudkan suatu lembaga pendidikan yang berkualitas maka dibutuhkan tenaga pendidikan dan kependidikan yang berkualitas pula. Dalam hal ini, MAN 2 Banyuwangi mempunyai cara merekrut dengan professional yaitu merekrut sesuai kebutuhan yang ada di MAN 2 Banyuwangi. Tidak hanya itu, tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 2 Banyuwangi setiap tahunnya mengadakan event workshop yang mengundang berbagai dosen dari perguruan tinggi atau lembaga resmi maupun non resmi serta mengadakan pelatihan-pelatihan berupa IT dan lain sebagainya yang bertujuan untuk menambah wawasan atau pengetahuan untuk tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas.

Tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 2 Banyuwangi terdapat 80 orang, yang terdiri dari Guru Tetap (PNS) sebanyak 38 orang, Guru Honorer (GTT) sebanyak 23 orang, Pegawai Tetap (PNS) sebanyak 5 orang, dan Pegawai Tidak Tetap (PTT) sebanyak 14 orang. Adapun klasifikasi sebagai guru tetap yaitu guru tetap ini minimal sudah mengajar selama 2 tahun baru bisa dikatakan sebagai guru tetap. Guru yang sudah memiliki sertifikasi

guru harus mengajar 24 jam/minggu. Adapun grafik guru dan staf MAN 2 Banyuwangi sebagai berikut:



Grafik 4.1 Status Kepegawaian dan Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi meliputi guru, karyawan dan komite Madrasah yang berkomitmen sebagai berikut:

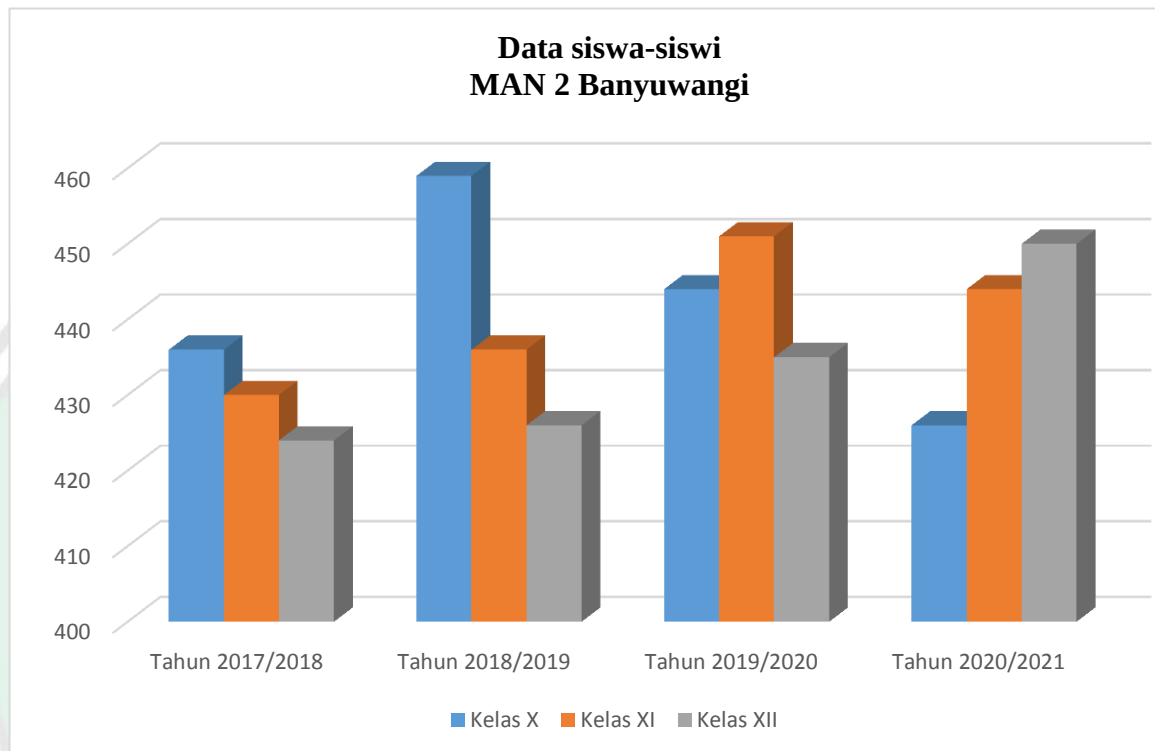
- a. Selalu menampilkan sebagai seorang muslim dan mukmin yang baik di mana saja berada
- b. Memiliki wawasan keilmuan yang luas dan profesionalisme yang tinggi
- c. Kreatif, dinamis dan inovatif dalam mengembangkan ilmu
- d. Berperilaku jujur amanah dan berakhlak mulia
- e. Berdisiplin yang tinggi dan selalu mematuhi kode etik profesi
- f. Memiliki kesadaran yang tinggi dalam melakukan suatu pekerjaan

- g Kesungguhan dalam bekerja secara maksimal dan berupaya meningkatkan kualitas pribadi
- h Berawawasan yang luas dan bijak dalam menghadapi sesuatu dan menyelesaikan masalah
- i Mempunyai kemampuan antisipatif dan bersikap proaktif
- j Memiliki kredibilitas yang tinggi (bisa dipercaya dan mampu berbuat)
- k Mempunyai kecakapan manajemen untuk menggerakkan potensi
- l Berorientasi pada kualitas pelayanan
- m Sabar, ramah dan akomodatif
- n Mendahulukan kepentingan umum/orang banyak dari pada kepentingan pribadi atau golongan

Adapun daftar nama-nama guru dan pegawai di MAN 2 Banyuwangi yang terlampir pada table 1 (Dokumentasi MAN 2 Banyuwangi terlampir, 05 Desember 2020).

- b) Keadaan Siswa MAN 2 Banyuwangi

Adanya MAN 2 Banyuwangi yang semakin berkembang pesat dan diakui oleh masyarakat luas. Hal ini bisa dilihat pada data jumlah siswa-siswi dari tahun ke tahun. Diantaranya yaitu:



Grafik 4. 2 Data Siswa-Siswi

Sebagai peserta didik selama dan setelah belajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi diharapkan:

- a. Memiliki performance sebagai calon pemimpin umat yang ditandai dengan kesederhanaan dan percaya diri
- b. Berdisiplin tinggi dan berakhlakul karimah
- c. Haus dan cinta terhadap ilmu pengetahuan
- d. Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan
- e. Bersikap kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan
- f. Bersikap dewasa dalam menghadapi masalah dan menyelesaikan persoalan

- g. Mampu berkomunikasi dengan teman sendiri, semua guru dan karyawan
- h. Mencerminkan seseorang yang memiliki kemantapan aqidah dan kedalaman spiritual, ilmu pengetahuan dan profesionalisme
- i. Bersedia belajar dibidang ilmu dan profesi yang bermanfaat untuk kehidupan
- j. Memiliki integritas dan kemampuan kualitas di bidang imtaq dan iptek yang berwawasan global
- k. Mampu mengamalkan ilmu yang dimiliki dan mampu berdakwah atau mentransformasikan kepada pihak lain

Adapun data jumlah peserta didik MAN 2 Banyuwangi yang dilampirkan pada table 2 (Dokumentasi MAN 2 Banyuwangi, 05 Desember 2020)

8. Sarana dan Prasarana di MAN 2 Banyuwangi

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan tidak bisa jauh dari keadaan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka proses belajar mengajar di lembaga pendidikan tersebut berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu juga dapat meningkatkan mutu pendidikan serta tujuan pendidikan.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi merupakan suatu lembaga pendidikan yang beridentitas dan berparadigma islam, maka Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi menampilkan citra yang

Berwibawa, Sejuk, Rapi dan Indah (BERSERI). Adapun keadaan sarana dan prasarana di MAN 2 Banyuwangi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana

1.	Luas	12.266 m
2.	Letak	Strategis di lingkungan wilayah kota 3 (Master Plan Rencana Induk Kota Genteng)
3.	Air	Sumur bor + PAM
4.	Musim Hujan	Tidak tergenang air
5.	Bangunan Permanen	Memenuhi syarat bangunan
6.	Sertifikat/Hak Milik	MAN 2 Banyuwangi
7.	Penerangan	Listrik PLN 45.500 W

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Kelas Belajar	35	Baik
2.	Ruang Kelas Belajar	0	Sedang
3.	Ruang Ka Madrasah	1	Baik
4.	Ruang Wa Ka Madrasah	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7.	Ruang Aula	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10.	Ruang Lab Fisika	1	Baik
11.	Ruang Lab Kimia	1	Baik
12.	Ruang Lab Biologi	1	Baik
13.	Ruang Lab Komputer	4	Baik

14.	Ruang Lab Bahasa	1	Baik
15.	Masjid “AT-TA’AWUN”	1	Baik
16.	Ruang BK	1	Baik
17.	Ruang Ketertiban	1	Baik
18.	Ruang Satpam	1	Baik
19.	Ruang Musik	1	Baik
20.	Rumah Joglo Gamelan	1	Baik
21.	Ruang Kopsis	1	Baik
22.	Ruang Kantin	6	Baik
23.	Ruang OSIS	1	Baik
24.	Ruang Pramuka	1	Baik
25.	Ruang PMR	1	Baik
26.	Tempat Kend Guru/Pegawai	1	Baik
27.	Tempat Sepeda Siswa	1	Baik
28.	Kamar Mandi/WC Kepala	1	Baik
29.	Kamar Mandi/WC Guru	3	Baik
30.	Kamar Mandi/WC Karyawan	1	Baik
31.	Kamar Mandi/WC Siswa	22	Baik
32.	Lapangan Olahraga Basket	1	Baik
33.	Tempat Wudhu Siswa/Siswi	75	Baik
34.	Green House	1	Baik

9. Kegiatan Unggulan Ekstrakurikuler

Pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler menjadi kegiatan unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat Madrasah Aliyah antara lain:

- a. Pramuka (Wajib)
- b. Palang Merah Remaja

- c. Rohani Islam (Rutinitas sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah)
- d. Olahraga (Sepakbola, Futsal, Basket, Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Panjat Tebing, Catur, Panahan)
- e. Kesenian (Musik, Teater, Hadrah, Drumband, Karawitan, Qiro'at)
- f. Hafidz Qur'an
- g. Karya Ilmiah Remaja

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam rangka mendukung pembentukan karakter islami dan sikap sosial peserta didik, utamanya adalah sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan. Di samping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.

Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran ekstrakurikuler setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

10. Program Unggulan

a. Program Pengembangan Karakter Siswa

Program ini terapkan dalam beberapa kegiatan yaitu:

- MAN BIG CAMP
- Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa

- Bengkel Hati
- Pondok Ramadhan
- Trip Observation
- PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
- PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional)

b. Program Budaya Sekolah

Program ini teraplikasi dalam beberapa kegiatan yaitu:

- Budaya jabat tangan ketika bertemu Guru
- Tadarus Al Qur'an / Baca Tulis Kitab
- Shalat dzuha berjama'ah
- Shalat dzuhur berjama'ah
- Kuliah tujuh menit setelah shalat dzuhur
- Jebeng Thulik
- Budaya salam / sapa
- Budaya bersih
- Budaya tertib, disiplin dan rapih
- Penegakkan tata tertib madrasah

c. Program Unggulan Akademik

Program ini teraplikasi dalam beberapa kegiatan yaitu:

- Basic Math
- Basic English
- Tentor Teman Sebaya
- Pengayaan Olimpiade Sains dan Matematika
- Pengayaan Olimpiade Bahasa Inggris

- Pengayaan Olimpiade IPS

11. Data Prestasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Tabel 4.4 Data Prestasi Siswa Siswi

NO	JENIS LOMBA	JUARA	TINGKAT	TAHUN	NAMA SISWA
1.	Gerak jalan	1	Kecamatan	2018	Tim DA MAN 2 Banyuwangi
2.	Lari 100 m SMA Putri	1	Kecamatan	2018	Debi Bayu Pangestu
3.	Lari 100 m SMA Putri	2	Kecamatan	2018	Hindrya Kusuma Ning Tyas
4	Atletik – Lompat jauh Putra	1	Kabupaten	2018	Debi Bayu Pangestu
5	Atletik – Lari 200m Putra	1	Kabupaten	2018	Debi Bayu Pangestu
6	Atletik – 4 x 100m Putri	3	Kabupaten	2018	Hindrya Kusuma Ning Tyas
7	Atletik – 100m Putri	3	Kabupaten	2018	Hindrya Kusuma Ning Tyas
8	Baris-berbaris SMA	1	Kabupaten	2018	Tim DA MAN 2 Banyuwangi
9	Estafet 4 x 100m	2	Nasional	2018	Debi Bayu Pangestu
10	Kader Kesehatan SMA	2	Kabupaten	2018	Nafis Kumala
11	KSM Geografi terintegrasi	1	Kabupaten	2019	Dimas Andrian
12	KSM Matematika terintegrasi	1	Kabupaten	2019	Riswanda Imaman
13	MTQ Putra	2	Kecamatan	2019	Mohamad Warsun
14	MTQ Putri	1	Kecamatan	2019	Uvera Listia M
15	MTQ Putra	Harapan 2	Kecamatan	2019	M. Mudhaki
16	Lomba Kaligrafi Putra	1	Kecamatan	2019	Izzul Faqih
17	Lomba Kaligrafi Putri	Harapan 1	Kecamatan	2019	Riza Umami
18	Lompat Tinggi Putri	3	Kecamatan	2019	Woro Sinde Astiti
19	Tenis Meja Putra	3	Kecamatan	2019	Agustiyar Prstyoy
20	Tolak Peluru Putra	2	Kecamatan	2019	Tomy Firmansyah

21	Lari 100 m Putri	2	Kecamatan	2019	Hindrya Kusuma Ning Tyas
22	Tenis Meja Putri	3	Kecamatan	2019	Setianingsih
23	Lompat Tinggi Putra	Harapan 1	Kecamatan	2019	Guntur Ari Sasongko
24	Lompat Jauh Putri	Harapan 2	Kecamatan	2019	Hindrya Kusuma Ning Tyas
25	Tenis Meja Putri	Harapan 1	Kecamatan	2019	Alarima Abdilatus Sholekhah
26	Bola Voli Putra	Harapan 1	Kecamatan	2019	Tomy Firmansyah
27	Bola Voli Putra	Harapan 1	Kecamatan	2019	Moh. Syahrul Hanafi
28	Bola Voli Putra	Harapan 1	Kecamatan	2019	Birlyan Pria Nanda
29	Festival Band – Emarism 5th	2	Kabupaten	2019	Crescendo MAN 2 Banyuwangi
30	Lari 100m - Aksioma Se Jawa Timur	1	Provinsi	2019	Deby Bayu Pangestu
31	Video Edukasi	3	Provinsi	2019	Tim DA MAN 2 Banyuwangi
32	Tilawah Putra	3	Provinsi	2019	Tim DA MAN 2 Banyuwangi
33	Tari Kreasi Nusantara	3	Provinsi	2019	Tim DA MAN 2 Banyuwangi
34	POP UP 2D Putri	1	Provinsi	2019	Tim DA MAN 2 Banyuwangi
35	POP UP 2D Putra	3	Provinsi	2019	Tim DA MAN 2 Banyuwangi
36	Futsal Scudetto Cup-8	2	Kabupaten	2019	Tim Futsal MAN 2 Banyuwangi
37	Lomba Karya Tulis Ilmiah Al Qu'an	1	Provinsi		Tim KTI MAN 2 Banyuwangi
38	Pidato Bahasa Arab	1	Provinsi		Aulia Nasyitotul Fikroh
39	Madrasah Young Researcher Super Camp (MYRES)	Lolos tahap presentasi proposal	MA Nasional	Oct-20	Fitrohul Illyiin
					Alfina Dhiya Puspita

40	Arabic Camp Online : Pelatihan Keterampilan Berbahasa Arab	Peserta terbaik 1	SMA/MA Sederajat	Oct-20	Aulia Nasyithotul Fikroh
41	LKTIA SMA ISEF UNAIR SURABAYA	Juara 1	Nasional	2020	M. Ardy Ardan Nur Fatiyyatun Nisak Alfiyan Ar Rosyid
42	KSM Online Tingkat MA Kabupaten Banyuwangi	Juara 3 Mapel Fisika	Kabupaten	2020	Syarifah Y Nur Azizah
43		Juara 1 Mapel Biologi	Kabupaten		Deeva Damaila W.T
44		Juara 3 Mapel Biologi	Kabupaten		Rafi Abdika `Afwa
45		Juara 1 Mapel Ekonomi	Kabupaten		Amin Khairul Fatwa
46		Juara 2 Mapel PAI	Kabupaten		Denta Riyo Ristanta
47		Juara 2 Mapel B. Inggris	Kabupaten		Sherin Shintya Predina
48	Lomba Cipta Baca Puisi HSN 2020	Juara 3	Provinsi	Nov-20	Umi Salamatus Sakdiyah
49	Lomba Baca Puisi	Juara 1	Kabupaten	Dec-20	Raka Gymnastiar
50	Lomba Baca Puisi	Juara Harapan 3			Zulfa Aulia Ruhana
51	Menulis Esai Pelajar	Juara 2	Kabupaten	Dec-20	Rafi Abdika `Afwa
52	Menulis Esai Pelajar	Juara Harapan 1			Amin Khoirul Fatwa
53	MIPAGAMA	Juara 1	Kabupaten	Dec-20	Khusnul Khotimah
54		Juara 2		Dec-20	Puji Yanilia
55	Lomba Baca Berita	Juara 1	Nasional	19 Desembe	Risfi Asfiana

				r 2020	
56	Pidato IMSCO 2021	Juara 2	Provinsi	Jan-21	Hubilah Nur Mumu
57	Pidato IMSCO 2021	Finalis	Provinsi	Jan-21	Risfi Asfiana
58	Lomba Tari Tunggal	Juara 2	Kabupaten	Feb-21	Anggita Ega

B. Paparan Data Penelitian

Dalam paparan data peneliti ini, peneliti sudah melaksanakan penelitian terlebih dahulu. Peneliti melakukan observasi di tempat penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi yang berada di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 6 Dusun Maron, Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini berjalan selama kurang lebih 3 bulan mulai Desember akhir tahun 2020 sampai Februari 2021. Disini peneliti focus mencari *actor* atau pelaku yang terkait dalam Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Banyuwangi.

Semua data yang telah diperoleh peneliti ini melalui wawancara mulai awal hingga akhir. Dalam melaksanakan penelitian ini banyak kendala-kendala mengenai waktu dari actor yang akan di wawancarai. Karena penelitian ini berkaitan dengan kepala madrasah dan waka lainnya. Terutama kepala madrasah yang biasanya sibuk, sehingga sebelum menemui beliau untuk wawancara peneliti harus janji terlebih dahulu. Tidak hanya itu kondisi sekarang pun juga menjadi penghambat bagi penulis karena semua kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring yang sering disebut belajar online atau dirumahnya. Tetapi itu semua tidak

menghambat penulis untuk terus melaksanakan observasi serta wawancara. Kepala madrasah disini merupakan seorang informan bagi peneliti. Peneliti selalu diberi arahan dan motivasi untuk melaksanakan dengan rajin dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Setelah penulis melakukan penelitian dengan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Selanjutnya pada bagian ini penulis akan mengolah dan mendeskripsikan data-data yang telah penulis dapatkan ketika di lapangan.

1) Perencanaan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Banyuwangi

Perencanaan yaitu suatu langkah dalam menyusun berbagai strategi untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu. Manajemen strategi disini juga tidak kalah pentingnya dengan manajemen-manajemen lainnya. Dengan adanya manajemen strategi, segala perencanaan yang telah dibuat dapat berjalan dengan baik dan meminimalisir masalah atau kesalahan yang akan terjadi setelah kegiatan dilaksanakan.

Proses perencanaan sangat penting dilakukan sebagai strategi atau siasat untuk berjalannya sebuah program kerja yang akan dilaksanakan. Dalam program meningkatkan mutu pendidikan ini merupakan suatu perencanaan yang penting untuk memahami program-program dan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan direncanakan supaya dapat berjalan dengan baik.

Dalam program meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, menurut peneliti cukup banyak program serta kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu terdiri dari intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Di madrasah sekarang ini tidak hanya memperdalam keagamaan saja tetapi juga banyak sekali keterampilan-keterampilan yang disuguhkan kepala madrasah untuk para peserta didik supaya mereka bisa berkembang dan bersaing di lingkungan masyarakat. Kepala madrasah membuat inovasi dengan membuat program untuk mengasah keahlian para peserta didik seperti peserta didik perempuan mengikuti keterampilan tata boga dan menjahit sedangkan laki-laki mengikuti keterampilan otomotif. Tetapi program otomotif ini masih belum bisa terealisasi di tahun ini karena adanya Covid-19, dimana semua peserta didik harus melaksanakan pembelajaran daring. Tidak hanya itu, MAN 2 Banyuwangi ini juga sudah mempunyai channel youtube yang biasa diisi dengan kegiatan madrasah dan kegiatan siswa-siswi. Disini kepala madrasah selalu ikut andil dalam program atau kegiatan tersebut serta melakukan controlling dan evaluasi terhadap kegiatan atau program apa saja yang telah dijalankan. Karena jika tidak diadakan controlling serta evaluasi maka kegiatan tersebut tidak bisa terarah sesuai tujuan madrasah.

Perencanaan kegiatan dan program dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan atas gagasan dari kepala madrasah yang di musyawarahkan bersama bapak ibu guru yang dilakukan secara mufakat untuk merealisasikan berbagai program yang akan

dilaksanakan yang berhubungan dengan meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Bapak Anwar selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa:

“Iya mbak, setiap melakukan rapat perencanaan seluruh waka selalu terlibat. Mereka menjalankan dan perencanaan itu di godok bersama-sama di rapat pleno. Dan disitulah saya sebagai top manager. Semua yang dibahas dalam rapat perencanaan itu sesuai dengan bidangnya masing-masing. Contoh kurikulum membahas tentang prestasi akademik, siswa, prestasi guru dan target yang ingin dicapai oleh madrasah ini.”⁶⁰

Dalam penyusunan kegiatan dan program meningkatkan mutu pendidikan tersebut selalu melibatkan seluruh dewan guru untuk wajib mengikuti serta memberikan pendapat yang berhubungan dengan program meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Hal itu setara dengan pendapat Pak Siswo Nurhadi selaku Kepala TU.

“Kepala madrasah dalam hal penyusunan program dan atau rencana kegiatan madrasah, senantiasa meninggalkan kepentingan individu. Dalam penyusunan program selalu melibatkan bawahan. Lalu dalam menetapkan kebutuhan anggaran selalu memprioritaskan efisiensi anggaran, kalau kurang ya ditambah kalau lebih ya dikurangi. Dan dalam penyusunan keputusan selalu mempertimbangkan usulan atau masukan dari komponen madrasah yang ada, yang kemudian dituangkan dalam RKM (Rencana Kerja Madrasah)”⁶¹

Pernyataan tersebut didukung oleh Bu Faiqoh selaku Waka Kurikulum, beliau menjelaskan:

“Kepala Madrasah dalam mengambil keputusan tidak dari dirinya sendiri, selalu dibicarakan bersama pak muhib sebagai waka humas, pak tashil sebagai waka kesiswaan, pak syamsul sebagai

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Anwar, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 7 Desember 2020.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Siswo Nurhadi, Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 17 Desember 2020.

waka pengembang kurikulum, bu binti sebagai waka sarana prasarana dan saya sebagai waka kurikulum. Masing-masing ini selalu dimintai pendapat terkait dengan pengembangan madrasah. Jadi, semua di selesaikan secara bersama dengan bawahannya dan akhirnya baru diambil keputusan yang tepat.”⁶²

Perencanaan rapat program di MAN 2 Banyuwangi ini dilakukan setiap satu bulan sekali, tiga bulan sekali, dan tahunan. Perencanaan tersebut dilakukan supaya mempermudah memantau serta mamandu dalam melaksanakan setiap program atau kegiatan meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam menentukan apakah kegiatan atau program tersebut bisa berjalan dengan baik atau tidak.

Perencanaan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penyusunan dan penetapan program atau kegiatan di MAN 2 Banyuwangi dan mengadakan sosialisasi program atau kegiatan di MAN 2 Banyuwangi, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Penyusunan dan Penetapan Program dan Kegiatan MAN 2 Banyuwangi

Setiap adanya suatu program atau kegiatan yang akan dilaksanakan tentu berawal pada tahap penyusunan dan penetapan. Dimana penyusunan dan penetapan ini merupakan langkah awal untuk berjalannya suatu kegiatan supaya dapat berjalan dengan baik. Apabila suatu kegiatan atau program tidak disusun dan ditetapkan secara matang, maka program

⁶² Wawancara dengan Bu Faiqoh, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 14 Januari 2021.

atau kegiatan tersebut juga tidak akan bisa berjalan sesuai dengan harapan. Proses penyusunan dan penetapan suatu program atau kegiatan di MAN 2 Banyuwangi dilaksanakan setiap 4 tahun sekali dan satu tahun sekali. Jadi, ada penyusunan tahunan yang biasa disebut RKTm (Rapat Kegiatan Tahunan Madrasah) di MAN 2 Banyuwangi, dan ada penyusunan setiap tahun yang disebut RKM (Rencana Kegiatan Madrasah). Hal ini penulis dapat dari keterangan Ibu Faiqoh sebagai waka kurikulum, beliau menjelaskan:

“Setiap waka dan komite lainnya pasti mempunyai program jangka panjang dan jangka pendek. Masing-masing sudah ada di RKM dan RKTm. Setiap 4 tahun sekali ada penilaian yang dilakukan kepala madrasah yang biasa disebut PKKM. Jadi, semua dilihat sudah dilakukan apa belum dan sesuai dengan rencana atau tidak.”⁶³

Dengan adanya penyusunan setiap rencana kegiatan ini pastinya ada beberapa perencanaan yang telah disusun oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi. Hal tersebut didapatkan penulis dari wawancara bersama Bapak Anwar selaku kepala madrasah, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Pertama pastinya meningkatkan program apa saja yang telah dilaksanakan dan lebih di efektifkan lagi melalui studi banding dan bekerja sama dengan berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta. Lalu, bekerjasama dengan pihak instansi pemerintah serta bekerjasama

⁶³ Wawancara dengan Bu Faiqoh, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 14 Januari 2021.

dengan perusahaan-perusahaan atau kegiatan-kegiatan yang lainnya.”⁶⁴

Dalam proses penyusunan dan penetapan program ini dilakukan setiap awal tahun ajaran baru, kepala madrasah mengajak semua para dewan guru untuk melaksanakan rapat penyusunan dan penetapan berbagai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan di MAN 2 Banyuwangi. Pernyataan itu dipaparkan oleh Bapak Siswo Nurhadi selaku Kepala TU, beliau berkata:

“Iya mbak, setiap awal tahun atau pada saat ajaran baru itu pasti kepala madrasah melakukan rapat atas pengampu ekstra dan wali kelas untuk program kegiatan madrasah dan untuk menetapkan program-program kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan. Atas semua program yang ada ditetapkan akan selalu di evaluasi setiap 2 bulan atau 3 bulan sekali untuk melihat efektifitas program yang ada. Jadi, ketika program yang ada tidak bisa dijalankan ya diganti serta ketika anggaran ada yang kurang ya ditambah.”⁶⁵

Pada penyusunan dan penetapan berbagai program dan kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi, kepala madrasah selalu mengajak para dewan guru untuk bersama-sama dalam menyusun program-program yang akan dilaksanakan. Tetapi disini peserta didik tidak dilibatkan karena peserta didik nantinya yang akan menjadi objek dalam program atau kegiatan yang akan dilaksanakan.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Anwar, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 7 Desember 2020.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Siswo Nurhadi, Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 17 Desember 2020.

Paparan data yang penulis dapatkan ini dari narasumber yang sudah tertera diatas memeberikan informasi bahwa program-program tersebut setiap tahun dibahas untuk lebih disempurnakan lagi. Jadi menurut penulis ini merupakan suatu hal yang cukup baik. Artinya, mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi ini selalu ditingkatkan setiap tahunnya. Selain itu, dalam penyusunan program atau kegiatan tersebut selalu melibatkan para dewan guru. Menurut penulis ini merupakan suatu hal yang baik, karena dengan megikut sertakan para dewan guru dalam menyusun dan menetapkan berbagai program atau kegiatan tersebut, otomatis semua para dewan guru dapat mengetahui dan mengerti apa saja program yang akan dilaksanakan dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan penyusunan dan penetapan program atau kegiatan meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi dilakukan atas inisiatif kepala madrasah, kemudian di musyawarahkan bersama-sama dengan para dewan guru.

Adapun data program-program unggulan serta ekstrakurikuler di MAN 2 Banyuwangi yang sudah penulis paparkan di atas pada point ke sepuluh.

b. Mengadakan Sosialisasi Program dan Kegiatan di MAN 2 Banyuwangi

Setelah dilakukan penyusunan dan penetapan berbagai program dan kegiatan tersebut, maka pihak madrasah pastinya akan mensosialisasikan terlebih dahulu pada semua warga madrasah. Adapun tujuan diadakannya sosialisasi ini supaya semua pihak dapat memahami serta mengetahui apa saja tugas mereka yang harus di kerjakan.

Adapun berbagai cara yang dilakukan kepala madrasah MAN 2 Banyuwangi dalam mensosialisasikan program dan kegiatan tersebut, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Anwar sebagai berikut:

“Penyampaian setelah rapat pleno misal bagian waka kurikulum memiliki tugas prestasi yang akan disampaikan kepada guru, setelah itu guru tersebut akan menyampaikan kepada siswa dan mempunyai tupoksi (tugas pokok dan fungsi) seperti, meningkatkan prestasi non akademik maupun akademik, beasiswa, input PPDB yang akan dilaksanakan.”⁶⁶

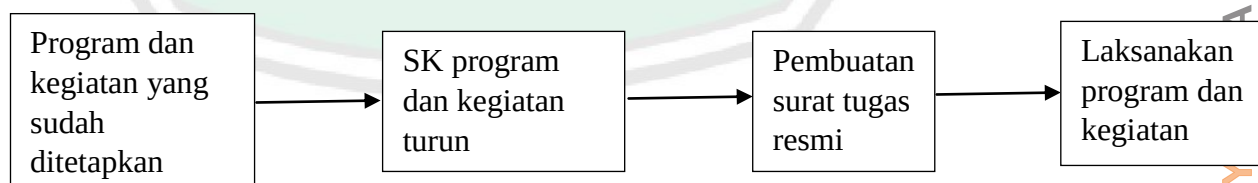
Sesuai pernyataan yang sudah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah melakukan sosialisasi program dan kegiatan tersebut dengan cara mensosialisasikan setelah diadakannya rapat pleno. Dimana semua tupoksi yang harus dilaksanakan oleh para dewan guru harus jelas, karena para dewan guru merupakan pelaku dalam program dan kegiatan tersebut. Pernyataan dari kepala madrasah, selaras dengan pernyataan kepala TU sebagaimana penulis

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Anwar, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 05 Januari 2021.

wawancarai. Menurut Bapak Siswo Nurhadi selaku Kepala TU menjelaskan bahwa:

“Iya mbak. Perlu dan penting adanya penetapan program yang selalu disosialisasikan kepada para dewan guru. Karena para dewan guru tersebut pelaku yang selalu dipantau dan dipandu oleh bapak kepala madrasah. Mereka-mereka yang menjadi pelaku selalu dipandu termasuk petugas-petugasnya. Semua sesuai job disk kepanitiaan masing-masing. Dalam satu tahun itu sudah disusun pada seluruh penghuni madrasah untuk diketahui dan dilaksanakan. Tapi ketika para dewan guru yang ditugaskan sebagai panitia dalam program dan kegiatan yang akan dilaksanakan itu harus meminta surat tugas resmi madrasah kepada saya. Jadi, meskipun kegiatan dan program itu dari madrasah tetep semua yang akan melaksanakan tugas harus mempunyai surat tugas resmi dari madrasah.”⁶⁷

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang telah disosialisasikan dan akan dilaksanakan oleh madrasah semua harus mengikuti Standart Operasional Prosedur (SOP). Adapun alur yang harus dilaksanakan oleh para dewan guru sebelum melaksanakan tugas sebagai panitia dalam program dan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut:



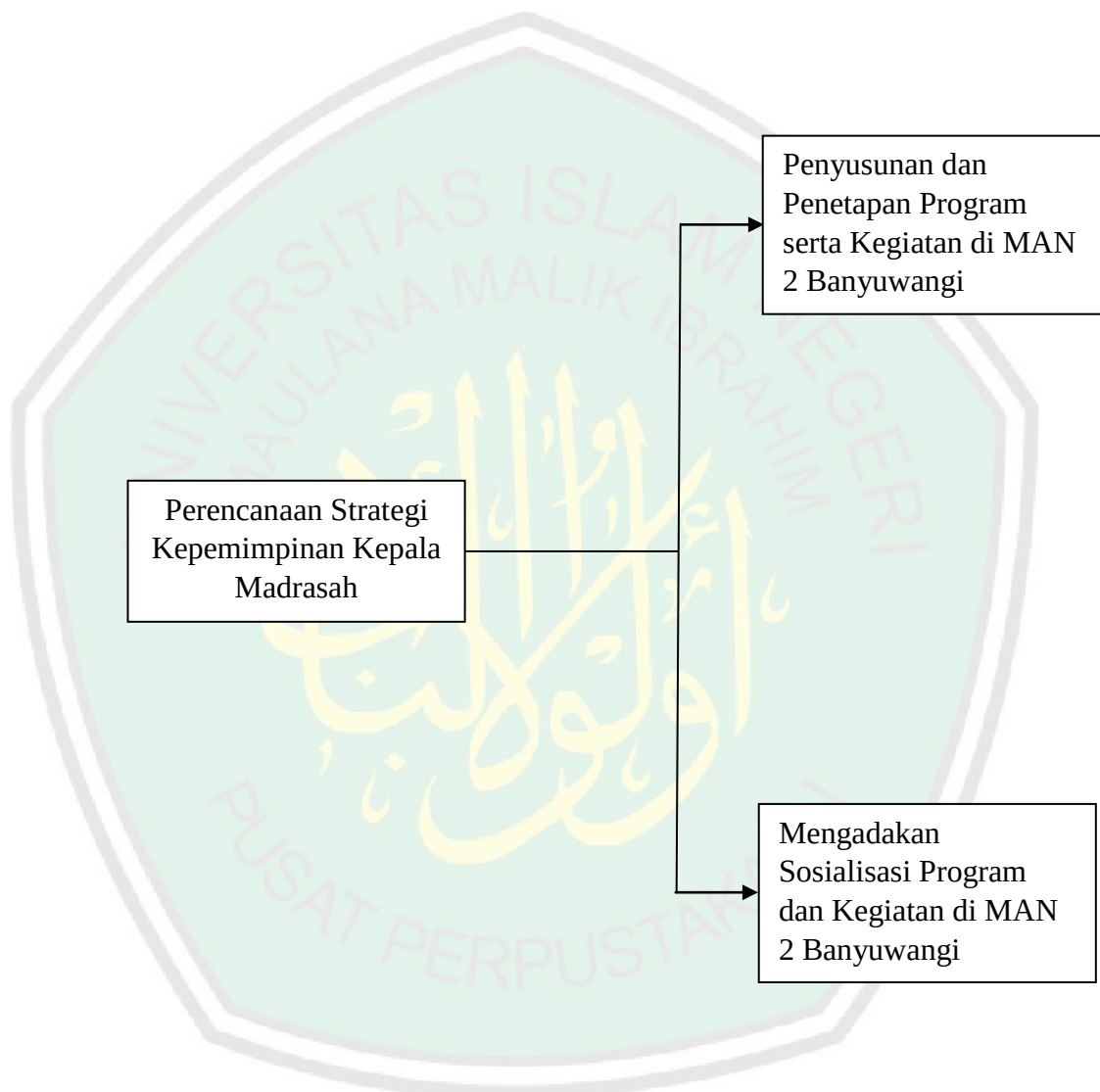
Bagan 4.2 Alur SOP Kegiatan

Dari hasil yang sudah dipaparkan diatas bisa penulis simpulkan bahwa untuk mensosialisasikan program dan

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Siswo Nurhadi, Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 17 Desember 2020.

kegiatan itu tidak hanya dilakukan oleh bapak kepala madrasah MAN 2 Banyuwangi saja, tetapi semua para dewan guru disini juga ikut andil dalam mensosialisasikan program dan kegiatan yang sudah ditetapkan tersebut. Para dewan guru ini cukup aktif dalam mensosialisasikan atau menjelaskan berbagai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Tidak lupa juga di MAN 2 Banyuwangi terdapat cetakan banner besar yang berisi kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan selama satu tahun berlangsung, dan cetakan tersebut ditempel di salah satu dinding madrasah supaya para peserta didik dapat melihat serta mengetahui program dan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu dekat maupun panjang.

Kemudian, untuk para dewan guru yang sudah mengetahui surat kegiatan dan job disknya masing-masing harus membuat surat tugas terlebih dahulu sekurang-kurang satu minggu sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Jadi, supaya semua kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.



Bagan 4.3 Perencanaan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

2) Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Banyuwangi

Strategi ini mengacu pada perencanaan dari manajemen puncak yang akan dicapai sesuai dengan sasaran dan hasil yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan suatu lembaga pendidikan. Pencapaian ini merupakan suatu keberhasilan melalui berbagai cara atau metode, tidak hanya sebagai perencanaan jangka pendek namun juga terdapat perencanaan jangka panjang.

Selain itu, strategi dalam mengambil keputusan merupakan langkah utama yang dipergunakan untuk keberhasilan dalam mencapai sasaran atau tujuan lembaga pendidikan tersebut. Pada dunia pendidikan perkembangan strategi berdasarkan pada kebutuhan peningkatan mutu pendidikan. Dalam proses strategi tersebut tidak lepas dari adanya manajemen yang di dalamnya mencakup perencanaan dan seterusnya sampai pada tahap evaluasi. Strategi tersebut digunakan pada setiap lembaga pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan mutu pendidikan melainkan juga pada berkembangnya kegiatan atau program yang selalu menjadi minat para peserta didik, kepala madrasah memberikan contoh atau tauladan yang baik dan fasilitas yang mendukung. Dalam hal ini diterapkan pada MAN 2 Banyuwangi untuk meningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya dalam prestasi akademik maupun non akademik namun juga pada mutu pembelajaran peserta didik.

Meningkatnya mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi ini selalu saling bekerjasama dalam proses meningkatkan mutu pendidikan di madrasah baik kepala madrasah, guru, staf karyawan dan siswa-siswi. Hal itu terbukti dengan adanya beberapa aspek yang harus dimiliki sebagai kepala madrasah. Hal tersebut dipaparkan sebagai berikut:

a) Menjadi Contoh atau Teladan Bagi Seluruh Komponen Madrasah

Sebagai kepala madrasah pastinya menjadi panutan atau contoh bagi seluruh komponen madrasah di MAN 2 Banyuwangi. Bapak Anwar selalu mempunyai berbagai strategi sebagai top leader. Selain itu, beliau juga selalu memberikan contoh terhadap segala tindakan yang dilakukan dengan baik, sehingga diharapkan bisa menjadi panutan atau contoh bagi seluruh komponen madrasah. Karena hal tersebut merupakan kunci supaya segala strategi yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai harapan. Seperti yang dipaparkan Bapak Anwar sebagai berikut:

“Saya disini ya memimpin keseluruhan kegiatan yang ada di madrasah. Tapi berbeda dengan manajer ya. Pemimpin itu patut dicontoh dalam segala hal. Tentunya kiblat saya adalah pada sifat rasul yaitu siddiq, tabligh, amanah, dan fathonah. Apalagi saya sebagai seorang pendidik yang pastinya digugu dan ditiru. Saya juga memberikan pembelajaran kepada guru-guru dan karyawan.”⁶⁸

Dari paparan diatas merupakan salah satu strategi kepala madrasah MAN 2 Banyuwangi untuk meningkatkan mutu

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Anwar, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 05 Januari 2021.

pendidikan yaitu dengan cara memberikan contoh yang baik kepada seluruh komponen madrasah. Selain itu, kepala madrasah memberikan contoh kepada seluruh dewan guru serta karyawan dengan cara berangkat ke madrasah lebih awal dan pulang paling terakhir. Hal tersebut di benarkan oleh bapak Siswo Nurhadi selaku kepala TU, beliau berkata sebagai berikut:

“Ya betul, pak kepala selalu memberikan contoh datang ke madrasah lebih awal dan pulang paling akhir, memakai pakaian yang rapi, dan disaat pandemi seperti ini beliau selalu mengingatkan dalam pelaksanaan 5M.”⁶⁹

Adapun pernyataan yang dipaparkan oleh adek Fahmi selaku ketua OSIS MAN 2 Banyuwangi, sebagai berikut:

“Iya mbak, betul. Bapak kepala madrasah selalu memberikan contoh-contoh yang baik kepada seluruh komponen madrasah. Beliau selalu datang lebih awal dan pulang paling akhir. Beliau juga slalu memberikan contoh dalam berpakaian yang rapi, dan sebagainya.”⁷⁰

Dari paparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kepala madrasah selalu memberikan contoh atau tauladan yang baik terhadap para dewan guru dan lainnya. Beliau adalah sosok yang tegas, disiplin, hebat dalam mengatur apapun. Beliau selalu membimbing guru-guru serta peserta didik jika ada yang membuat kesalahan. Beliau juga sosok yang patut ditiru mulai

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Atim Siswo Nurhadi, Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 01 Februari 2021.

⁷⁰ *Ibid*, 01 Februari 2021.

dari kedisiplinan, kerapian dan kesopanannya. Sehingga ini merupakan contoh yang baik untuk semua warga madrasah.

Jadi menurut penulis, strategi yang diterapkan kepala madrasah sudah sangat baik. Untuk merubah kebiasaan seseorang tidaklah cukup dengan memberikan masehat serta peraturan saja, tetapi harus diimbangi dengan memberikan contoh supaya orang lain mau mengikutinya. Dengan memberikan contoh yang baik, hal itu akan ditiru dan diikuti oleh peserta didik. Selain itu, dengan adanya strategi ini bapak Anwar selaku kepala madrasah telah menerapkan perannya sebagai educator dan leader.

b) Memberikan Reward serta Punishmen Kepada Guru

Menjadi seorang kepala madrasah, Bapak Anwar mempunyai strategi-strategi dalam memotivasi seluruh komponen madrasah. Karena tanpa adanya suatu strategi tersebut tidak akan memberikan hasil yang maksimal untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu yang telah diterapkan oleh Bapak Anwar adalah dengan cara memberikan suatu reward atau penghargaan bagi guru yang berprestasi dan memberikan punishmen atau teguran kepada guru jika melanggar sesuatu. Hal ini merupakan suatu contoh dalam memicu semangat para komponen madrasah untuk terus berkarya dan meraih prestasi sebanyak-banyaknya. Bapak Anwar berkata bahwa:

“Peran sebagai motivator disini selalu memberikan dorongan-dorongan kepada seluruh komponen madrasah, seperti memberikan reward kepada guru-guru yang berprestasi serta dapat melaksanakan tupoksi (tugas pokok dan fungsi) secara maksimal. Selain reward ada pula punishmen yang saya berikan kepada para dewan guru jika melanggar sesuatu. Peringatan itu bisa berupa lisan atau tulisan.”⁷¹

Dilanjutkan lagi dengan paparan yang disampaikan beliau diatas, sebagai berikut:

“Reward yang saya berikan berupa sertifikat atau penghargaan lainnya. Semua guru dan karyawan diberi reward jika telah berhasil mengharukan nama madrasah. Reward ini dimaksudkan agar guru dan karyawan menjadi semangat. Para guru dan karyawan juga diberi punishment apabila mereka melanggar. Punishment ini dengan cara yang bersangkutan dipanggil pertama dengan tulis dan tanda tangan di atas materai dan yang kedua dengan lisan. Dan alhamdulillah di madrasah sini belum ada yang sampai dihukum sampai tanda tangan di materai.”⁷²

Dari paparan diatas bisa disimpulkan bahwa kepala madrasah MAN 2 Banyuwangi ini sudah memberikan contoh sebagai motivator yang baik. Beliau yang selalu memicu para komponen madrasah untuk terus berkarya serta meraih banyak prestasi. Ini merupakan suatu contoh yang baik untuk semua komponen madrasah untuk terus melangkah lebih baik lagi. Hal tersebut juga dipaparkan oleh Bapak Siswo Nurhadi selaku kepala TU. Beliau berkata bahwa:

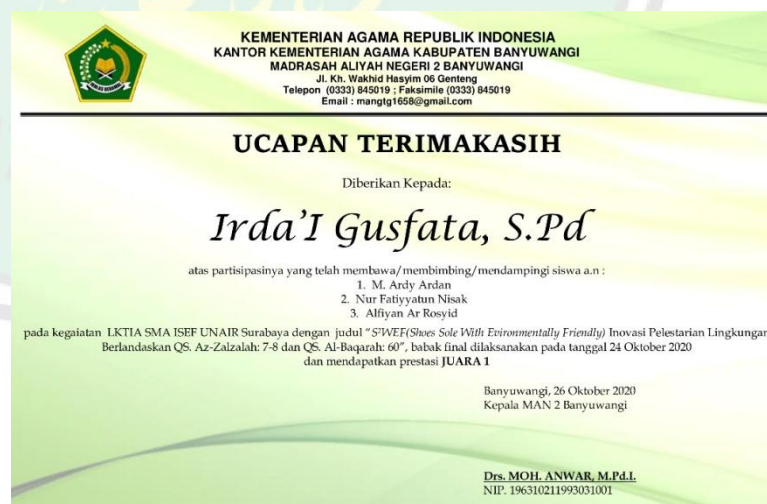
“Bapak kepala madrasah selalu memberikan reward dan punishmen kepada seluruh komponen madrasah bagi yang berprestasi. Rewardnya bukan berupa uang ya tapi berupa

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Anwar, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 05 Januari 2021.

⁷² *Ibid*, 05 Januari 2021.

penghargaan piagam atau surat penghargaan berupa ucapan terimakasih. Dan panishmen ini berupa teguran secara langsung dan tertulis. Peran beliau sebagai top leader slalu di jalakan supaya berjalan secara rapi.”⁷³

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah selalu memperhatikan dan memberikan dorongan kepada komponen madrasah yaitu berupa reward serta panishmen. Punishment tersebut berupa teguran secara lisan dan tulisan. Jika tidak ada perubahan dalam kedua teguran tersebut maka akan ditindak lanjuti. Sedangkan reward itu sendiri yaitu pemberian piagam atau suatu ucapan terimakasih dari kepala madrasah kepada seluruh bapak/ibu guru yang mempunyai prestasi serta telah membimbing siswa siswi dalam meraih prestasi akademik maupun non akademik di berbagai event.



Gambar 4.1 Reward Guru MAN 2 Banyuwangi

⁷³ Wawancara dengan Bapak Atim Siswo Nurhadi, Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 17 Desember 2020.

Jadi menurut penulis, tanpa adanya hal tersebut tidak akan bisa memicu semangat dari seluruh komponen madrasah untuk terus berkarya serta meraih berbagai prestasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi. Karena memberikan suatu reward tersebut merupakan suatu strategi kepala madrasah yang sudah sangat baik. Selain itu, dengan adanya strategi ini berarti Bapak Anwar selaku kepala madrasah sudah melaksanakan perannya sebagai seorang motivator.

c) Mengontrol dan Menilai Seluruh Komponen Madrasah

Selain strategi memberikan contoh atau talaudan serta memberikan reward dan punishmen yang dilakukan oleh kepala madrasah, maka selanjutnya kepala madrasah memiliki strategi dalam mengontrol serta menilai setiap kegiatan dan program madrasah. Fungsi controlling dan supervisi ini penting dilakukan supaya aktivitas seluruh komponen madrasah dapat terpantau dengan baik. Sehingga kepala madrasah tidak hanya mengontrol serta menilai kinerja guru saja, namun selalu mengontrol seluruh administrasi dengan baik serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa siswi MAN 2 Banyuwangi. Hal ini penulis dapatkan dari paparan kepala madrasah bapak Anwar, beliau berkata:

“Dalam fungsi controlling pastinya mengontrol secara keseluruhan mbak, dan secara administrasi yang baik. Jadi, semua kegiatan dapat teradministrasi dengan sebaik-baiknya, karena disini kepala madrasah menerapkan

sebagai top manajer. Sedangkan dalam mengadakan supervisi minimal dilaksanakan setiap semester 1x atau lebih melihat situasi dan kondisi yang ada. Setiap kegiatan para siswa-siswi membuat podcast dan lain-lain juga selalu dikontrol sedemikian rupa, supaya dapat terarah secara baik.”⁷⁴

Jadi, jelas dari paparan diatas bahwasannya kepala madrasah selalu mengontrol serta menilai setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh seluruh komponen madrasah. Mulai dari administrasi yang harus dikontrol sebaik-baiknya serta evaluasi yang selalu dilakukan minimal 1x atau melihat kondisi yang ada. Hal tersebut telah dibenarkan oleh bapak Rohman selaku karyawan TU, beliau berkata bahwa:

“Yang dikontrol oleh pak kepala itu tidak hanya menilai guru di dalam kelas saja, tetapi juga administrasi yang dipakai guru dalam mengajar seperti RPP dan silabus. Jadi, ketika mengajar itu, ketika kepala madrasah mensupervisi para guru, minimal para guru diwajibkan membawa RPP dan silabusnya masing-masing. Selain itu, pak kepala juga selalu mengontrol, mengawasi setiap aktivitas yang dilaksanakan seluruh komponen madrasah.”⁷⁵

Selain mengontrol dan mengawasi setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh seluruh komponen madrasah. Kepala madrasah juga melakukan supervisi atau penilaian dalam setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Supervisi ini dilakukan supaya setiap kegiatan tersebut dapat diketahui apa saja yang

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Anwar, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 05 Januari 2021.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Rohman, Staff Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 25 Januari 2021.

perlu diperbaiki. Hal ini penulis dapatkan dari informasi Bapak Anwar selaku kepala madrasah, beliau berkata:

“Supervisi yang saya lakukan yaitu dalam membuat RPP atau tidak. Nah, dalam melakukan supervisi ini saya selalu mengajak guru-guru senior mbak, nanti bakalan ada inovasi pembelajaran. Jadi, supaya tidak hanya di dalam kelas saja namun juga ada pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.”⁷⁶

Dari informasi diatas dapat penulis simpulkan bahwa, salah satu strategi yang digunakan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara selalu mengontrol dan menilai setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh seluruh komponen madrasah seperti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan podcast yang dilaksanakan oleh para peserta didik. Setelah melakukan controlling kepala madrasah juga melakukan evaluasi 1 bulan sekali atau kondisional. Hasil dari controlling itu nantinya akan dilaksanakan evaluasi setiap satu bulan sekali oleh kepala madrasah dan para dewan guru. Menurut penulis strategi yang diterapkan kepala madrasah tersebut sangat baik. Karena dengan adanya hal tersebut semua dapat terpantau dengan jelas. Mengontrol dan menilai setiap kegiatan yang ada di madrasah berarti kepala madrasah telah menjalankan perannya sebagai seorang manager dan supervisor.

d) Mengadakan Berbagai Kegiatan Tambahan

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Anwar, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 05 Januari 2021.

Sebagai kepala madrasah selalu mempunyai gebrakan-gebrakan dari tahun ke tahun selalu ada peningkatan. Hal ini merupakan sebuah inovasi yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi. Selain adanya kegiatan belajar mengajar, kepala madrasah juga mengadakan kegiatan lainnya. Kegiatan ini diberikan supaya madrasah lebih berkembang secara terus menerus. Kepala madrasah memang harus membuat beberapa kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi. Penulis bertanya apa peran kepala madrasah sebagai innovator yang diterapkan di MAN 2 Banyuwangi ini, bapak Anwar selaku kepala madrasah menjawab:

“Yang pasti mengadakan studi banding ke madrasah lain atau ke universitas lain. Supaya madrasah dinamis terus dalam segala hal dan tidak statis. Selalu berkembang mengikuti perkembangan si era sekarang. Dan hasilnya nanti akan diterapkan di MAN 2 Banyuwangi”⁷⁷

Selain mengadakan studi banding, MAN 2 Banyuwangi saat ini mempunyai perubahan-perubahan yang sangat signifikan. Hal itu merupakan suatu inovasi atau terobosan baru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi. Yang *pertama* MAN 2 Banyuwangi mempunyai program literasi untuk guru dan siswa, setiap minggunya tenaga pendidik dan peserta didik diwajibkan membaca buku apapun dan mereview buku yang telah dibacanya. *Kedua*,

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Anwar, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 07 Desember 2020.

memberikan peluang kepada peserta didik yang memiliki bakat atau prestasi untuk mengikuti lomba di ajang kompetisi tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional. *Ketiga*, menambah luas masjid At-Ta'awun di MAN 2 Banyuwangi. *Keempat*, pembangunan gedung serba guna untuk rapat, kegiatan *workshop*, seminar maupun olahraga yang bersifat *indoor* seperti tenis meja. *Kelima*, meningkatnya jumlah peserta didik yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Dan yang *Keenam*, ditetapkannya MAN 2 Banyuwangi sebagai madrasah penyelenggara riset oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam Republik Indonesia berdasarkan surat no.6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Atim Siswi Nurhadi selaku Kepala Tata Usaha (TU) MAN 2 Banyuwangi sebagai berikut:

“Perubahan madrasah yaitu program literasi untuk guru dan siswa, setiap minggunya guru dan siswa diwajibkan membaca buku apapun dan meriview buku yang telah dibacanya, memberi peluang kepada peserta didik yang memiliki bakat atau prestasi untuk mengikuti kegiatan di ajang kompetensi tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional dan semua difasilitasi oleh madrasah dengan mengajukan proposal, menambah luas masjid At-Ta'awun di MAN 2 Banyuwangi agar bisa menampung seluruh jamaah untuk melaksanakan shalat jamaah, pembangunan gedung serba guna untuk rapat, kegiatan *workshop*, seminar maupun olahraga dan rencana selesainya tahun ini, meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima di PTN, dan ditetapkannya MAN 2 Banyuwangi sebagai madrasah penyelenggara riset oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Republik Indonesia berdasarkan surat No. 6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset.”⁷⁸

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Atim Siswo Nurhadi, Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 01 Februari 2021.

Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Faiqoh selaku waka Kurikulum MAN 2 Banyuwangi menyatakan bahwa banyak perubahan yang terjadi, seperti memiliki karya ilmiah, guru dan siswa mulai terlihat bakat dan minatnya dan banyaknya peningkatan sarana dan prasarana. Paparan beliau sebagai berikut:

“Tiap kepala madrasah memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Tetapi pada tahun ini banyak perubahan yang terjadi. Banyak yang memiliki karya ilmiah, guru dan siswa mulai terlihat bakat dan minatnya, dan banyaknya peningkatan sarana dan prasarana.”

Pada tahun 2021 ini madrasah mempunyai inovasi atau pengembangan baru dalam kegiatan jurnalistik, yaitu podcast yang ditayangkan di channel youtube madrasah. Podcast ini adalah bagian dari program tv madrasah MAN 2 Banyuwangi sebagai wadah kreativitas guru dan siswa menghadapi era digital. Hal ini dilakukan sebagai suatu ajang promosi dan edukasi dalam berkontribusi dalam transformasi keilmuan di era digital dan modern. Madrasah sendiri memilih podcast karena sekarang ini youtube sedang terkenal dan banyak yang menggunakannya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan madrasah pada masyarakat luas, terutama pada calon siswa dan calon wali murid. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Faiqoh selaku waka kurikulum MAN 2 Banyuwangi, sebagai berikut:

“Strategi kepala madrasah ini sangat banyak sekali mbak. Salah satu kegiatan yang lagi hits ini merupakan kegiatan baru di MAN 2 Banyuwangi dan anak-anak pun antusias dalam kegiatan ini. Ada jurnalistik, podcast serta kultum yang di siarkan di channel youtube, Instagram dan media social madrasah lainnya. Trik-trik ini dilakukan supaya madrasah bisa lebih dikenal oleh banyak orang.”⁷⁹

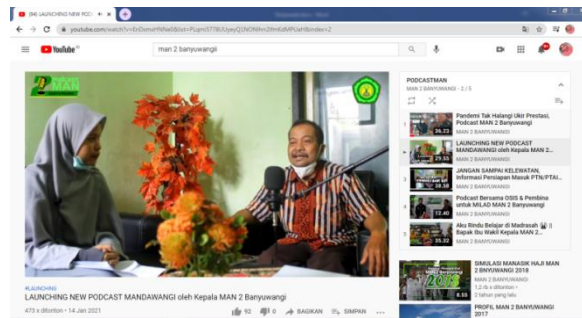
Hal ini selaras dengan ungkapan kepala madrasah bahwa kepala madrasah berharap podcast ini bisa menstimulasi kreatifitas dan prestasi keluarga besar MAN 2 Banyuwangi. Berikut paparan dari bapak Moh. Anwar selaku kepala madrasah, sebagai berikut:

“Dengan adanya podcast ini semoga bisa menstimulasi kreatifitas dan prestasi keluarga besar MAN 2 Banyuwangi.”⁸⁰

Dari paparan diatas bisa disimpulkan bahwa kepala madrasah memang sudah menerapkan beberapa kegiatan diantaranya podcast, jurnalistik dan kultum yang diunggah di channel youtube dan platform madrasah yang lainnya. Kegiatan ini merupakan suatu inovasi di kalangan anak muda saat ini dan pastinya seluruh siswa siswi MAN 2 Banyuwangi sangat antusias dengan adanya kegiatan tersebut.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Faiqoh, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 14 Januari 2021.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Anwar, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 05 Januari 2021.



Gambar 4.2 Podcast MANDAWANGI

Pada gambar 4.2 tersebut dapat dilihat sebuah kegiatan podcast bersama bapak kepala madrasah yang diunggah di channel youtube madrasah. Menurut hasil pengamatan penulis, kegiatan-kegiatan tersebut sudah efektif dilaksanakan di MAN 2 Banyuwangi. Hampir seluruh siswa siswi ikut serta dalam kegiatan tersebut. Hal ini juga selalu didukung oleh para dewan guru dengan cara menyebarkan link-link podcast dan kegiatan lainnya yang sudah di unggah lewat channel youtube madrasah. Lewat kegiatan-kegiatan tersebut membuat para siswa siswi secara tidak langsung diajarkan untuk terus kreatif dan inovatif. Dengan adanya kegiatan tersebut berarti kepala madrasah MAN 2 Banyuwangi telah menjalankan perannya sebagai seorang innovator.

e) Memberikan Pelayanan yang Baik

Dalam memberikan pelayanan yang baik ini tidak hanya kepada guru dan karyawan saja, namun juga pada peserta didik. Pelayanan yang baik ini berupa memberikan fasilitas yang lengkap kepada peserta didik maupun guru yang akan mengikuti perlombaan di berbagai event kabupaten, provinsi

dan nasional serta memberikan kesejahteraan untuk tenaga pendidik. Hal itu bertujuan untuk para peserta didik dan guru lebih bersemangat dan berlomba-lomba dalam meraih berbagai prestasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi. Untuk mengkonfirmasi hal tersebut, penulis langsung bertanya kepada Ibu Faiqoh selaku Waka Kurikulum, beliau menjawab sebagai berikut:

“Iya mbak memang betul, banyak sekali strategi bapak kepala madrasah yang diterapkan saat ini. Pelayanan yang baik ini dilakukan untuk guru, karyawan dan peserta didik. Beliau selalu memberikan service dan kesejahteraan yang nyaman. Kalau ada siswa siswi yang tidak mampu sekarang tidak akan dipersulit mbak, semua selalu diberikan fasilitas oleh madrasah. Dan pastinya harus ada bukti terlebih dahulu. Selain itu, bapak kepala madrasah juga memberikan fasilitas yang lengkap kepada para siswa siswi maupun bapak ibu guru yang akan mengikuti perlombaan di ajang mana pun. Tetapi memang harus terdapat proposal terlebih dahulu baru akan di acc oleh bapak madrasah dan diberikan fasilitas tersebut. Fasilitas itu berupa uang dan sebagainya mbak. Jadi, siswa siswi tidak usah bingung, semua ditanggung oleh madrasah.”⁸¹

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Moh. Anwar selaku kepala madrasah bahwa siswa yang kurang mamputidak dipersulit dan harus memawa bukti kalau tidak mampu. Berikut ini hasil dari wawancara dengan beliau, sebagai berikut:

“Untuk siswa yang kurang mampu tidak dipersulit untuk sekolah di madrasah, tetapi mereka harus membawa bukti ketidakmampuan itu agar madrasah bisa percaya.”⁸²

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Faiqoh, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 14 Januari 2021.

⁸² Wawancara dengan Bapak Anwar, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 05 Januari 2021.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sangat apresiatif terhadap kondisi seseorang, oleh karena itu beliau sangat empati dan peduli dengan kondisi bawahannya. Selain itu, di MAN 2 Banyuwangi ini terdapat beberapa kesejahteraan guru yaitu PNS dan GBPNS. Hal itu dijelaskan oleh Bapak Atim Siswo Nurhadi selaku Kepala Tata Usaha (TU) MAN 2 Banyuwangi, beliau berkata:

“Memang mbak, untuk kesejahteraan guru ada dua yaitu PNS dan GBPNS yang berupa uang. Kesejahteraan PNS bersumber dari pemerintah atau negara dan cair diawal bulan di rekening masing-masing guru. Dan kesejahteraan guru non PNS bersumber dari masyarakat (tunjangan fungsional pemerintah) yang berupa tunai. Ketika guru tersebut memiliki sertifikat pendidik maka berhak mendapatkan tunjangan profesi dari pemerintah atau biasa disebut sebagai sertifikasi guru. Kesejahteraan yang diberikan oleh guru menjadikan motivasi kinerja guru. Untuk menjadi guru tetap disebuah madrasah harus mempunyai masa kerja minimal dua tahun (SIMPATIKA). Jadi, misalnya guru tersebut menginginkan mendapatkan tunjangan profesi atau guru yang sudah memiliki sertifikat profesi guru minimal memiliki 24 jam per minggunya. Jika kurang dari 24 jam maka guru tersebut harus menambah di sekolah/madrasah lain.”⁸³

Hal itu selaras dengan jawaban yang diungkapkan oleh ibu Faiqoh selaku waka kurikulum MAN 2 Banyuwangi sebagai berikut:

“Untuk kesejahteraan guru di MAN 2 Banyuwangi ada dua yaitu PNS dan non PNS. Sistem pemenuhan untuk PNS berupa uang di rekening masing-masing dan untuk yang non PNS berupa uang tunai.”⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan Bapak Atim Siswo Nurhadi, Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 01 Februari 2021.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Faiqoh, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 14 Januari 2021.

Adapun pernyataan sama yang dipaparkan oleh Bapak Rohman selaku staff tata usaha, beliau berkata:

“Bapak kepala madrasah memang selalu memberikan yang terbaik. Dengan memberikan pelayanan dan fasilitas ini lah merupakan salah satu strategi yang beliau terapkan. Pelayanan itu tidak hanya untuk peserta didik saja namun kepada seluruh komponen madrasah.”⁸⁵

Dari paparan diatas bisa disimpulkan bahwa kepala madrasah memang sudah menerapkan pelayanan yang baik untuk mensejahterakan guru dan karyawan serta memberikan fasilitas yang lengkap kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan supaya seluruh komponen madrasah merasa nyaman dan aman di madrasah. Menurut hasil pengamatan penulis, pelayanan tersebut sudah efektif dilaksanakan di MAN 2 Banyuwangi. Para dewan guru juga sudah merasakan kenyamanan yang diberikan oleh kepala madrasah. Dengan adanya pelayanan tersebut berarti kepala madrasah MAN 2 Banyuwangi telah menjalankan strateginya dengan baik.

f) Meningkatkan Pelatihan Guru

Dalam meningkatkan sumber daya guru di MAN 2 Banyuwangi yaitu melalui bimtek, *workshop*, memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan banyak membaca atau literasi. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Moh. Anwar selaku kepala madrasah sebagai berikut:

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Rohman, Staff Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 25 Januari 2021.

“Pelatihan yang diterapkan yaitu guru mengikuti bimtek, mengikuti *workshop*, memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi seperti S2 dan banyak membaca atau literasi sehingga guru memiliki wawasan yang luas yang dimilikinya tidak hanya diawang saja.”⁸⁶

Hal itu juga diungkapkan oleh waka kurikulum bahwa kepala madrasah menggunakan strategi seperti diklat, pertemuan guru semata pelajaran untuk sharing-sharing dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) se-kabupaten Banyuwangi. Berikut jawaban ibu Faiqoh selaku waka kurikulum MAN 2 Banyuwangi ketika diwawancarai:

“Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan ini dengan mengikutsertakan guru untuk pelatihan diklat, pertemuan guru semata pelajaran untuk sharing-sharing dan yang diluar madrasah ada MGMP sekabupaten Banyuwangi.”⁸⁷

Bapak Atim Siswo Nurhadi selaku kepala Tata Usaha juga menjelaskan bahwa kepala MAN 2 Banyuwangi selalu memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk berperan aktif dalam mengikuti kegiatan, mengikuti secara aktif terhadap perkembangan regulasi yang berlaku, dan memberikan kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Berikut penjelasan beliau, sebagai berikut:

“Kepala madrasah selalu memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk berperan aktif dalam mengikuti kegiatan, mengikuti secara aktif terhadap perkembangan

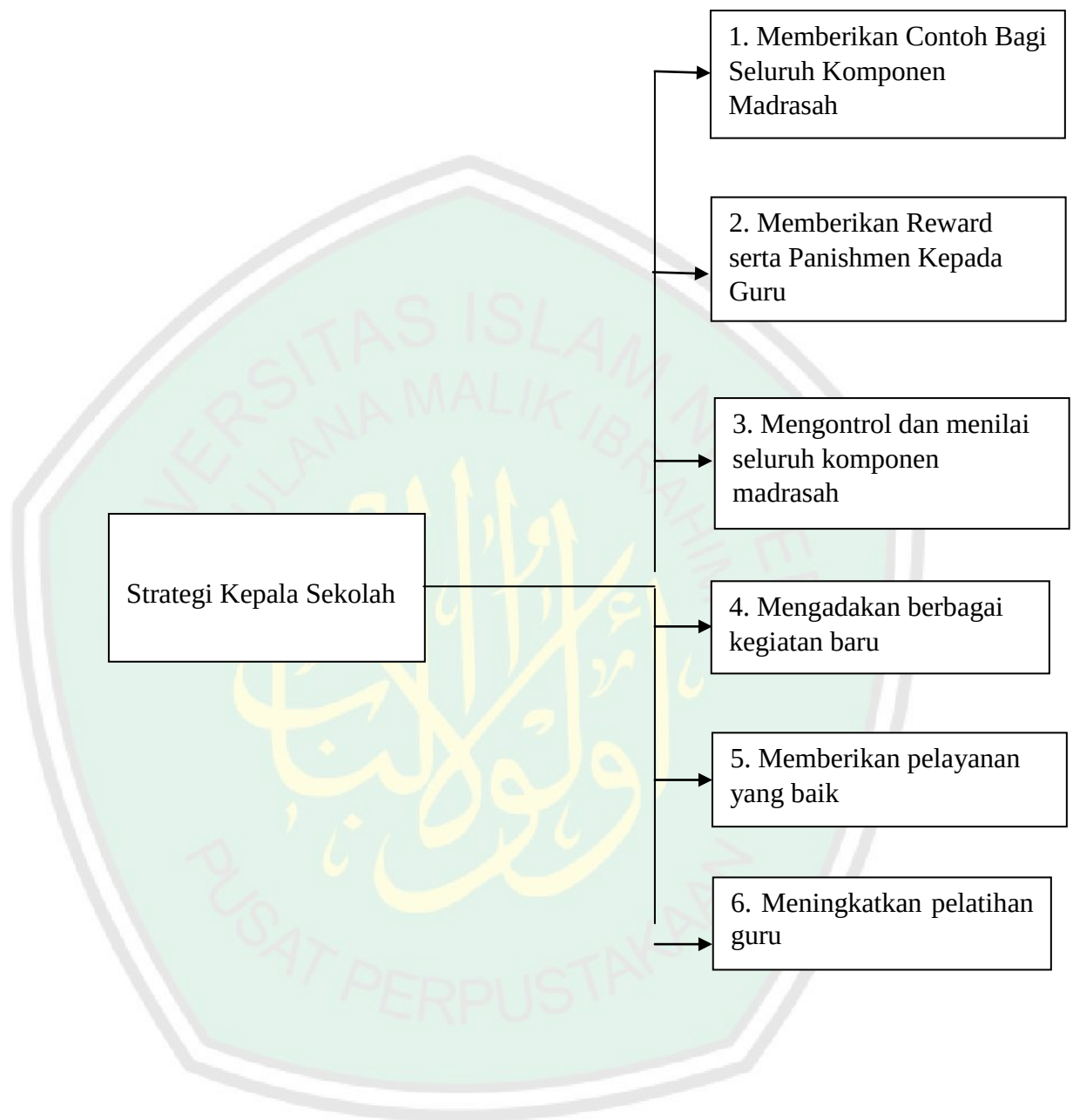
⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Anwar, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 05 Januari 2021.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Faiqoh, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 14 Januari 2021.

regulasi yang berlaku seperti perubahan pembelajaran dari sebelum adanya pandemi covid-19 ke pembelajaran daring ini, dan memberikan kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.”⁸⁸

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah selalu memberikan peluang bagi tenaga pendidik untuk terus berkembang dengan mengikuti berbagai pelatihan seperti *workshop*, bimtek, dan diklat. Jadi, tenaga pendidik diharuskan berperan aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada di madrasah maupun di luar madrasah. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Atim Siswo Nurhadi, Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 01 Februari 2021.



Bagan 4. 4 Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

3) Dampak Keberhasilan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Banyuwangi

Berhasil tidaknya suatu pendidikan, pasti mempunyai dampak terhadap orang yang terlibat didalamnya, terutama pada siswa-siswi. Dampak ini tidak hanya pada prestasi dan kualitas tetapi juga pada fasilitas yang diberikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, seperti adanya kegiatan atau program tambahan serta fasilitas yang diberikan oleh kepala madrasah. Salah satu kegiatan tersebut adalah literasi, membuat podcast, kultum dan lain sebagainya yang selalu di upload ke youtube channel madrasah serta dibagikan ke halaman media sosial madrasah. Tidak hanya kegiatan tersebut, kepala madrasah juga selalu memberikan fasilitas-fasilitas bagi para siswa siswi yang akan mengikuti lomba di luar madrasah. Selain itu, strategi-strategi kepala madrasah yang selalu memberikan contoh yang baik yakni datang ke sekolah tepat waktu. Hal tersebut telah membawa dampak keberhasilan terhadap siswa siswi, guru, serta karyawan maupun terhadap madrasah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan, maka dampak keberhasilan terhadap meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Moh. Anwar, sebagai berikut:

“Hasilnya yang pertama mutu akademik banyak siswa siswi MAN 2 Banyuwangi ini yang diterima SNMPTN lebih dari 200, banyak juga anak-anak yang masuk lewat jalur tes tulis dari berbagai perguruan tinggi baik itu dari universitas, politeknik. Sedangkan, non akademik mereka bisa meraih

juara di setiap kegiatan yang dilaksanakan, ada juga yang mendapatkan juara nasional.”⁸⁹

Adapun yang dipaparkan oleh Ibu Faiqoh kepada peneliti sebagai berikut:

“Dampak keberhasilan ya pastinya menikmati juara dan keberhasilan yang diraih mbak. Semua lomba-lomba itu selalu di fasilitasi, mangkanya siswa siswi itu terpacu dalam mengikuti berbagai lomba-lomba. Tapi fasilitas tersebut diberikan jika siswa siswi menyerahkan proposal lomba. Jika tidak maka pendanaan tidak akan cair.”⁹⁰

Dari paparan diatas, dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program perencanaan strategi kepala madrasah, strategi apa saja yang dilakukan kepala madrasah dan program atau kegiatan apa yang diberikan kepala madrasah untuk dijalankan, memberikan reward kepada guru yang berprestasi, memberikan fasilitas kepada siswa siswi yang akan mengikuti lomba-lomba. Hal tersebut mempunyai dampak yang lebih baik dari sebelumnya terhadap komponen madrasah serta madrasah itu sendiri, salah satunya yaitu dengan adanya meningkatnya siswa siswi serta guru-guru yang berprestasi, penambahan gedung kelas yang terus bertambah, menambahnya luas masjid Ar-Ta’awun, dan minat serta dukungan masyarakat terhadap perkembangan kemajuan madrasah. Sehingga, itu semua dapat berdampak terhadap madrasah, serta bisa meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Anwar, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 05 Januari 2021.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Faiqoh, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 14 Januari 2021.

di MAN 2 Banyuwangi. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari

Bapak Atim Siswo Nurhadi selaku kepala tata usaha, sebagai berikut:

“Menambahnya luas masjid At-Ta’awun di MAN 2 Banyuwangi agar bisa menampung seluruh jamaah untuk melaksanakan shalat jamaah, adanya pembangunan gedung serba guna untuk rapat, kegiatan workshop, seminar maupun olahraga, meningkatnya jumlah peserta didik yang diterima di PTN, dan ditetapkannya MAN 2 Banyuwangi sebagai madrasah penyelenggara riset oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam Republik Indonesia berdasarkan surat No. 6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset.”⁹¹

Di era Covid-19 ini tidak menghalangi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dalam meraih prestasi akademik maupun non akademik. Tidak hanya dari siswa siswi namun juga para bapak atau ibu guru telah menorehkan prestasi-prestasi untuk madrasah. Jadi, seluruh komponen madrasah berlomba-lomba dalam meraih prestasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan dari bapak Anwar selaku kepala madrasah, sebagai berikut:

“Saya selaku kepala madrasah sangat bangga serta mengapresiasi meskipun di era pandemi ini Mandawangi (MAN 2 Banyuwangi) telah meraih prestasi yang cukup besar. Waktu itu kita masih belum bisa sampai di tingkat nasional tetapi kegiatan-kegiatan serta prestasi yang dicapai ada hak kemenag yang bisa dilihat di MAN 2 Banyuwangi. Ini semua tidak lepas dari kesuksesan bapak ibu pembina dan siswa siswi selalu baik dalam menerima materi. Selain itu ada juga kegiatan prestasi dari dharmawanita yang mencakup ibu guru serta istri bapak guru madrasah, saya acungi jempol dan alhamdulillah mendapatkan prestasi yang membanggakan. Maka dari itu saya berharap kegiatan di madrasah ini bisa

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Atim Siswo Nurhadi, Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 01 Februari 2021.

selalu berkembang dan bisa meraih prestasi lebih banyak lagi.”⁹²

Tari Jejer Gandrung Kembang Menur Juara 2 Nasional

By **MAN 2 BANYUWANGI** - 23 Maret 2021

96 0



Gambar 4.3 Juara 2 Nasional Tari Jejer Gandrung

Dari pernyataan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa kepala madrasah selalu mendukung, mendorong, dan selalu memberikan motivasi bagi seluruh komponen madrasah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan serta meraih prestasi-prestasi yang dapat membanggakan madrasah. Maka dari itu banyak sekali harapan serta mimpi bapak Anwar untuk terus mengembangkan, meningkatkan serta membangun madrasah ini lebih baik dan lebih dikenal oleh masyarakat luas. Adapun harapan dari ibu Faiqoh selaku waka kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi. Pernyataan tersebut akan penulis paparkan sebagai berikut:

“Harapannya mbak yang pasti prestasi semakin lebih baik di seluruh komponen yang ada di madrasah, tidak hanya guru, siswa, tenaga staf juga harus mempunyai prestasi yang lebih baik. MAN 2 Banyuwangi juga menjadi pilihan bagi

⁹² Wawancara dengan Bapak Anwar, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 05 Januari 2021.

masyarakat. Kualitas dan martabatnya juga pastinya lebih baik lagi mbak.”⁹³

Selain pernyataan diatas ada juga pernyataan yang sama dari Fahmi selaku Ketua Osis MAN 2 Banyuwangi yang menyampaikan harapannya untuk madrasah, dia mengatakan bahwa:

“Harapan saya untuk MAN 2 Banyuwangi adalah MAN 2 Banyuwangi bisa menjadi madrasah yang hebat, mampu untuk melaksanakan semua tujuannya, visi dan misinya serta dapat menciptakan generasi-generasi yang berakhlakul karimah.”⁹⁴

Berdasarkan paparan diatas, dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program perencanaan strategi kepala madrasah, strategi apa saja yang dilakukan oleh kepala madrasah, serta berbagai inovasi-inovasi dalam setiap kegiatan yang diberikan oleh kepala madrasah untuk dilaksanakan, siswa yang semakin meningkat, jumlah peserta didik yang diterima di PTN semakin meningkat, perkembangan sarana prasarana yang terus menerus, madrasah yang telah ditetapkan sebagai penyelenggara riset oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam Republik Indonesia, minat dan dukungan dari masyarakat serta beberapa harapan dari komponen madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi. Sehingga semua itu merupakan suatu hal dampak keberhasilan terhadap madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan

⁹³ Wawancara dengan Ibu Faiqoh, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 14 Januari 2021.

⁹⁴ Wawancara dengan adek Fahmi, Ketua OSIS Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 25 Februari 2021.

serta minat masyarakat untuk mendaftarkan putra putrinya di MAN 2 Banyuwangi.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Menjawab Masalah Penelitian

1. Perencanaan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Banyuwangi

Strategi kepemimpinan banyak digunakan dalam berbagai hal, salah satunya dalam dunia militer dan bisnis namun strategi kepemimpinan juga digunakan pada lembaga pendidikan. Strategi kepemimpinan dalam lembaga pendidikan juga banyak digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yang di dalamnya terdapat mutu pembelajaran serta mutu-mutu lainnya.

Dalam dunia pendidikan strategi adalah *a plan or method to achieve certain educational goals in the long term*, yakni suatu rencana atau metode untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dalam jangka waktu yang panjang.⁹⁵ Maksud tersebut adalah strategi yang didalamnya terdapat perencanaan yang disusun sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah disepakati secara efektif dan efisien. Sehingga hal tersebut menjadi suatu tindakan yang telah dirancang melalui proses perencanaan sebelumnya yang sudah disepakati bersama.

⁹⁵ J. R. David, 1976 yang dikutip dari Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta; Kencana, Cet V, 2013) hal 294

Kepemimpinan sendiri dapat dipahami sebagai orang yang mempengaruhi, mengajak, mendorong, menggerakkan, dan menuntun kepada individu atau kelompok supaya dapat menerima pengaruh tersebut serta dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.⁹⁶ Selain itu, di dalamnya juga terdapat proses pengawasan sehingga dalam mencapai tujuan tersebut dapat berjalan sesuai perencanaan yang telah disepakati. Kepala madrasah juga diartikan sebagai top manajer yang mempunyai tugas tambahan, selain memimpin sebuah lembaga pendidikan juga menilai serta mengawasi setiap proses kegiatan belajar mengajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah adalah suatu proses dari perencanaan sampai tahap evaluasi dalam mempengaruhi tenaga pendidik dan kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepala madrasah MAN 2 Banyuwangi bapak Anwar melakukan kegiatan perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada hakekatnya supaya semua pengambilan keputusan mengenai tujuan dan strategi yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Kegiatan atau program perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang baik untuk memajukan lembaga pendidikan.

⁹⁶ Ahmad Susanto, 2016, *Konsep Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Prenada Media), hal 22.

Perencanaan sendiri yakni suatu langkah pertama dan sebagai pedoman di masa depan yang dapat memberikan arahan dalam melaksanakan setiap kegiatan atau program untuk bisa mencapai sasaran yang telah ditetapkan.⁹⁷ Dalam dunia pendidikan perencanaan merupakan salah satu factor penentu efektif tidaknya pelaksanaan di setiap kegiatan atau program pendidikan yang dijalankan untuk mencapai tujuan atau sasaran pendidikan yang telah ditetapkan.

Kepala madrasah dalam manajemen pendidikan disebutkan bahwa mempunyai berbagai peran, salah satunya adalah sebagai manajer yakni membuat perencanaan yang baik untuk program atau kegiatan pendidikan di madrasah. Selain membuat perencanaan, kepala madrasah juga dituntut inovatif, kreatif serta bisa menciptakan suatu ide-ide dan mimpi-mimpi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Peran kepala madrasah sebagai seorang *leader* harus bisa meningkatkan peran top manajer dalam meningkatkan kualitas suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan suatu agen perubahan dalam setiap program atau kegiatan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena dengan adanya hal tersebut lembaga pendidikan bisa berkembang mengikuti perkembangan zaman serta para siswa siswi pun juga ikut serta dalam mengeksplor jati dirinya dengan

⁹⁷ Hilal Mahmud, 2015, *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*, (Sulawesi Selatan: Aksara Timur), hal 8.

cara mengikuti setiap kegiatan pendidikan yang mereka sukai seperti kegiatan podcast dan literasi. Oleh karena itu perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui inovasi-inovasi yang dituangkan dalam setiap kegiatan pendidikan. Hal tersebut menuntut kepala madrasah untuk mampu mengelola serta menciptakan berbagai hal-hal baru yang baik dilakukan dalam lingkungan madrasah, sehingga seluruh komponen yang ada di madrasah dapat memerankan diri secara bersama-sama untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan.

Berkaitan dengan perencanaan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, peneliti menemukan dua langkah yaitu: penyusunan dan penetapan program dan kegiatan di MAN 2 Banyuwangi serta mengadakan sosialisasi program dan kegiatan di MAN 2 Banyuwangi.

a) Penyusunan dan Penetapan Program dan Kegiatan di MAN 2 Banyuwangi

Setiap program dan kegiatan yang akan diterapkan oleh madrasah pastinya dilakukan sebuah proses penyusunan dan penetapan, karena pada tahap inilah konsep kegiatan dan program itu dibuat supaya bisa sesuai harapan. Dengan adanya program dan kegiatan tersebut akan membentuk sebuah kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan setiap hari atau setiap bulan sekali. Apabila program dan kegiatan tersebut tidak disusun secara matang, maka tidak akan bisa berjalan

sesuai harapan. Informasi yang penulis dapatkan bahwa penyusunan program dan kegiatan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dilakukan setiap empat tahun sekali dan satu tahun sekali. Sebelum dilaksanakannya penyusunan, kepala madrasah rapat terlebih dahulu bersama wakil kepala madrasah dan komite. Selain itu, kepala madrasah juga mengajak para dewan guru serta staf tata usaha dalam melaksanakan penyusunan program dan kegiatan tersebut. Sehingga dengan mengikut sertakan para dewan guru serta staf tata usaha dalam menyusun dan menetapkan berbagai kegiatan dan program tersebut otomatis semua akan mengetahui dan mengerti apa saja program yang akan dilaksanakan dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam penyusunan dan penetapan ini dilaksanakan secara musyawarah untuk mendapatkan hasil yang mufakat.

Data tersebut penulis dapatkan dari narasumber yang memberikan informasi bahwa setiap kegiatan akan diadakan rapat setiap empat tahun dan satu tahun sekali untuk dibahas dan disempurnakan lagi. Jadi menurut penulis hal ini merupakan suatu yang baik dalam penyusunan dan penetapan program dan kegiatan yang selalu ditingkatkan setiap tahunnya.

Perencanaan penyusunan kegiatan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi ini memiliki dua penyusunan yang diadakan yaitu RKTm (Rapat Kegiatan Tahunan Madrasah) yang

dilaksanakan setiap empat tahun sekali dan RKM (Rencana Kegiatan Madrasah) yang dilaksanakan setiap tahun sekali. Adapun ketika suatu kegiatan tersebut akan dilaksanakan, maka diadakan rapat kembali sesuai situasi dan kondisi yang ada. Hal tersebut dilakukan supaya setiap kegiatan yang akan dijalankan dapat berjalan sesuai harapan.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan penyusunan dan penetapan setiap program dan kegiatan yang dilakukan atas inisiatif kepala madrasah yang kemudian akan dimusyawarahkan dalam rapat pleno bersama wakil kepala madrasah, dewan guru, komite, dan staf tata usaha. Penyusunan dan penetapan kegiatan dan program ini yang berkaitan dengan perencanaan meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi.

b) Mengadakan Sosialisasi Program dan Kegiatan di MAN 2 Banyuwangi

Sebelum dilaksanakannya berbagai program dan kegiatan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, pihak madrasah mengadakan sosialisasi terlebih dahulu kepada semua komponen madrasah. Tujuannya supaya semua pihak yang ada di madrasah dapat mengetahui dan memahami apa saja tugas mereka yang harus dikerjakan ketika ada kegiatan tersebut. Adanya sosialisasi ini kita bisa mengetahui betapa pentingnya tupoksi (tugas, pokok dan fungsi) yang harus

dijalankan setiap petugas-petugasnya. Hal tersebut dilakukan supaya mereka menjalankan sesuai job disk yang ada.

Selain itu, dalam melaksanakan setiap kegiatan yang telah disosialisasikan dan akan dilaksanakan oleh madrasah semua harus mengikuti alur ketika akan melaksanakan suatu kegiatan. Setelah dilaksanakan sosialisasi program dan kegiatan pada rapat pleno, SK kepanitiaan akan dibagikan langsung kepada setiap petugas yang sudah terdaftar pada kepanitiaan kegiatan masing-masing.

Dari hasil pengamatan penulis selama di MAN 2 Banyuwangi serta hasil wawancara bersama kepala madrasah dan kepala tata usaha, penulis bisa menyimpulkan cara-cara kepala madrasah dalam mengadakan sosialisasi program dan kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Adapun cara-caranya yang dilakukan oleh kepala madrasah MAN 2 Banyuwangi yaitu dengan memberitahukan melalui rapat pleno yang dilaksanakan pada rapat bersama dengan wakil kepala madrasah, komite dan para dewan guru. Setelah mensosialisasikan di rapat pleno, para dewan guru juga ikut andil dalam mensosialisasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan kepada siswa siswi. Tidak lupa juga di MAN 2 Banyuwangi terdapat cetakan banner besar yang berisi kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan selama satu tahun berlangsung, dan cetakan tersebut ditempel di salah satu

dinding madrasah supaya para peserta didik dapat melihat serta mengetahui program dan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu dekat maupun panjang.

2. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Banyuwangi

Kepemimpinan bersifat umum atau universal. Kepemimpinan sendiri berasal dari Bahasa Inggris yaitu *leadership*. Kepemimpinan mempunyai dua pengertian yaitu kemampuan untuk menggerakkan serta mempengaruhi orang lain atau kelompok.⁹⁸ Strategi kepemimpinan yaitu suatu proses perencanaan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dengan cara membimbing, mendorong, serta mempengaruhi anggota atau kelompoknya supaya bisa focus pada tujuan dalam jangka panjang.⁹⁹ Sedangkan menurut Mudrajad Kuncoro, strategi kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin supaya mampu memberikan inspirasi serta mempertahankan fleksibilitas setiap individu untuk dapat menciptakan perubahan yang dikehendaki.¹⁰⁰ Dengan adanya peran multifungsi yang dimiliki pemimpin, strategi kepemimpinan tersebut senantiasa melibatkan seluruh anggota, sehingga pemimpin yang strategic harus mengetahui bagaimana cara mempengaruhi setiap anggotanya. Hal ini dilakukan untuk dapat mewujudkan berbagai visi dan tujuan yang telah direncanakan dalam jangka panjang. Dalam konsep islam, ada

⁹⁸ Akmal Mundiri dan Jailani, *Op.Cit*, hal 18.

⁹⁹ Linda Sari R., *Op.Cit*, hal 12

¹⁰⁰ Mudrajad Kuncoro, 2005, *Op.Cit*, hal 228

beberapa ayat yang menjelaskan tentang kepemimpinan. Sebagaimana pada firman Allah SWT Qur'an surah Al-Furqon ayat 74 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْ لَنَا لِمَتَّعِينَ إِمَامًا

Artinya: *“Dan orang yang berkata: “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa”*.¹⁰¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan adalah suatu rencana atau cara yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk bisa mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi terdapat beberapa bagian diantaranya sebagai berikut:

a) Menjadi Contoh atau Teladan Bagi Seluruh Komponen Madrasah

Kepala madrasah biasanya memang harus mempunyai strategi-strategi dalam melaksanakan setiap tugas dan tanggung jawabnya. Karena tanpa adanya strategi yang tepat, maka hasil yang akan diperoleh juga tidak akan bisa maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun strategi yang telah diterapkan oleh kepala madrasah MAN 2 Banyuwangi yaitu dengan cara memberikan contoh atau

¹⁰¹ M. Fahim Tharaba, 2016, *Op.Cit*, hal 4.

teladan kepada para dewan guru, staf, dan peserta didik. Teladan sendiri yaitu suatu tindakan atau perilaku yang patut ditiru atau dicontoh setiap tindakan-tindakan yang baik, sehingga bisa menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

Kepala madrasah juga mengajak segenap guru-guru lain untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Karena memberikan contoh atau teladan tersebut bukan hanya tugas kepala madrasah saja, melainkan tugas para dewan guru juga. Menurut penulis strategi yang telah diterapkan oleh kepala madrasah sudah sangat baik. Dimana untuk merubah suatu kebiasaan seseorang tidak hanya diberikan dengan nasehat dan peraturan tertulis saja, namun harus ada contoh terlebih dahulu supaya orang lain mau untuk mengikutinya. Selain itu, dengan adanya strategi ini berarti kepala madrasah sudah melakukan perannya sebagai seorang leader dan educator.

Ketika penulis sedang melakukan penelitian, beberapa kali penulis melihat kepala madrasah MAN 2 Banyuwangi, Bapak Anwar mengenakan pakaian yang sangat rapi, bajunya dimasukkan, bersih dan rambut tersisir dengan rapi. Tidak hanya itu, kepala madrasah juga selalu disiplin datang lebih awal ke madrasah dan pulang paling akhir.

Keteladanan yang telah diberikan oleh Bapak Anwar kepada para siswa siswinya sudah dirasakan, bisa dibilang strategi tersebut sudah berjalan dengan baik. Strategi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah ini merupakan strategi sesuai dengan teori yang dikutip dari buku Kompri, menurut Kusumawati dan Suwartini, sebagai seorang pemimpin kepala sekolah atau madrasah harus mampu menjadi pemimpin yang dapat dicontoh perilaku serta tindakannya.¹⁰² Karena sebagai seorang pemimpin atau kepala madrasahlah yang menjadi contoh paling utama di madrasah. Jadi, dengan memberikan contoh atau perilaku yang positif tersebut maka akan ditiru oleh seluruh komponen madrasah mulai dari guru, staf, dan peserta didik.

b) Memberikan Reward serta Punishmen Kepada Guru

Selain memberikan contoh yang baik kepada seluruh komponen madrasah, kepala madrasah juga memberikan reward serta punishmen kepada para dewan guru. Strategi tersebut dilakukan supaya para dewan guru selalu taat pada aturan madrasah dan lebih termotivasi lagi dalam meraih prestasi-prestasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi. Strategi ini sudah sesuai dengan teori yang dituliskan oleh Aufa dalam strategi seorang motivator.

¹⁰² Kompri, 2017, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: KENCANA), hal 71.

Singkatnya, kepala madrasah sebagai motivator memang harus memiliki cara-cara dalam memotivasi, mendorong, memberikan semangat kepada para anggotanya supaya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.¹⁰³

Dari hasil observasi penulis selama berada di MAN 2 Banyuwangi, penulis melihat bahwa Bapak Anwar selalu memberikan motivasi kepada bapak ibu guru supaya terus semangat dalam meraih prestasi. Adapun cara yang diterapkan oleh kepala madrasah yaitu memberikan reward atau penghargaan berupa piagam ucapan terimakasih kepada para dewan guru yang berprestasi atau yang telah membimbing peserta didik untuk meraih prestasi di berbagai event. Karena menurut beliau jika memberikan suatu penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi, maka guru-guru lainnya akan ikut belomba-lomba dalam meraih prestasi tersebut. Selain memberikan reward, kepala madrasah juga tidak segan-segan dalam memberikan punishmen kepada guru-guru yang melanggar aturan madrasah.

Adapun beberapa punishmen yang diberikan kepada guru-guru yang melanggar tata tertib peraturan madrasah. Pertama, memberikan teguran secara lisan kepada para dewan guru yang terlihat melakukan pelanggaran. Kedua,

¹⁰³ Aufa, *Op.Cit*, hal 208.

memberikan surat peringatan apabila tidak bisa berubah dan melanggar kedua kalinya. Karena jika teguran pertama masih belum ada perubahan, maka akan dilakukan teguran kedua yang berupa tulisan dan tanda tangan diatas materai. Namun, sampai saat ini belum ada bapak ibu guru yang melanggar peraturan kedua kalinya. Pemberian teguran atau punishmen kepada tenaga pendidik tersebut tidak lain karena pihak madrasah ingin membentuk kepribadian yang disiplin di dalam diri mereka dan bisa merasakan manfaatnya di kemudian hari.

Dari penjelasan di atas dapat penulis ketahui bahwa, tanpa adanya hal tersebut tidak akan bisa memicu semangat seluruh komponen madrasah untuk terus berkarya serta meraih berbagai prestasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Karena memberikan sebuah reward atau penghargaan tersebut merupakan suatu strategi kepala madrasah yang sudah sangat baik. Dengan menjalankan strategi tersebut berarti kepala madrasah MAN 2 Banyuwangi telah menjalankan perannya sebagai seorang motivator.

c) Mengontrol dan Menilai Seluruh Komponen Madrasah

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah selalu mengontrol, mengawasi, serta menilai setiap kegiatan dan program yang akan

dilaksanakan oleh madrasah. Fungsi controlling, mengawasi, dan supervise ini sangat penting dilakukan supaya aktivitas seluruh komponen madrasah dapat terpantau dengan baik. Dari pengawasan tersebut dapat diketahui apa saja yang perlu diperbaiki, sehingga bisa secepat mungkin mengambil tindakan.

Selain itu, Bapak Anwar selaku pemimpin terjun langsung untuk mengawasi semua kegiatan yang telah dijalankan. Hal itu terungkap ketika penulis bertanya kepada bapak Rohman bagaimana kepala madrasah dalam memantau aktivitas seluruh komponen yang ada di madrasah. Hasil dari pengawasan itu nantinya akan dilakukan sebuah evaluasi setiap satu bulan sekali atau kondisional oleh kepala madrasah dan para dewan guru. Tujuan diadakannya evaluasi yaitu untuk melihat bagaimana aktivitas yang telah dilaksanakan, apakah ada hambatan atau tidak serta apa saja yang perlu diperbaiki supaya lebih baik lagi dikemudian hari.

Dari informasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa, salah satu strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara mengawasi, mengontrol serta menilai langsung kegiatan atau aktivitas apa saja yang dijalankan. Menurut penulis strategi yang diterapkan kepala madrasah tersebut

sangat baik, karena dengan cara selalu memantau, mengontrol dan menilai setiap kegiatan tersebut berarti kepala madrasah telah menjalankan perannya sebagai seorang manajer dan supervisor. Strategi kepala madrasah MAN 2 Banyuwangi ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Nurilatul dkk, yang menjelaskan bahwa kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai peran serta tanggung jawab dalam membina, memantau, mengidentifikasi apa saja yang sudah benar maupun belum benar, serta memperbaiki proses belajar mengajar di intra maupun ekstra. Jadi dari konsep ini merupakan suatu proses supaya kepala madrasah tepat dalam memberikan pembinaan.¹⁰⁴

d) Mengadakan Berbagai Kegiatan Tambahan

Sebagai kepala madrasah selalu mempunyai gebrakan-gebrakan dari tahun ke tahun yang selalu ada peningkatan. Hal ini merupakan suatu inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Selain adanya kegiatan belajar mengajar, kepala madrasah juga mengadakan berbagai kegiatan lainnya. Kegiatan ini diberikan supaya madrasah lebih berkembang secara terus menerus.

¹⁰⁴ Nurilatul Rahmah Yahdiyani, dkk. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan*. Journal of Education, Pshycology, and Counseling. 2020, Vol. 2 No. 1, hal 332.

Adapun kegiatan-kegiatan baru yang menarik minat para peserta didik untuk ikut serta di dalamnya diantaranya yaitu kegiatan podcast, literasi, kultum, dan masih banyak lagi yang lainnya yang selalu diunggah pada channel youtube dan social media MAN 2 Banyuwangi. Informasi ini penulis dapat, ketika bertanya adakah kegiatan-kegiatan baru yang telah diterapkan di madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan utama dari kegiatan-kegiatan yang selalu di unggah pada laman media social madrasah yaitu supaya madrasah lebih dikenal oleh masyarakat luas dan madrasah selalu update di era saat ini. Karena pada kondisi Covid-19 ini semua berita atau pun kegiatan selalu di share atau dibagikan melalui media social lembaga pendidikan masing-masing, diantara lain Instagram, Web, YouTube, Facebook. Hal tersebut yang membuat madrasah semakin berkembang dan canggih ketika harus mengikuti perkembangan zaman yang semua dilakukan.

Menurut penulis, hampir semua siswa siswi merasakan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut sudah efektif dilaksanakan di madrasah. Sehingga hampir semua siswa siswi ikut serta dalam kegiatan tersebut. Hal itu secara tidak langsung mengajarkan siswa siswi untuk terus kreatif dan inovatif dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Sebagai madrasah yang bernafaskan keislaman, namun kepala madrasah menginginkan adanya sentuhan keterampilan didalamnya. Penulis rasa strategi ini sangat baik. Karena sebagai seorang muslim, kita juga diajarkan untuk menjadi orang yang kreatif serta inovatif. Dengan strategi tersebut, berarti kepala madrasah MAN 2 Banyuwangi telah menjalankan perannya sebagai seorang innovator. Strategi tersebut sama dengan teori yang dijelaskan oleh E. Mulyasa bahwa kepala madrasah sebagai innovator yaitu kepala sekolah/madrasah yang harus mempunyai strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari ide-ide baru dan mengembangkan berbagai model-model pembelajaran yang inovatif.¹⁰⁵

Jadi, peran kepala madrasah disini dituntut untuk mempunyai atau menggali terus menerus ide-ide yang baru untuk madrasah. Semakin banyak inovasi-inovasi yang diberikan oleh kepala madrasah kepada madrasah, maka akan membuat kualitas madrasah lebih baik lagi.

e) Memberikan Pelayanan yang Baik

Kepala madrasah dalam memberikan pelayanan yang baik ini tidak hanya kepada guru dan karyawan saja, namun juga pada peserta didik. Pelayanan yang baik ini

¹⁰⁵ Mulyasa, *Op.Cit*, hal 98-120

berupa memberikan fasilitas yang lengkap kepada peserta didik maupun guru yang akan mengikuti perlombaan di berbagai event kabupaten, provinsi dan nasional serta memberikan kesejahteraan untuk para tenaga pendidik. Tidak hanya itu, kepala madrasah juga memberikan fasilitas bagi para peserta didik yang tidak mampu. Hal ini bertujuan supaya para peserta didik maupun para tenaga pendidik merasa nyaman, bersemangat serta berlomba-lomba dalam meraih tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi. Kepala madrasah selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh komponen madrasah. Dengan memberikan service kesejahteraan yang nyaman dan memberikan fasilitas yang lengkap kepada guru maupun siswa siswi yang akan mengikuti perlombaan.

Dari paparan diatas bisa disimpulkan bahwa kepala madrasah memang sudah menerapkan pelayanan yang baik untuk mensejahterakan guru dan karyawan serta memberikan fasilitas yang lengkap kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan supaya seluruh komponen madrasah merasa nyaman dan aman di madrasah. Menurut hasil pengamatan penulis, pelayanan tersebut sudah efektif dilaksanakan di MAN 2 Banyuwangi. Para dewan guru juga sudah merasakan kenyamanan yang diberikan oleh kepala madrasah. Dengan adanya pelayanan tersebut berarti

kepala madrasah MAN 2 Banyuwangi telah menjalankan strateginya dengan baik.

f) Meningkatkan Pelatihan Guru

Guru merupakan salah satu komponen utama yang dinamis dalam mencapai tujuan pendidikan serta mewujudkan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, pencapaian standar kompetensi guru merupakan suatu keharusan. Sebab, upaya peningkatan kualitas atau mutu pendidikan untuk mengangkat dari keterpurukan tidak mungkin terlaksana dengan baik apabila tidak dibarengi dengan upaya penegakan standar penyelenggara pendidikan, standar pelayanan pendidikan serta santandar kompetensi guru, standar lulusan dan standar tenaga kependidikan lainnya. Upaya-upaya ini diantaranya dapat dilakukan pendidikan profesi guru melalui berbagai pelatihan atau workshop dan lain-lain, supaya motivasi kerja guru semakin meningkat dan dapat mencapai tujuan pendidikan.

Sebagai tenaga profesional, guru dituntut memvalidasi ilmunya, baik melalui belajar sendiri maupun melalui program pembinaan dan pengembangan yang dilembagakan oleh pemerintah atau masyarakat. Pembinaan ini merupakan suatu upaya peningkatan guru yang dapat dilakukan melali kegiatan seminar, pelatihan serrta

pendidikan. Pembinaan guru dilakukan dalam rangka pembinaan dan karier. Pembinaan karier sebagaimana dimaksud pada meliputi penugasan, kenaikan pangkat dan promosi.

Di MAN 2 Banyuwangi sendiri tenaga pendidik diberikan pelatihan-pelatihan yaitu melalui bimtek, *workshop*, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan banyak membaca atau literasi. Selain dilakukan berbagai diklat untuk para tenaga pendidik, MAN 2 Banyuwangi juga ada pertemuan guru semata pelajaran untuk *sharing-sharing* dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) se-Kabupaten Banyuwangi.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah selalu memberikan peluang bagi tenaga pendidik untuk terus berkembang dengan mengikuti berbagai pelatihan seperti *workshop*, bimtek, dan diklat. Jadi, tenaga pendidik diharuskan berperan aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada di madrasah maupun di luar madrasah.

3. Dampak Keberhasilan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Banyuwangi

Target utama dari kepala madrasah MAN 2 Banyuwangi pastinya selalu membawa dampak yang positif bagi seluruh warga madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dampak dari setiap kepemimpinan tersebut bermacam-macam bentuknya, bisa positif atau negative, semua sesuai dengan penilaian dari masyarakat. Suksesnya proses strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak lupa peran penting dari kepala madrasah dan juga peran dukungan dari seluruh warga madrasah.

Mutu sendiri sering disebut dengan kualitas atau keunggulan. Kata kualitas dalam Bahasa Inggris yaitu *quality*, kata ini berasal dari Bahasa Latin *quails/qualitus* yang sesungguhnya berasal dari Bahasa Prancis yaitu *qualite*.¹⁰⁶ Sebagaimana dikutip dari buku Arbani dkk menurut Sudarwan Danim mutu pendidikan merupakan suatu acuan pada input, proses, output serta outcome.¹⁰⁷ Jadi, mutu pendidikan sendiri merupakan suatu upaya dalam mengelola pendidikan untuk bisa menghasilkan berbagai prestasi atau keunggulan dari peserta didik maupun tenaga pendidik dan kependidikan dalam bidang akademik maupun non akademik.

Meningkatnya mutu pendidikan sudah dapat dirasakan oleh semua warga madrasah. Sikap-sikap disiplin kepala madrasah tersebut menjadi pondasi kuat dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga proses yang dilaksanakan bisa berjalan secara

¹⁰⁶ Tim penyusun kamus besar Bahasa Indonesia, *Op.Cit*, hal 677.

¹⁰⁷ Arbani dkk, *Opcit*, hal 86.

efektif dan efisien. Tentunya hal ini tidak lepas dari koordinasi dan kolaborasi dari beberapa komponen madrasah, karena koordinasi tersebut sangatlah penting supaya semua saling memahami satu sama lain dan tidak ada masalah di akhir nanti.

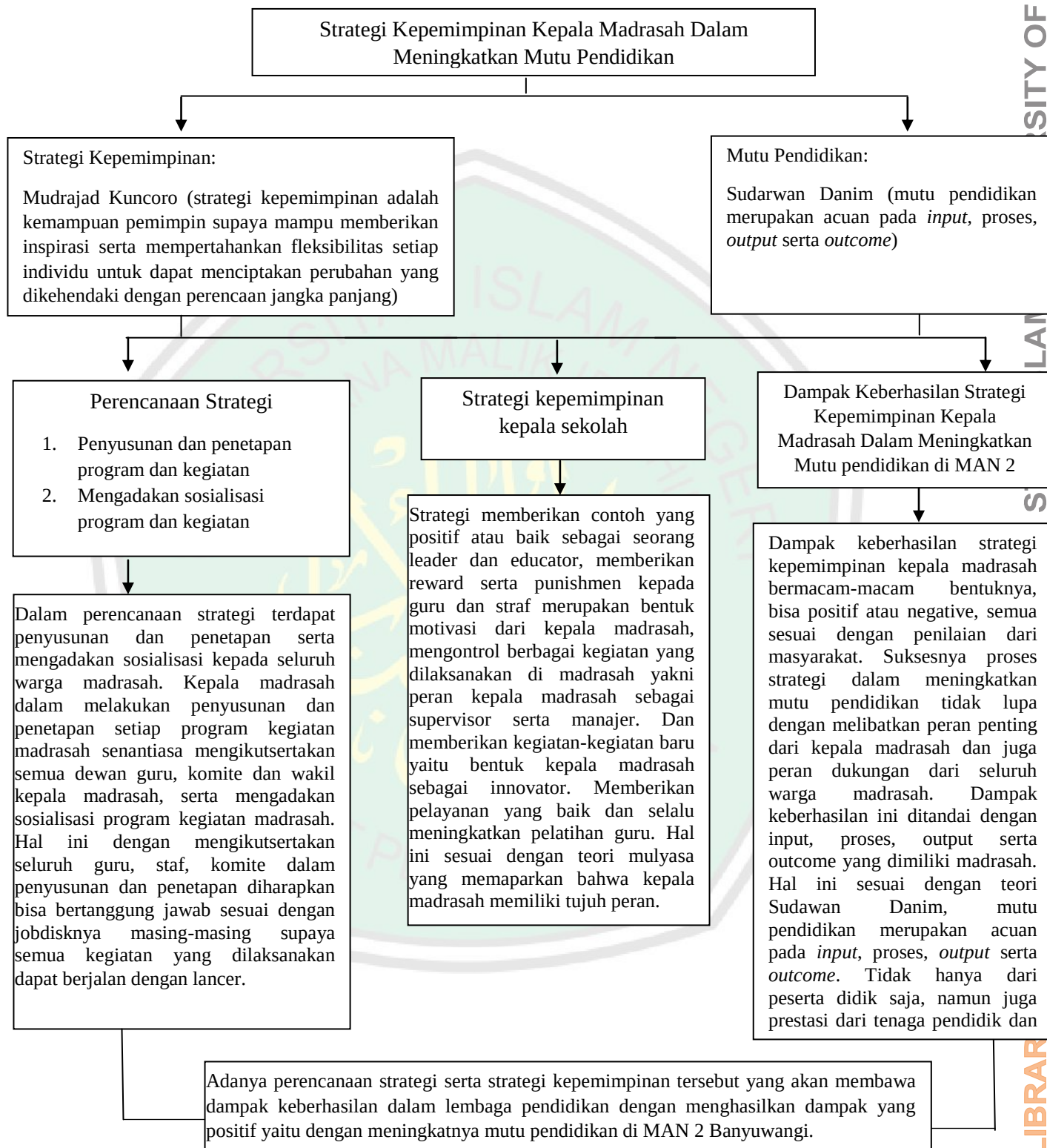
Dampak positif yang diberikan oleh kepala madrasah sudah dirasakan oleh banyak pihak terutama dari internal madrasah maupun eksternal madrasah. Selain itu, dampak ini tidak hanya pada kegiatan akademik maupun non akademik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler biasanya kepala madrasah ikut serta dalam kegiatan tersebut, pada dasarnya itu merupakan bentuk apresiasi, dorongan, dan dukungan dari kepala madrasah sebagai sebuah semangat untuk peserta didik dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang ada.

Menurut informasi yang penulis dapatkan dari Ibu Faiq selaku waka kurikulum, bapak Sis selaku kepala tata usaha, dan adek Fahmi selaku ketua osis bahwa kepala madrasah saat ini sangat bagus sekali, beliau senantiasa memberikan dukungan serta memberikan fasilitas-fasilitas yang terbaik untuk peserta didik maupun tenaga pendidik yang ingin mengikuti kegiatan-kegiatan lomba di luar madrasah. Dengan terdapatnya strategi tersebut tanpa disadari semangat peserta didik serta guru-guru yang ingin meraih prestasi semakin meningkat. Perihal tersebut ialah sesuatu perwujudan rasa cinta madrasah dari mereka seluruh warga madrasah. Tanggung jawab mereka selaku peserta didik maupun

tenaga pendidik untuk ikut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan serta senantiasa ikut andil dalam mengikuti berbagai macam kegiatan-kegiatan baru dari kepala madrasah supaya lebih banyak lagi prestasi-prestasi yang didapatkan.

Tidak lepas dari itu semua tentu banyak sekali yang harus disiapkan mulai dari perencanaan yang baik yang telah dilakukan oleh kepala madrasah MAN 2 Banyuwangi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Apabila hasilnya baik, maka penilaian masyarakat terhadap madrasah juga akan semakin baik dan akan menambah minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke madrasah tersebut sebab masyarakat telah yakin terhadap MAN 2 Banyuwangi. Dengan demikian strategi meningkatkan mutu pendidikan terhadap madrasah mempunyai dampak positif terhadap kualitas maupun prestasi madrasah tersebut, sehingga dampak positif tersebut dapat membangun madrasah yang lebih unggul serta mempunyai pendidikan yang bermutu dan mampu dalam mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Kerangka Hasil Penelitian



Bagan 5. 1 Kerangka Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dengan cara observasi, studi dokumen serta wawancara dengan berbagai narasumber, maka tersusunlah kesimpulan didalamnya. Mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kepala madrasah MAN 2 Banyuwangi memiliki perencanaan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai berikut:
 - a. Penyusunan dan penetapan program kegiatan MAN 2 Banyuwangi
 - b. Mengadakan sosialisasi program kegiatan MAN 2 Banyuwangi
- 2) Kepala madrasah MAN 2 Banyuwangi memiliki berbagai strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun strategi tersebut diantaranya:
 - a. Menjadi contoh atau tauladan bagi seluruh komponen madrasah
 - b. Memberikan reward serta punishment kepada guru
 - c. Mengontrol dan menilai seluruh komponen madrasah
 - d. Mengadakan berbagai kegiatan tambahan
 - e. Memberikan pelayanan yang baik
 - f. Meningkatkan pelatihan guru

- 3) Dampak keberhasilan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi yaitu:
- a. Para peserta didik banyak yang masuk di PTN
 - b. Para peserta didik selalu meraih prestasi di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional
 - c. MAN 2 Banyuwangi di pilih menjadi madrasah penyelenggara riset oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam Republik Indonesia berdasarkan surat no. 6757 Tahun 2020.

B. Saran

Setelah dipaparkannya kesimpulan, maka selanjutnya ada beberapa saran yang peneliti paparkan sebagai berikut:

1) Kepada MAN 2 Banyuwangi

Berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang telah dilaksanakan, baik dalam segi nilai maupun perilaku dari kepala madrasah, hendaknya bisa lebih ditingkatkan dan konsisten dengan selalu berusaha mempelajari dan memahami secara mendalam tentang peningkatan mutu pendidikan agar lebih mudah dalam mencapai tujuan yang tertuang dalam visi dan misi madrasah.

2) Kepada penyelenggara pendidikan dan kepala MA dan atau sederajat pada umumnya

Bagi sekolah atau madrasah lain hendaknya dapat meniru dan mencontoh keberhasilan MAN 2 Banyuwangi dalam meningkatkan

mutu pendidikan baik dengan perilaku yang dilakukan oleh kepala MAN 2 Banyuwangi.

3) Bagi peneliti lain

Agar dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebab penelitian ini mengandung sejumlah keterbatasan.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, T. (2019, November 30). *Kepemimpinan 2.0 ala Nadiem Makarim*. Retrieved from <https://www.suara.com/yoursay/2019/11/30/131949/kepemimpinan-20-ala-nadiem-makarim>
- Arbangi, d. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Aufa. (2016). Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif Giriloy II Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol 1 No. 2, Hal 208.
- David, J. R. (2013). In W. Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (p. 294). Jakarta: Kencana.
- Diputra, R. (2018, Agustus 21). *4 Aspek Penting Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Retrieved from <https://new.okezone.com/read/2018/08/21/1/1939466/4-aspek-penting-dalam-upaya-meningkatkan-mutu-pendidikan>
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hanafi, M. (2018). *Manajemen*. Banten: CV. Alied Jaya.
- Indonesia, T. P. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jailani, A. M. (2019). *Kepemimpinan dan Etos Kerja di Lembaga Pendidikan Islam Konsep dan Implementasi*. Pamekasan: Duta Media.
- Kompri. (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta: KENCANA.
- Kuncoro, M. (2006). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Luthfiyah, M. F. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Mahmud, H. (2015). *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*. Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mutohar, P. M. (2017). *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurilatul Rahmah Yahdiyani, d. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan. *Journal of Education, Pshycology, and Counseling* Vol. 2 No. 1, 332.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah.*
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putra, A. E. (2019). *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Diklat*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Putri, B. U. (2020, Juli 31). Retrieved from <https://nasional.tempo.co/read/1371068/dpr-mint-nadiem-makarim-relokasi-rp-495-m-dana-program-organisasi-penggerak>
- Ritonga, Z. (2020). *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Savitri, S. (2012, Oktober 04). *Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif*. Retrieved from <http://manajemensekolah23.blogspot.com/2012/10/kepemimpinan-kepala-sekolah-yang-efektif.html>
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Sudarmiani, S. B. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- . (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaengsih, C. (Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan). 2017. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Suparman, M. d. (2018). *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur.
- Susanto, A. (2016). *Konsep Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tharaba, M. F. (2016). *Kepemimpinan Pendidikan (Islamic Educational Leadership)*. Malang: CV. Dream Litera Buana.

UU SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 bab IX Standar Pendidikan Nasional Pasal 35 Ayat 1.

Wau, Y. (2009). Kebijakan Pengangkatan Kepala Sekolah. *Administrasi Pendidikan*, 4.



LAMPIRAN – LAMPIRAN

Table 1. Nama Guru dan Karyawan di MAN 2 Banyuwangi

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Drs. MOH. ANWAR, M.Pd.I	41	YUNI KURNIAWATI, S.Pd
2	Drs. HARIDI	42	LUTFIANI MASRUROH, S.Ag
3	Dra. HASIMAH	43	MOHAMAD SYAIFUDIN JUHRI, S.Pd.
4	RUFAIDAH, S.Pd	44	YULI TITIS WAHYU HIDAYATI, S.Pd.I
5	TITIN AMBARWATI, S.Pd	45	FITHRIYAN MUNAWWIR, S.Pd.
6	Drs. SUTRISNO	46	JON ISKANDAR BAHARI, S.Psi
7	DWI EKO PENY PURWANTI, S.Pd	47	SUPRIONO, S.IP
8	EKO PERWANTI JALESTININGRUM, S.Pd.	48	AHMAD ROFII, S.Pd
9	Dra. ARINA NURIL HIDAYATI	49	HISOM PRASTYO, S.Pd
10	Drs. MOH. ISYAM, M.Pd.I	50	AMIN TAUFIQ, S.Kom
11	FAIQOH, S.Pd	51	MULYONO, S.Sos
12	SITI MUTHOSIMAH, S.Pd	52	HENDRA SETIADI, S.Pd
13	ARIEF SETYAWAN, S.Pd	53	MUHAMMAD IQBAL HABIBI, S.Pd
14	BINTI MUDAKIROH, S.Pd	54	RIFQI NANDA PRATAMA, S.Pd
15	LAELI SIGIT, S.Pd, M.Pd	55	NOVIA AYIN MASRUKAH, S.Pd
16	SYAMSUL HADI, S.Pd	56	M. FIKA AFTON, S.Pd.I, M.Pd.I
17	NURIYAH, S.Pd	57	NIKMATUL HIDAYAH, S.Pd
18	SITI MARKAMAH, S.Pd	58	EKA DYAH PARAMYTA, S.Pd
19	SULESMIARTI, S.Pd	59	TRIO ALAN MUNDI RAHAYU, S.Pd
20	AHMAD HARIONO, S.Pd.I	60	SISCAWATI RIZKI LASMO, S.Pd
21	MATALI, S.Pd, M.Pd	61	FAJAR IRSYADUL AFKAR, S.Pd
22	Drs. MUHAMMAD TASHIL, M.Pd.I	62	ATIM SISWO NURHADI, S.Pd

23	M. MUHIBBULLOH, S.Ag.	63	ANANG FATUR ROZI, S.Pd.I
24	SUGIYONO, S.Pd.	64	HERFIN RUFIANDI. S., A.Md
25	KHOLIF INDRI ASTUTI, S.Pd.	65	NUR CHOTIMAH, A.Md
26	TAUFIQURROHMAN, SE	66	WORO ASTUTI, A.Md
27	ANSORI, S.Ag.	67	RUMIYATI
28	SUGIANTO, S.Pd.	68	AHMAD ALI KHAMDANI
29	NURSALIM, S.Ag	69	IMANIAR TUNGGGA DEVI, A.Md
30	MOH. BISRI MUSTOFA, S.Ag, M.Pd.I	70	NANING ANGGRIANI, A.Md
31	ANIK NUR AZIZAH, S.Pd.	71	M IQBAL TAUFIQURRAHMAN, S.Pd
32	IRDA'I GUSFATA, S.Pd	72	INES MONICA SORAYA, S.Pd
33	WIWIK JUMAKYAH, S.Pd	73	SUPRIYATI, A.Md
34	ANISA MUTHIATUL HUSNAH, S.Si	74	GALUH NORMA RAHAYU, S.Pd
35	AGUS NOVEL MUKHOLIS, S.Psi.I	75	MUHAMMAD ABDUL ROHMAN
36	WURI SETYA WARDHANI, S.Pd	76	MOH. AL AMIN
37	LUKMAN HAKIM, S.Or	77	BUDIYANTO (BOIRAN)
38	NAILUL FALACHIL MUBAROK, S.Pd	78	MUH. KHOLIL NUR AFANDI
39	RACHMAT HUSEIN, BA.	79	MOH NUR ROHMAN WAHID S
40	Drs. FARADIS	80	ZAENAL WASOT

Table 2. Jumlah data peserta didik di MAN 2 Banyuwangi

KELAS X									TOTAL
MIPA			IPS			AGAMA			
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
52	125	177	61	124	185	31	36	67	1323

KELAS XI								
MIPA			IPS			AGAMA		
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
57	127	184	71	114	185	26	49	75

KELAS XII								
MIPA			IPS			AGAMA		
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
38	154	192	58	133	191	21	46	67

Tabel 3. Data Sebagian Peserta Didik yang Masuk di Perguruan Tinggi Negeri 2021

NO	NAMA	JURUSAN	UNIVERSITAS
1	MIFTAHUL NUR KHOIRIYAH	PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
2	SAFIRA TRI ANANDA	SASTRA INDONESIA	UNIVERSITAS JEMBER
3	LAILI AFENIA	TELEVISI& FILM	UNIVERSITAS JEMBER
4	DELLA ZULIATUL NUR AZIZAH	PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ALAM	UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
5	LUTFIYATUL WAFIYAH	PENDIDIKAN IPA	UNIVERSITAS JEMBER
6	MUHAMMAD HUSNI FARROS	PENDIDIKAN IPA	UNIVERSITAS JEMBER
7	M.AGHIS AZRIA AL AFTHON	TEKNIK MESIN	UNIVERSITAS JEMBER
8	SYARIFAH Y NUR AZIZAH	PENDIDIKAN FISIKA	UNIVERSITAS JEMBER
9	CINDY PADMA WIDHAH	AGRIBISNIS	UNIVERSITAS JEMBER
10	IFA HAFIDOTUR ROHMATU ZAHIRO	PENDIDIKAN IPA	UNIVERSITAS JEMBER
11	ALFIAN SYAHNIZAR	PENDIDIKAN BIOLOGI	UNIVERSITAS JEMBER
12	SILVI IZA FITRIANA	BIOLOGI	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
13	NANDA KURNIATI	BIOLOGI	UNIVERSITAS JEMBER
14	RAHMA DWI FEBRYANI	PENDIDIKAN FISIKA	UNIVERSITAS JEMBER
15	FIONA RAZAK AFFANDI	BIOLOGI	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
16	HELLEN ELVIS ANJELITA AYU SYAKILLA	FISIKA	UNIVERSITAS JEMBER
17	TIKA FEBIANI	KIMIA	UNIVERSITAS JEMBER

18	MOZA ORIANA RAHMADINANTI	PENDIDIKAN FISIKA	UNIVERSITAS JEMBER
19	NOVI RAHMAWATI	PENDIDIKAN FISIKA	UNIVERSITAS JEMBER
20	NAULUS SA'ADAH	MANAJEMEN	UNIVERSITAS JEMBER
21	SILVA FIRDIANITA	MANAJEMEN BISNIS PARIWISATA	POLITEKNIK NEGERI BANYUWANGI
22	JEANNY AWALINDRY KHIMAYATUS SA'DIYAH	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH	UNIVERSITAS JEMBER
23	RISTA NIKMATUS SHOLEKAH	AGRIBISNIS	POLITEKNIK NEGERI BANYUWANGI
24	DILLA AYU PRAVITA	MANAJEMEN BISNIS PARIWISATA	POLITEKNIK NEGERI BANYUWANGI
25	MIRA ARIFIANI	MANAJEMEN BISNIS PARIWISATA	POLITEKNIK NEGERI BANYUWANGI
26	NIMAS YUHYIH WAKINDIYAH	PENDIDIKAN IPS	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
27	RAHMA MAULIDA	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH	UNIVERSITAS JEMBER
28	YUSTIN ECKO APRILLIA NINGSIH	EKONOMI PEMBANGUNAN	UNIVERSITAS JEMBER
29	RETNO WULAN NDARI	PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH	UNIVERSITAS JEMBER
30	ALIFAH IRA MAYADAH	PG PAUD	UNIVERSITAS JEMBER
31	ELLYNA BINTANG AS'ARI	SOSIOLOGI	UNIVERSITAS JEMBER
32	NUFUS NABILAH	PENDIDIKAN IPS	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
33	OKTAVIA AMALIA	PENDIDIKAN IPS	UNIVERSITAS NEGERIMALANG
34	ALYA AZZAJIROH	PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	UNIVERSITAS NEGERI MALANG
35	ALIFA NUR WIJAYANTI	SOSIOLOGI	UNIVERSITAS JEMBER
36	FIRSTA AURELLA RISNANDA	AKUNTANSI	UNIVERSITAS JEMBER
37	AMIN KHOIRUL FATWA	PENDIDIKAN EKONOMI	UNIVERSITAS JEMBER
38	NURI AWALINDA SAFITRI	PENDIDIKAN SENITARI DAN MUSIK	UNIVERSITAS NEGERI MALANG
39	MARETA DWI PUTRI FINTARI	MANAJEMEN BISNIS PARIWISATA	POLITEKNIK NEGERI BANYUWANGI

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan?
2. Program-program apa saja yang dijalankan untuk meningkatkan mutu pendidikan?
3. Apa rencana anda dalam meningkatkan mutu pendidikan?
4. Bagaimana sikap kepala madrasah dalam mengambil/membuat keputusan?
5. Bagaimana peran yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan?
6. Apa saja dampak keberhasilan dari strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan?
7. Apa saja prestasi-prestasi yang sudah diraih oleh peserta didik?
8. Perubahan apa saja yang telah kepala madrasah lakukan di bidang akademik maupun non akademik?
9. Bagaimana cara kepala madrasah dalam mengevaluasi setiap program kegiatan yang telah dilaksanakan?
10. Bagaimana kepala madrasah dalam melakukan supervise?

SK MAN 2 Banyuwangi menjadi madrasah penyelenggara riset



KEMENTERIAN AGAMA RI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
 Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3-4, Lantai 6-7
 Telp. (021) 3811523, 34833236 Fax. (021) 3859117, 3520951
 J A K A R T A

Nomor : B-3031/DJ.I/Dit.I.I/PP.00/12/2020 15 Desember 2020
 Lamp. : 1 berkas
 Hal : SK Dirjen Pendis Tentang Madrasah Penyelenggara Riset

Kepada Yth.
 Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi
 Up. Kepala Bidang Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam
 di seluruh Indonesia

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Bersama ini kami sampaikan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020 untuk dipedomani dan disosialisasikan kepada MTs dan MA di wilayahnya.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Direktur Jenderal
 Direktur KSKK Madrasah,

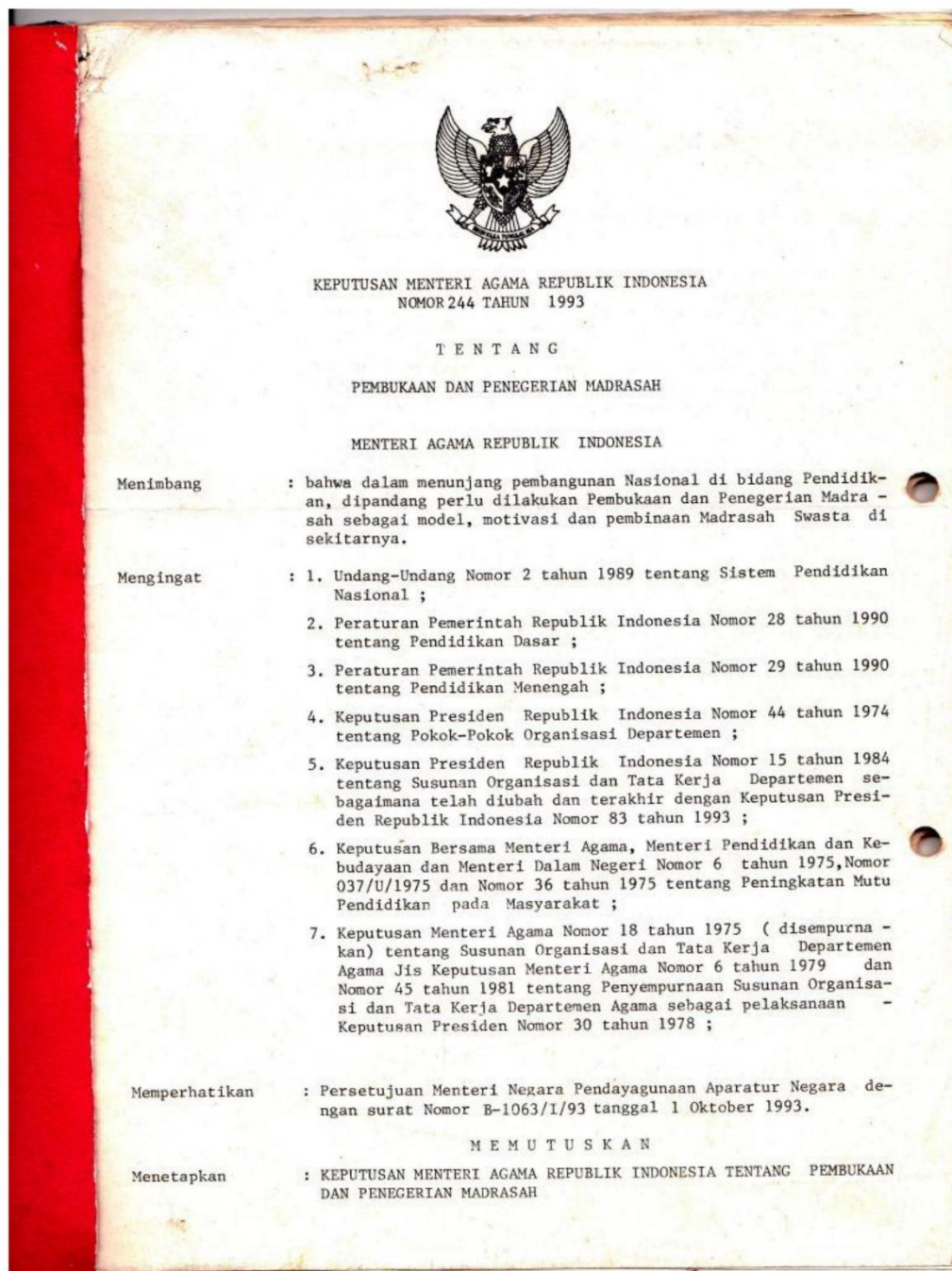
Tembusan Yth:
 1. Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
140	MAN 1 JEPARA	Jepara	Jawa Tengah
141	MAN 1 KARANGANYAR	Karanganyar	Jawa Tengah
142	MA TAHFIZH NURUL IMAN	Karanganyar	Jawa Tengah
143	MA WATHONIYAH ISLAMIAH	Kebumen	Jawa Tengah
144	MAN KENDAL	Kendal	Jawa Tengah
145	MAN 10 PERALONGAN	Kota Pelalongan	Jawa Tengah
146	MAN SALATIGA	Kota Salatiga	Jawa Tengah
147	MAN 2 SURAKARTA	Kota Surakarta	Jawa Tengah
148	MAN 1 SURAKARTA	Kota Surakarta	Jawa Tengah
149	MAN 2 SURAKARTA	Kota Surakarta	Jawa Tengah
150	MAN 1 KUDUS	Kudus	Jawa Tengah
151	MAS TAHFIDZ YANBU'UL QURAN KABUPATEN KUDUS	Kudus	Jawa Tengah
152	MAN 1 MAGELANG	Magelang	Jawa Tengah
153	MAN 2 PATI	Pati	Jawa Tengah
154	MAN 1 PATI	Pati	Jawa Tengah
155	MAN PEKALONGAN	Pekalongan	Jawa Tengah
156	MAN PURBALINGGA	Purbalingga	Jawa Tengah
157	MA ARROUDLOH	Purbalingga	Jawa Tengah
158	MA MINHAJUT THOLABAH	Purbalingga	Jawa Tengah
159	MAN PURWOREJO	Purworejo	Jawa Tengah
160	MAN 1 SEMARANG	Semarang	Jawa Tengah
161	MA AL-MAKAR	Semarang	Jawa Tengah
162	MAN 1 SRAGEN	Sragen	Jawa Tengah
163	MA PPM ASSALAAM	Sukoharjo	Jawa Tengah
164	MA MUHAMMADIYAH TJAROTUL QUR'ANYAH	Sukoharjo	Jawa Tengah
165	MAN 1 TEGAL	Tegal	Jawa Tengah
166	MA ASSALAAM TEMANGGUNG	Temanggung	Jawa Tengah
167	MA DARUL FALAH	Temanggung	Jawa Tengah
168	MA DARUL MUTTAQIN	Temanggung	Jawa Tengah
169	MA AL-MU'AMIN MUHAMMADIYAH TEMBAKAK	Temanggung	Jawa Tengah
170	MAN 2 WONOSOBO	Wonosobo	Jawa Tengah
171	MAN 2 PONOROGO	Ponorogo	Jawa Timur
172	MAN BANGKALAN	Bangkalan	Jawa Timur
173	MAN 2 BANYUWANGI	Banyuwangi	Jawa Timur
174	MAN 1 Banyuwangi	Banyuwangi	Jawa Timur
175	MAN 2 BLITAR	Blitar	Jawa Timur
176	MAN 3 BLITAR	Blitar	Jawa Timur
177	MAN 1 BLITAR	Blitar	Jawa Timur
178	MA NURUL ILMU	Blitar	Jawa Timur
179	MA MAARUF UDANAWU BLITAR	Blitar	Jawa Timur
180	MAN 1 Bojonegoro	Bojonegoro	Jawa Timur
181	MAN 2 BOJONEGORO	Bojonegoro	Jawa Timur
182	MA PLUS AL HADI	Bojonegoro	Jawa Timur
183	MA MUHAMMADIYAH 2 BAKIJARANBAK AURENO BOJONEGORO	Bojonegoro	Jawa Timur
184	MAN BONDOWOSO	Bondowoso	Jawa Timur
185	MAN 1 GRESIK	Gresik	Jawa Timur
186	MAN 2 Gresik	Gresik	Jawa Timur

NPSN MAN 2 Banyuwangi



SK Penegerian



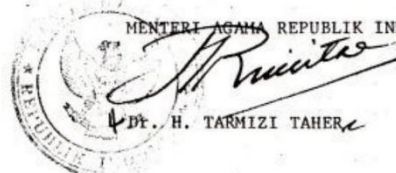
2

- Pertama** : Membuka dan Menegerikan Madrasah sebagaimana tercantum dalam Lampiran I dan II Keputusan ini ;
- Kedua** : Kedudukan, Tugas dan Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Ibtidaiyah Negeri diatur sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 15 tahun 1978, Pasal 1 sampai dengan Pasal 9;
- Ketiga** : Kedudukan, Tugas dan Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Tsanawiyah Negeri diatur sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 16 tahun 1978, Pasal 1 sampai dengan Pasal 9;
- Keempat** : Kedudukan, Tugas dan Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Aliyah Negeri diatur sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 17 tahun 1978, Pasal 1 sampai dengan Pasal 9;
- Kelima** : Pelaksanaan lebih lanjut dari Keputusan ini diatur oleh Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam;
- Keenam** : Sejak berlakunya Keputusan ini jumlah Madrasah Ibtidaiyah Negeri dari 442 buah menjadi 607 buah jumlah Madrasah Tsanawiyah Negeri dari 452 buah menjadi 582 buah jumlah Madrasah Aliyah Negeri dari 291 buah menjadi 350 buah;
- Ketujuh** : Dengan berlakunya Keputusan ini, maka segala ketentuan yang bertentangan dinyatakan tidak berlaku;
- Kedelapan** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : J a k a r t a

Pada tanggal : 25 Oktober 1993

MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Dr. H. TARMIZI TAHER

19

NO.	PROPINSI	NOMOR		NAMA SEKOLAH	KAB./KODYA	PERUBAHAN DARI
		URT.	SET.			
11.	JAWA TIMUR	22	4	Madrasah Aliyah Negeri Bawu	Kab. Jepara	Madrasah Aliyah Negeri Kendal Filial Bawu Jepara
		23	5	Madrasah Aliyah Negeri Blora	Kab. Blora	Madrasah Aliyah Negeri Purwodadi Filial Blora
		24	6	Madrasah Aliyah Negeri Gondangrejo	Kab. Karanganyar	Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Filial Gondangrejo
		25	7	Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri	Kab. Wonogiri	Madrasah Aliyah Negeri Surakarta Filial Wonogiri
		26	1	Madrasah Aliyah Negeri Pacitan	Kab. Pacitan	Madrasah Aliyah Negeri Temboro Magetan Filial Pacitan
		27	2	Madrasah Aliyah Negeri Rengel	Kab. Tuban	Madrasah Aliyah Negeri Tuban Filial Rengel
		28	3	Madrasah Aliyah Negeri Genteng	Kab. Banyuwangi	Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi Filial Genteng
		29	4	Madrasah Aliyah Negeri Ngawi	Kab. Ngawi	Madrasah Aliyah Negeri Tempusari Filial Ngawi
		30	5	Madrasah Aliyah Negeri Bangil	Kab. Pasuruan	Madrasah Aliyah Negeri Pasuruan Filial Bangil
		31	6	Madrasah Aliyah Negeri Babat	Kab. Lamongan	Madrasah Aliyah Negeri Lamongan Filial Babat
		32	7	Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk	Kab. Nganjuk	Madrasah Aliyah Negeri Nglawak Filial Nganjuk





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**

Jl. Kh. Wakhid Hasyim 06 Genteng
Telepon (0333) 845019 ; Faksimile (0333) 845019
Email : mangtg1658@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
Nomor : 173/Ma.13.30.02/PP.00.6/03/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MOH. ANWAR, M.Pd.I
NIP : 196310211993031001
Pangkat : Pembina (IV/a)
Jabatan : Guru Madya / Kepala MAN 2 Banyuwangi Kab.Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : DYAH SARI UTAMI
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 29 Agustus 1999
NIM : 17170021
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Adalah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah selesai melaksanakan Penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi pada tanggal 14 Desember 2020 - 25 Februari 2021 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dengan judul "Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 22 Maret 2021
Kepala

Moh. Anwar



Wawancara dengan Ketua TU



Masjid AT-TA'AWUN



Lorong depan menuju lapangan



Lomba Pramuka



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Kantin dan Aula belakang



Ruangan Tata Usaha



Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah

BIODATA MAHASISWA



Nama : Dyah Sari Utami
 NIM : 17170021
 TTL : Banyuwangi, 29 Agustus 1999
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
 Tahun Masuk : 2017
 Alamat Rumah : Perumnas Cangaan RT 04 RW 09 Blok L No. 19, Kec. Genteng, Kab. Banyuwangi
 No. Telepon : 085338073032
 Pendidikan : - TK Kholilulloh 2004-2006
 - SDN 1 Genteng Wetan 2006-2012
 - SMP Bustanul Makmut 2012-2014
 - MAN 2 Banyuwangi 2014-2017